

SDF2009

**POLITIK ENERGI RUSIA :
PENGARUHNYA PADA HUBUNGAN SEGITIGA ANTARA
RUSIA, NEGARA-NEGARA CIS LAINNYA
DAN UNI EROPA**

TESIS

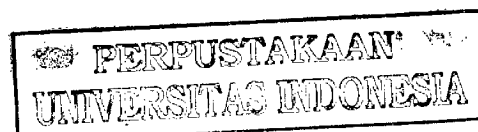
**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains (M.Si)
Pada Program Studi Kajian Wilayah Eropa
Program Pascasarjana Universitas Indonesia**

**SOPHIANA WIDIASTUTIE
NPM. 7105110111**



T
24989

**UNIVERSITAS INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI KAJIAN WILAYAH EROPA
SALEMBA
JULI 2008**



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi/Tesis/Disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : SOPHIANA WIDIASTUTIE

NPM : 7105 11 0111

Tanda Tangan: 

Tanggal : 25 Juli 2008

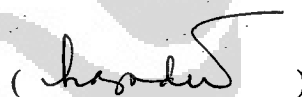
HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :
Nama : SOPHIANA WIDIASTUTIE
NPM : 7105 11 0111
Program Studi : Kajian Wilayah Eropa
Judul Tesis : POLITIK ENERGI RUSIA : PENGARUHNYA
PADA HUBUNGAN SEGITIGA ANTARA
RUSIA, NEGARA-NEGARA CIS LAINNYA DAN
UNI EROPA

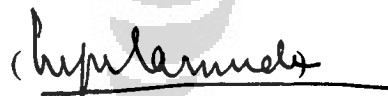
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) pada Program Studi Kajian Wilayah Eropa Program Pascasarjana, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : DR. Hariyadi Wirawan

()

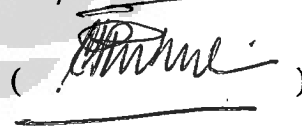
Pembimbing : Prof. DR. Lepi T. Tarmidi

()

Penguji : Prof. DR. Okke K.S. Zaimar

()

Penguji : Prof. DR. CPF Luhulima

()

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : 25 Juli 2008

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena hanya berkat karunia dan rahmat-Nya tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu. Tesis ini juga tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan tulis ikhlas penulis menyampaikan terimakasih kepada :

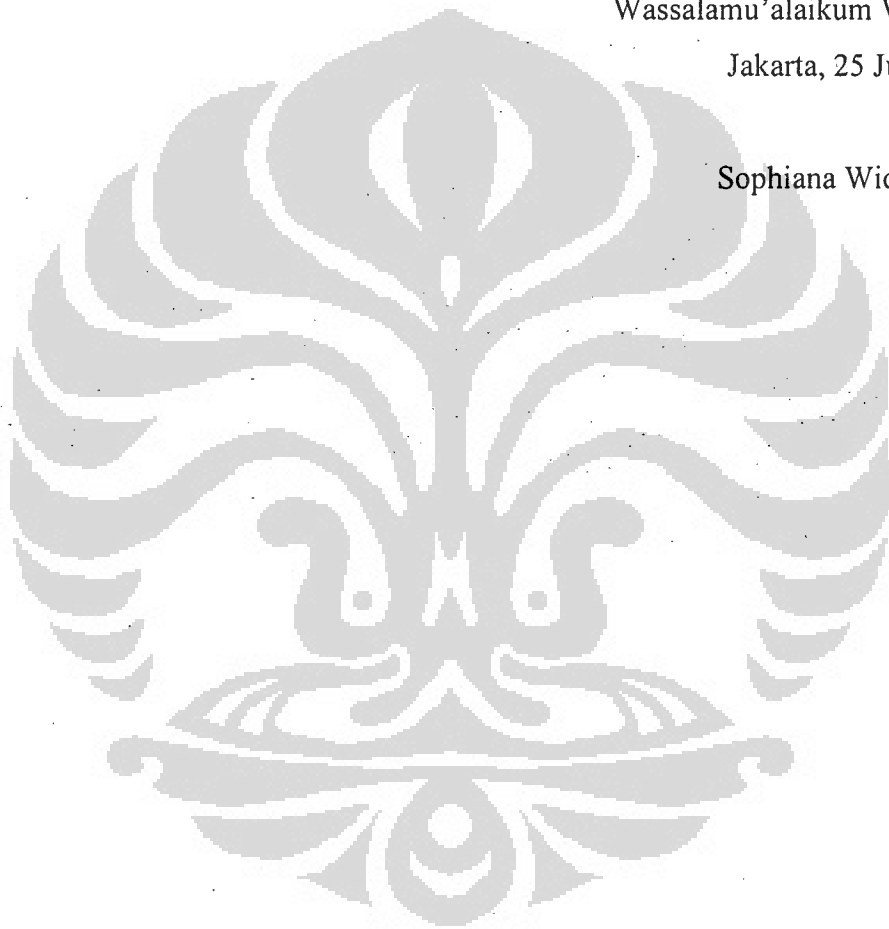
1. Ibu Prof. Dr. Okke K.S. Zaimar selaku Ketua Jurusan Kajian Wilayah Eropa Pascasarjana Universitas Indonesia,
2. Bapak Dr. Hariyadi Wirawan selaku Pembimbing Pertama yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukan beliau,
3. Bapak Prof. Dr. Lepi T. Tarmidi selaku Pembimbing Kedua yang mengarahkan dan memberikan masukan untuk tesis ini,
4. Bapak Prof. Dr. CPE Luhulima selaku *reader* yang juga telah memberikan masukan yang berharga bagi penyempurnaan tesis ini,
5. Bapak Edward M.L. Panjaitan S.H. LL.M. selaku Sekretaris Jurusan Kajian Wilayah Eropa Pascasarjana Universitas Indonesia,
6. Suami tercinta Hariyadi Setyoputro dan ananda tersayang Pradnya Astarti yang memberikan motivasi, dukungan, perhatian dan pengertian yang luar biasa selama ini. Juga kepada orang tua, kakak-kakak, dan adik-adik di Jakarta, Semarang, Jogjakarta, dan Samarinda yang memberikan dukungan sangat besar,
7. Manajemen dan rekan sekerja di P.T. Tugu Pratama Indonesia yang juga memberikan dukungan dan perhatian yang besar selama penulis mengikuti pendidikan di Jurusan Kajian Wilayah Eropa Pascasarjana Universitas Indonesia,
8. Teman-teman Kajian Wilayah Eropa, yang dengan rasa persahabatan yang tulus memberikan dukungan, perhatian dan bantuan selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini,
9. Mbak Winda, mbak Uchie, pak Irjal, yang telah memberikan bantuan, perhatian, dan kelancaran tugas di jurusan Kajian Wilayah Eropa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran untuk kesempurnaan tesis ini sangat diharapkan, sehingga tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi dan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan tema politik energi negara-negara Eropa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 25 Juli 2008

Sophiana Widiastutie



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sophiana Widiastutie
NPM : 7105 11 0111
Program Studi : Kajian Wilayah Eropa
Departemen : Program Pasca Sarjana
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

POLITIK ENERGI RUSIA : PENGARUHNYA PADA HUBUNGAN SEGITIGA ANTARA RUSIA, NEGARA-NEGARA CIS LAINNYA DAN UNI EROPA

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : 25 Juli 2008
Yang menyatakan



(Sophiana Widiastutie)

ABSTRACT

Name : Sophiana Widiastutie
Study Program : European Studies
Title :

Russia's Energy Policy : the Effects to the Triangle Relations Among Russia, other Commonwealth Independent States, and the European Union

The worldwide energy consumption has been growing steadily. By the year 2050, world-wide energy demand is projected by the World Energy Council to be at least double its present level. In recent years, the global energy supply has grown too, but the demand for energy has been growing faster than supply.

Regarding to the importance of energy and the strategic position as a major energy producer, the government of Russia takes a dominant state-controlled to the production and the distribution's network of energy. The energy activities are also used by Russian government as a part of its foreign policy.

The dependencies of other CIS countries and EU on Russian energy have some effects to the relations among those countries. And the Russia's energy policy has been linked to Russia's efforts to regain its position as a strong international power.

Key words:

Energy, energy policy, Russia, CIS, EU

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
LEMBAR PERSETUJUAN KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
I. PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
I.2. Perumusan Masalah.....	3
I.3. Tujuan Penelitian.....	3
I.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
I.5. Metode Penelitian.....	4
I.6. Kerangka Teori.....	4
I.7. Kerangka Analisa.....	5
I.8. Sistematika Penulisan.....	6
II. COMMONWEALTH INDEPENDENT STATES (CIS)	7
II.1. Sejarah Pembentukan CIS.....	7
II.2. Karakteristik Negara-negara CIS.....	14
II.2.1. Georgia, Ukraina, Azerbaijan dan Moldova.....	15
II.2.1.1. Georgia.....	15
II.2.1.2. Ukraina.....	16
II.2.1.3. Azerbaijan.....	17
II.2.1.4. Moldova.....	18
II.2.2. Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, Turkmenistan, Uzbekistan.....	20
II.2.2.1. Kazakhstan.....	20
II.2.2.2. Kyrgyzstan.....	21
II.2.2.3. Tajikistan.....	22
II.2.2.4. Turkmenistan.....	23
II.2.2.5. Uzbekistan.....	24
II.2.3. Armenia & Belarusia	
II.2.3.1. Armenia.....	26
II.2.3.2. Belarusia.....	27
II.2.4. Rusia.....	29
III. REGIONALISME DAN EKONOMI POLITIK RUSIA DALAM PERSPEKTIF HUBUNGAN INTERNASIONAL	33
III.1. Regionalisme Rusia.....	33
III.1.1. Regionalisme di era Globalisasi.....	33
III.1.2. Regionalisme Rusia.....	39

III.2.	Ekonomi Politik Internasional dan Ekonomi Politik Rusia	44
III.2.1.	Ekonomi Politik Internasional di era Globalisasi	44
III.2.2.	Transformasi Ekonomi Rusia.....	45
III.2.2.1.	Tingkat Sosioekonomi Rusia.....	48
III.2.2.2.	Jaminan Sosial.....	49
III.2.2.3.	Kepemilikan Pribadi.....	49
III.2.2.4.	Mata Uang dan Stabilitas Harga.....	49
III.2.2.5.	Kompetisi dan Kerjasama dalam Organisasi Ekonomi Internasional.....	50
III.2.2.6.	Kemajuan Ekonomi.....	51
III.2.3.	Ekonomi Politik Internasional Rusia.....	52
IV.	PENGARUH POLITIK ENERGI RUSIA PADA HUBUNGAN SEGITIGA ANTARA RUSIA, NEGARA-NEGARA CIS LAINNYA, DAN UNI EROPA	57
IV.1.	Politik Energi Rusia Pada Negara-Negara CIS Lainnya Dan Uni Eropa.....	57
IV.1.1.	Politik Energi Rusia.....	57
IV.1.2.	Tahapan Implementasi Strategi Energi Rusia.....	60
IV.1.3.	Pelaksanaan Politik Energi Rusia.....	61
IV.1.4.	Situasi Regional CIS Pasca Runtuhnya Uni Soviet	72
IV.2.	Pengaruh Politik Energi Rusia Pada Hubungan Rusia Dengan Negara-Negara CIS Lainnya Dan Uni Eropa.....	74
IV.2.1.	Pengaruh Politik Energi Rusia pada Negara-negara CIS Lainnya.....	73
IV.2.2.	Pengaruh Politik Energi Rusia pada Hubungan Rusia dengan Uni Eropa.....	79
IV.2.2.1.	Kebijakan Energi Uni Eropa.....	79
IV.2.2.2.	Faktor Energi Dalam Hubungan Rusia dan Uni Eropa.....	82
IV.2.2.3.	Reaksi Uni Eropa Menghadapi Politik Energi Rusia.....	84
V.	KESIMPULAN	91
V.1.	Faktor-faktor Yang Mendasari Kebijakan Politik Energi Rusia.....	91
V.1.1.	Faktor Regional.....	91
V.1.2.	Faktor Ekonomi Politik.....	91
V.2.	Pengaruh Politik Energi Rusia Pada Hubungan Segitiga Antara Rusia, Negara-Negara CIS Lainnya, dan Uni Eropa.....	93
	DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1. Profil demografi negara-negara CIS.....	11
Tabel 2.2. Profil geografis negara-negara CIS.....	12
Tabel 2.3. Profil ekonomi negara-negara CIS.....	13
Tabel 2.4. Profil Energi Minyak Bumi Negara-Negara CIS.....	14
Tabel 2.5. Profil Energi Gas Alam Negara-Negara CIS.....	14
Tabel 2.6. Indikator Makroekonomi Georgia, Ukraina, Azerbaijan, Moldova.....	20
Tabel 2.7. Indikator Makroekonomi Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, Turkmenistan, Uzbekistan.....	25
Tabel 2.8. Indikator Makroekonomi Armenia dan Belarusia.....	28
Tabel 2.9. Hubungan Internasional Rusia.....	30
Tabel 2.10. Indikator Makroekonomi Rusia.....	32
Tabel 3.1. Indeks Keberhasilan Pembangunan Rusia.....	48
Tabel 4.1. Projected Growth in World Population and Energy...	58
Tabel 4.2. Ekspor Minyak Mentah Rusia Tahun 2006 Berdasarkan Outlet Ekspor.....	65
Tabel 4.3. Major Russian Oil & Natural Gas Pipeline Projects...	67
Tabel 4.4. Daftar Anak Perusahaan Gazprom Di Luar Rusia.....	69
Tabel 4.5. Russian Gas Export Price Trends (2005 – 2006).....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1. Peta CIS.....	10
Gambar 3.1. Regionalism Overview.....	38
Gambar 3.2. Federasi Rusia.....	41
Gambar 4.1. Major Russian Oil Basins.....	58
Gambar 4.2. Major Russian Gas Basins.....	59
Gambar 4.3. Jalur Baltic Pipeline System (BPS).....	63
Gambar 4.4. Jalur Adria.....	63
Gambar 4.5. Jalur Odessa-Brody.....	64
Gambar 4.6. Jalur Caspian Pipeline Consortium (CPC).....	64
Gambar 4.7. Jalur Angarsk-Nakhodka.....	65
Gambar 4.8. Jalur Gas menuju Eropa.....	66
Gambar 4.9. Jalur Utama Energi Rusia ke Eropa.....	67
Gambar 4.10. Jalur Baku-Tbilisi-Ceyhan yang melewati 3 negara	76
Gambar 4.11. Jalur Burgas-Alexandroupolis.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Penelitian

Sejak terjadinya Revolusi Industri pada pertengahan abad ke-19, terutama setelah ditemukannya mesin uap, kebutuhan manusia terhadap energi terus meningkat. Peningkatan pemakaian energi semakin bertambah sejalan dengan perkembangan teknologi dan industri. Jenis energi yang digunakan juga bermacam-macam, antara lain: minyak bumi, gas alam, batubara, air, angin, matahari, nuklir, dan lain sebagainya.

Penguasaan terhadap sumber daya dan perdagangan energi mempunyai arti yang sangat strategis, karena bila dikelola dengan baik, komoditas tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi penerimaan negara. Mengingat energi merupakan komoditas vital, maka banyak negara yang membuat kebijakan untuk menguasai dan memegang kontrol secara dominan pada sektor energi ini.

Dalam hubungan politik dan ekonomi internasional, dengan situasi persaingan geopolitik yang semakin rumit, dan dengan melibatkan banyak negara produsen maupun konsumen energi, serta dengan semakin terbatasnya cadangan energi dunia, maka semakin terlihat kecenderungan bahwa penguasaan terhadap sumber-sumber energi digunakan untuk menguatkan posisi politik sebuah negara.

Rusia, adalah sebuah negara yang kaya akan sumber energi. Negara itu tercatat sebagai negara yang memiliki cadangan gas alam terbesar di dunia, cadangan batubara nomor dua terbesar, cadangan minyak bumi nomor delapan terbesar, dan cadangan uranium sekitar 8% dari cadangan uranium dunia. Dalam perdagangan energi, Rusia merupakan eksportir gas alam terbesar dan minyak bumi nomor dua terbesar, tetapi Rusia juga merupakan negara konsumen energi nomor tiga terbesar di dunia.¹

¹ Country Analysis Briefs, Energy Information Administration, Official Energy Statistics from the U.S. Government, "*Russia, Energy Data, Statistics and Analysis*", <http://www.eia.doe.gov/emeu/cabs/Russia/Background.html>, April 2007, diakses tanggal 24 September 2007.

Di sisi lain, runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991 membawa permasalahan yang cukup rumit bagi kondisi politik dan ekonomi Rusia. Ketika Uni Soviet terpecah, wilayah-wilayah bekas Uni Soviet lahir menjadi negara-negara baru yang berdaulat. Selain memperoleh kedaulatannya, negara-negara itu juga dihadapkan pada ketidakjelasan batas negara dan kepemilikan terhadap aset-aset ekonomi yang pernah dikuasai oleh Uni Soviet. Dengan menyadari adanya potensi permasalahan yang timbul di antara negara-negara baru tersebut, pada tahun yang sama, negara-negara bekas wilayah Uni Soviet membentuk *Commonwealth of Independent States (CIS)*², yang dimotori Rusia, Belarusia, dan Ukraina. Pembentukan CIS ini merupakan sebuah usaha untuk menciptakan pola politik yang baru dan juga sebagai sebuah usaha untuk membangun kerangka kerjasama yang lebih setara dalam memelihara tatanan ekonomi dan politik di antara mereka. Tetapi, sebagai negara yang mewarisi 72% wilayah Uni Soviet³ termasuk aset ekonomi dan persenjataannya, Rusia menjadi negara terbesar, terkuat dan menunjukkan peran yang sangat dominan di antara negara-negara CIS lainnya. Bagi Rusia, dominasi atas negara CIS lainnya adalah merupakan upaya untuk meraih statusnya kembali sebagai negara adi daya, sebagaimana yang pernah diraih oleh Uni Soviet sebelumnya.

Upaya Rusia untuk mendominasi CIS antara lain melalui perdagangan energi. Rusia merupakan penyalur energi yang penting bagi negara-negara CIS lainnya. Pada era Uni Soviet, negara-negara wilayahnya mendapatkan pasokan energi dengan harga yang sangat murah. Tetapi setelah Uni Soviet runtuh, sejalan dengan perubahan sistem ekonomi Rusia dari sistem ekonomi tertutup menjadi sistem ekonomi terbuka, Rusia mulai mengubah kebijakan ekonominya terhadap negara-negara CIS lainnya. Harga jual energi secara bertahap dinaikkan menuju harga jual pasar.

Sebagai contoh, pada tahun 2005, Rusia menaikkan harga jual energinya ke Ukraina jauh lebih tinggi dari harga sebelumnya. Tindakan Rusia ini dibalas oleh

² Penelitian ini menggunakan sebutan *Commonwealth of Independent States (CIS)*, bukan 'Persemakmuran Negara-negara Independen', semata-mata dengan tujuan untuk memudahkan penyebutan terhadap kelompok negara-negara bekas wilayah Uni Soviet tersebut.

³ Caroline Kennedy-Pipe. "*Central and Eastern Europe: The Challenge of Transition*", ed. Regina Cowen Karp. Oxford, UK: Oxford University Press, 1993. Hal. 261.

Ukraina dengan menaikkan biaya penyaluran energi ke Eropa yang jalur pipanya melewati wilayah Ukraina. Pertikaian ini menyebabkan dihentikannya penyaluran energi ke Ukraina pada awal tahun 2006. Penghentian ini tidak saja membawa dampak yang sangat besar bagi Ukraina, tetapi juga bagi negara-negara Uni Eropa seperti Perancis, Jerman dan Italia yang membeli energi Rusia melalui pipa-pipa yang melewati Ukraina.

Hal serupa terjadi pula pada Belarusia. Rusia menaikkan harga jual energi, dan dibalas oleh Belarusia dengan menerapkan pajak transit energi ke Eropa yang disalurkan melalui pipa-pipa yang melewati wilayah Belarusia. Peristiwa ini sedikit banyak membawa dampak bagi pasokan energi ke Uni Eropa.

I.2. Perumusan Masalah

Dengan menganalisa pertikaian energi antara Rusia dengan negara-negara CIS lainnya, serta evaluasi terhadap hubungan segitiga antara Rusia, negara-negara CIS lainnya dan Uni Eropa, maka detail penelitian akan difokuskan pada permasalahan sebagai berikut :

1. Faktor apakah yang menyebabkan Rusia menggunakan energi sebagai alat politik dalam melakukan tekanan terhadap negara-negara CIS lainnya ?
2. Bagaimana Rusia menggunakan faktor energi dalam hubungannya dengan Uni Eropa ?
3. Bagaimana pengaruh politik energi Rusia pada hubungan segitiga Rusia, negara-negara CIS lainnya dan Uni Eropa ?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari dibuatnya kebijakan politik energi Rusia terhadap negara-negara CIS lainnya.
2. Menjelaskan pengaruh politik energi Rusia pada hubungan segitiga Rusia, negara-negara CIS lainnya dan Uni Eropa.

I.4. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, energi yang menjadi topik pembahasan adalah minyak bumi dan gas alam (migas). Sedangkan negara-negara yang menjadi fokus penelitian adalah Rusia, negara-negara CIS lainnya dan Uni Eropa. Pemisahan antara Rusia sebagai salah satu anggota CIS dan negara-negara CIS lainnya, dimaksudkan untuk lebih menjelaskan situasi politik yang terjadi antara Rusia dengan negara-negara CIS lainnya. Kurun waktu yang diteliti dalam penelitian ini dimulai pada tahun 1991 pasca keruntuhan Uni Soviet, sampai dengan berakhirnya pemerintahan Vladimir Putin pada bulan Mei 2008.

I.5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui kajian literatur, yang berasal dari buku, dokumen resmi, jurnal, surat kabar, serta pengumpulan informasi dari situs internet yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

I.6. Kerangka Teori

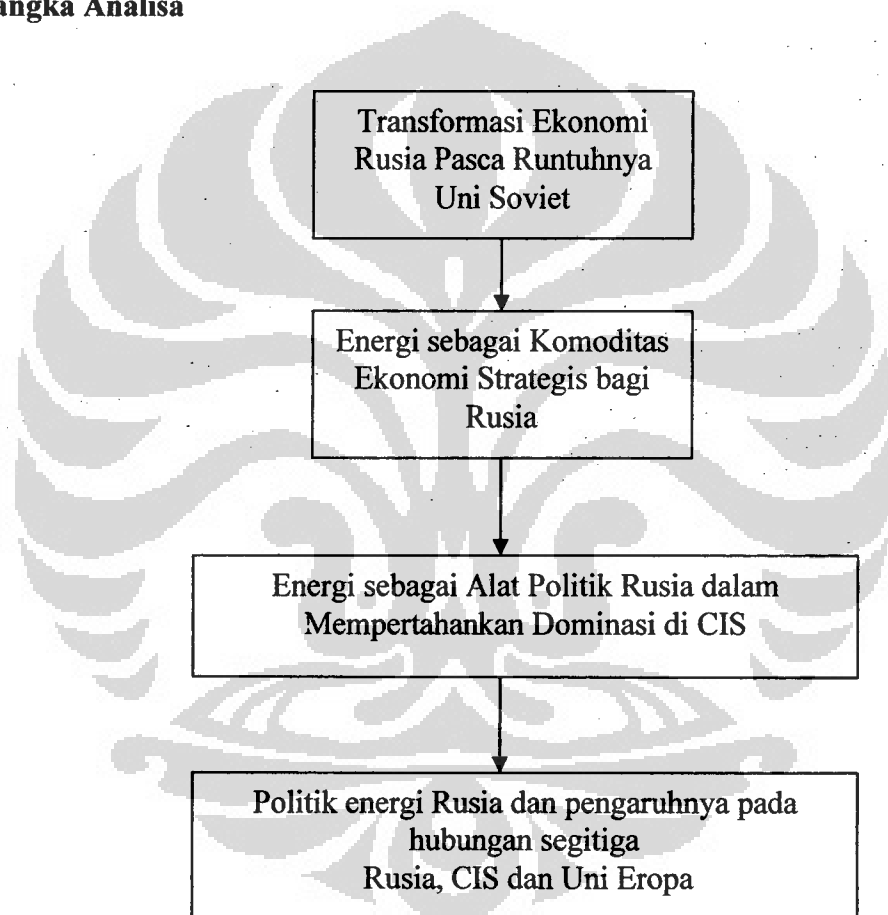
Teori yang digunakan sebagai landasan analisa pada penelitian ini adalah Teori Regionalisme dan Teori Ekonomi Politik Internasional. Pembahasan mendalam terhadap topik penelitian, dengan menggunakan teori-teori tersebut akan disampaikan dalam bab tersendiri.

Pengertian dasar dari Regionalisme dalam penelitian ini adalah sebuah hubungan yang mengikatkan kehidupan politik, ekonomi dan budaya beberapa bangsa, yang biasanya disebabkan karena kedekatan geografis.⁴ Sedangkan pengertian dasar dari Ekonomi Politik Internasional dalam penelitian ini adalah

⁴ Ken Jimbo. "Overview and Introduction: What is Regionalism?". Regional Anatomy I. <http://web.sfc.keio.ac.jp/~kenj/rg-anatomy/ppt/1.ppt#256,1>, Overview and Introduction: What is Regionalism?, tanggal 13 April 2006, diakses tanggal 11 Oktober 2007.

interaksi antara politik dan ekonomi dalam hubungan internasional.⁵ Perbedaan antara Ekonomi Politik dengan Ekonomi murni atau Politik murni adalah pada unsur negara (“state”) dan pasar (“market”) yang secara bersamaan berhubungan secara paralel dan saling mempengaruhi. Tanpa keberadaan negara, mekanisme harga dan kekuatan pasar semata-mata merupakan hasil dari aktifitas ekonomi. Sedangkan tanpa keberadaan pasar, negara yang mengatur sumber daya ekonomi semata-mata hanya melakukan keputusan berdasarkan pertimbangan politik.⁶

I.7. Kerangka Analisa



⁵ Björn Hettne. “Introduction: The International Political Economy of Transformation”, in International Political Economy, Understanding Global Disorder. UK & USA: Zed Books, 1991. Hal. 2.

⁶ Robert Giplin. “The Political Economy of International Relations”. New Jersey, USA: Princeton University Press, 1987. Hal.8.

I.8. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- I.1. Latar Belakang Penelitian
- I.2. Perumusan Masalah
- I.3. Tujuan Penelitian
- I.4. Ruang Lingkup Penelitian
- I.5. Metode Penelitian
- I.6. Kerangka Teori
- I.7. Kerangka Analisa

BAB II COMMONWEALTH OF INDEPENDENT STATES (CIS)

- II.1. Sejarah Pembentukan Negara-Negara CIS
- II.2. Karakteristik Negara-Negara CIS

BAB III REGIONALISME DAN EKONOMI POLITIK RUSIA DALAM PERSPEKTIF ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

- III.1. Regionalisme Rusia
- III.2. Ekonomi Politik Internasional dan Ekonomi Politik Rusia

BAB IV PENGARUH POLITIK ENERGI RUSIA PADA HUBUNGAN SEGITIGA ANTARA RUSIA, NEGARA-NEGARA CIS LAINNYA, DAN UNI EROPA

- IV.1. Politik Energi Rusia pada Negara CIS Lainnya dan Uni Eropa
- IV.2. Pengaruh Politik Energi Rusia pada Hubungan Rusia dengan Negara-
Negara CIS Lainnya dan Uni Eropa

BAB V KESIMPULAN

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

COMMONWEALTH OF INDEPENDENT STATES (CIS)

II.1. Sejarah Pembentukan CIS

Setelah Uni Soviet runtuh pada bulan Agustus 1991, Persemakmuran Negara-negara Independen (*Commonwealth of Independent States – CIS*), didirikan pada tanggal 8 Desember 1991 di Minsk, Belarus oleh tiga kepala negara bekas wilayah Uni Soviet, yaitu Rusia, Belarusia dan Ukraina. Dalam kurun waktu dua minggu setelah didirikan, negara-negara bekas wilayah Uni Soviet lainnya satu-persatu menggabungkan diri, antara lain Armenia, Azerbaijan, yang parlemennya menolak meratifikasi penggabungan tersebut sampai tahun 1993, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Moldova, Tajikistan, Turkmenistan, dan Uzbekistan. Ketika Georgia bergabung pada tahun 1993, seluruh negara bekas wilayah Uni Soviet sudah bergabung ke dalam CIS, kecuali negara-negara Baltik, yaitu Estonia, Latvia dan Lithuania, yang cenderung pro Barat.⁷

Pembentukan CIS merupakan sebuah usaha untuk menciptakan pola politik yang baru di antara negara-negara bekas wilayah Uni Soviet dan juga sebagai sebuah usaha untuk membangun kerangka kerjasama yang lebih setara dalam memelihara tatanan ekonomi dan politik di antara mereka.⁸ Pada mulanya, CIS merupakan forum kepala negara dari masing-masing negara anggota, tetapi mulai tahun 1992 CIS juga menjadi forum kepala pemerintahan dan forum menteri luar negeri.

Di awal pembentukan, organisasi ini banyak mengundang keraguan. Kelompok sayap kiri Rusia menganggap bahwa CIS hanyalah sebuah usaha untuk membangun kembali sebuah 'Uni Soviet' yang baru. Sedangkan menurut kelompok reformis Liberal Rusia, integrasi CIS idealnya adalah seperti Uni Eropa. Tetapi bagi para pemimpin dan masyarakat di negara-negara bekas

⁷Kathleen Knox, "Ten Years After Russia Fights For Influence Over CIS States". <http://www.cdi.org/russia/johnson/5601-6.cfm>, tanggal 16 Desember 2001, diakses 31 Agustus 2007.

⁸ Op.cit., Caroline Kennedy-Pipe, Hal. 258.

wilayah Uni Soviet, CIS merupakan sebuah instrumen untuk memisahkan diri 'secara baik-baik' dengan Rusia.

Meskipun tergabung dalam organisasi CIS, tingkat kesediaan untuk melakukan integrasi berbeda-beda pada setiap negara anggota. Dalam proses integrasinya, terdapat masalah-masalah yang terjadi dalam hubungan antar negara CIS. Pertama, bagaimana CIS dapat melakukan rekonsiliasi sejarah dan persaingan etnis. Runtuhnya Uni Soviet menyebabkan terjadinya pertikaian etnis dan batas negara, dan lepasnya kendali dari pusat menyebabkan perselisihan mengenai siapa memiliki apa. Kedua, bagaimana posisi Rusia di dalam struktur organisasi CIS. Dalam kenyataannya, kemampuan militer dan kekuatan ekonomi Rusia jauh melampaui kemampuan negara anggota CIS lainnya. Dengan kondisi ini dan dilatarbelakangi warisan sejarah masa lalu, terdapat kecenderungan dari negara-negara anggota CIS lainnya untuk menolak dominasi Rusia. Ketiga, perbedaan orientasi dari negara-negara anggota dalam menjalani proses formasi kenegaraannya. Perbedaan etnis, budaya dan prioritas geografis dari anggota CIS menyulitkan koordinasi kebijakan. Ukraina, sebagai contoh, menyiratkan kecenderungan pada akar Eropa mereka, sedangkan negara-negara Asia Tengah sering terlihat dalam persaingan pengaruh Cina, Iran dan Turki.⁹ Selama sepuluh tahun sejak berdirinya CIS, terlihat kecenderungan melemahnya organisasi CIS karena perbedaan kepentingan keamanan nasional dan kebijakan luar negerinya. Hanya Armenia dan Belarusia yang masih menunjukkan keinginannya untuk meningkatkan kerjasama ekonomi dan keamanan dengan Rusia. Sementara itu, Moldova, Ukraina, Georgia dan Azerbaijan bersama-sama dengan negara-negara Baltik menunjukkan kecenderungannya untuk lebih dekat ke Barat. Sedangkan bagi Uzbekistan, secara politik dan militer Rusia dipandang sebagai penghalang bagi keinginan Uzbekistan untuk mendominasi Asia Tengah.¹⁰

Karena CIS pada dasarnya hanyalah sebuah forum regional, maka proses kerjasama dari setiap negara anggota cenderung mengambil tempat di luar

⁹ Caroline Kennedy-Pipe. "Central and Eastern Europe: The Challenge of Transition", ed. Regina Cowen Karp. (Oxford, UK: Oxford University Press, 1993), 259—261.

¹⁰ Vladimir Batyuk, "Russia & the CIS: Does The CIS Exist Any More?", www.da.mod.uk/colleges/csrc/document-listings/russian/Russian/E103/E103.chap5, diakses tanggal 28 Januari 2008.

organisasi. Seperti misalnya, Ruang Ekonomi Bersama (*Common Economic Space*) yang dibentuk bersama antara Rusia, Kazakhstan, Ukraina dan Belarusia. Begitu pula dengan kerjasama pertahanan dan masalah luar negeri antara Rusia dan Belarusia.

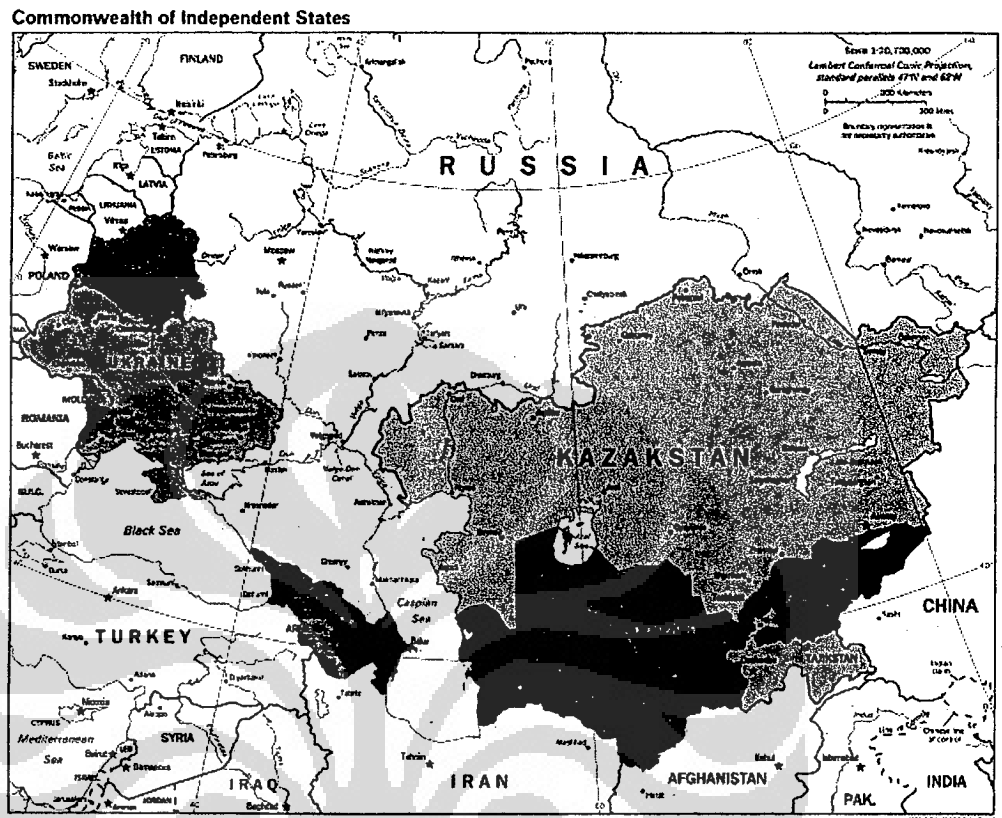
Secara geografis, negara-negara CIS yang membentang dari Eropa Tengah sampai ke Asia Tengah (lihat Gambar 2.1), mempunyai kekayaan sumber daya alam yang beragam. Minyak bumi, gas alam, uranium, emas, perak, dan barang-barang tambang lainnya banyak terdapat di beberapa wilayah CIS. Di samping itu, produk-produk pertanian dan peternakan seperti gandum, kapas, tembakau, sayur-sayuran, buah-buahan, daging, wool dan susu juga merupakan produk andalan dari beberapa negara CIS. Dan di antara semua kekuatan ekonomi tersebut, sumber daya migas merupakan kekuatan sumber daya alam yang membuat wilayah negara-negara CIS menjadi pusat persaingan geopolitik dari negara-negara besar di dunia.

Ditinjau dari aspek ekonominya, pada struktur komoditas perdagangan antar negara-negara CIS, energi merupakan komoditas impor yang paling utama untuk seluruh negara-negara CIS kecuali bagi Rusia. Sedangkan komoditas ekspor lebih beragam dan tersebar di negara-negara CIS, antara lain Belarusia dengan peralatan mesin, Georgia, Kazakhstan dan Moldova dengan komoditi makanan & hasil pertanian, serta Kyrgystan dengan komoditi tekstil. Hanya Rusia dan Azerbaijan yang mendominasi komoditi ekspor migas di negara-negara CIS.¹¹ Perubahan yang signifikan terhadap ekonomi negara-negara CIS terjadi ketika terjadi krisis ekonomi global tahun 1998. Inflasi dan pengangguran meningkat, serta cadangan devisa negara menurun drastis karena digunakan untuk menstabilkan mata uang negara. Kemampuan Rusia sebagai pasar dan fasilitator komoditi perdagangan negara-negara CIS menjadi menurun. Di beberapa negara CIS, seperti Azerbaijan, Armenia dan Georgia, situasi krisis ini mendorong mereka untuk melakukan reformasi pasar. Sebaliknya di beberapa negara lain,

¹¹ Ruslan Grinberg, "Russia in the Post-Soviet Space: Search for Rational Behavior and Prospects of Economic Integration", United Nations Economic Commission for Europe, <http://www.unece.org/ead/sem/sem2005/papers/Grinberg.doc>, diakses tanggal 13 Februari 2008.

manajemen ekonomi menjadi lebih terpusat. Secara umum, krisis ekonomi tahun 1998 membuat integrasi negara-negara CIS menjadi melemah.

Gambar 2.1



Sumber : University of Texas Libraries.¹²

Di bawah ini disajikan tabel-tabel yang berisi profil negara-negara CIS ditinjau dari beberapa aspek, yaitu geografis, demografi, ekonomi, serta kebutuhan dan kemampuan negara dalam penyediaan energi. Dari data yang tersaji, terlihat gambaran bahwa secara geografis Rusia memiliki wilayah yang paling luas, dengan jumlah penduduk terbanyak (lihat Tabel 2.1), kekuatan ekonomi terbesar, serta kebutuhan dan pemenuhan energi terbanyak di antara negara CIS lainnya. Gambaran lain terlihat bahwa negara-negara CIS memiliki sumber daya alam yang beragam, baik sumber daya alam mineral, pertambangan, pertanian dan kehutanan. Keragaman sumber daya alam tersebut termasuk di dalamnya sumber daya energi yang beragam pula, mulai dari sumber daya energi

¹² University of Texas, http://www.lib.utexas.edu/maps/commonwealth/commonwealth_pol_97.jpg

yang tak terbarukan seperti minyak, gas, batubara, dan uranium sebagai bahan dasar nuklir, maupun sumber daya energi yang terbarukan seperti air yang menjadi bahan dasar bagi *hydro-energy*. Sumber daya alam energi lebih banyak terdapat di wilayah Kaukasus dan Asia Tengah dibandingkan dengan wilayah Eropa Tengah, dan negara-negara dengan kekuatan energi ini relatif memiliki GDP lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara CIS lain yang tidak memiliki sumber daya alam energi. Dalam perspektif hubungan internasional dan pertahanan keamanan, dengan melihat posisi geografis dari beberapa negara CIS, yang berbatasan dengan negara-negara seperti Cina, Iran, Turki, dan negara-negara Uni Eropa (lihat Tabel 2.2), membuat konstelasi hubungan antar negara CIS maupun antara negara-negara CIS dengan negara-negara tersebut sering diwarnai dengan ketegangan. Kebijakan di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya sangat dipengaruhi oleh pasang-surutnya hubungan dengan negara-negara lain yang berbatasan dengan negara-negara CIS. Kekuatan komoditas ekonomi negara-negara CIS ditunjukkan pada Tabel 2.3, dan khusus untuk sektor energi, Tabel 2.4 dan Tabel 2.5 memberikan gambaran mengenai kekuatan energi minyak bumi dan gas alam dari negara-negara CIS.

Tabel 2.1
PROFIL DEMOGRAFI NEGARA-NEGARA CIS

No.	Negara	Populasi (2007)	Ptmb Pdd. (2007)
1	Azerbaijan	8,120,247	0.7%
2	Armenia	2,971,650	-0.1%;
3	Belarus	9,724,723	-0.4%
4	Georgia	4,646,003	-0.3%
5	Kazakhstan	15,284,929	0.4%
6	Kyrgyzstan	5,284,149	1.4%
7	Moldova	4,320,490	-0.1%
8	Russia	141,377,752	-0.5%
9	Tajikistan	7,076,598	1.9%
10	Turkmenistan	5,097,028	1.8%
11	Uzbekistan	27,780,059	1.7%
12	Ukraine	46,299,862	-0.7%

Dari beberapa sumber.¹³

¹³ Tabel dikompilasi dari sumber-sumber :

Tabel 2.2
PROFIL GEOGRAFIS NEGARA-NEGARA CIS

No.	Negara	Ibukota	Letak	Luas Wilayah (sq km)	Batas Utara	Batas Timur	Batas Selatan	Batas Barat	Sumber Daya Alam
1	Azerbaijan	Baki	Kaukasus Selatan	86,600	Rusia	Kazakhstan, Turkmenistan	Iran	Turki, Georgia, Armenia	Minyak
2	Armenia	Yerevan	Kaukasus Selatan	29,800	Georgia	Azerbaijan	Iran	Turki	Emas, Perak
3	Belarus	Minsk	Eropa Tengah	207,600	Latvia, Rusia	Lithuania, Rusia	Ukraina	Polandia	Kayu, granit, kapur, pasir
4	Georgia	Tbilisi	Kaukasus Selatan	69,700	Rusia	Azerbaijan	Turki, Armenia	Laut Hitam	Kayu, besi, tembaga
5	Kazakhstan	Astana	Asia Tengah	2,717,300	Rusia	Cina	Kyrgyzstan, Uzbekistan	Laut Kaspia, Kazakhstan	Minyak, gas, batubara, besi, uranium, emas, bauxite
6	Kyrgyzstan	Bishkek	Asia Tengah	69,700	Kazakhstan	Cina	Tajikistan	Uzbekistan	Emas, timah, uranium.
7	Moldova	Chisinau	Eropa Tengah	33,843	Ukraina	Ukraina	Rumania	Rumania	Fosfor, gypsum, batubara muda
8	Russia	Moscow	Eropa Timur s/d Asia Utara	17,075,200	Laut Arktik	Laut Pasifik	Laut Hitam, Kaukasus	Laut Baltik	Minyak, gas, batubara, mineral lainnya, kayu
9	Tajikistan	Dushanbe	Asia Tengah	143,100	Kyrgyzstan	Cina	Afghanistan	Uzbekistan	Uranium, timah, emas, perak
10	Turkmenistan	Ashgabat	Asia Tengah	488,100	Kazakhstan	Uzbekistan	Iran, Afghanistan	Laut Kaspia	Minyak, gas, batubara, sulfur, garam
11	Uzbekistan	Tashkent	Asia Tengah	447,400	Kazakhstan	Kyrgyzstan, Tajikistan	Afghanistan	Turkmenistan	Minyak, gas, batubara, emas, perak, uranium
12	Ukraine	Kiev	Eropa Tenggara	603,700	Belarusia, Rusia	Rusia	Laut Hitam, Moldova, Romania	Hungary, Slovakia, Poland	minyak, gas, batubara, besi, mineral lainnya, kayu

Dari beberapa sumber.¹⁴

1. CIA The World Fact Book, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/>, diakses tanggal 26 Maret 2008.
2. <http://www.infoplease.com/ipa>, diakses 21 Februari 2007
3. <http://siteresources.worldbank.org/Datastatistics/Resources/GNIPC.pdf>, 28 Maret 2008

¹⁴ Ibid.

Tabel 2.3
PROFIL EKONOMI NEGARA-NEGARA CIS

No.	Negara	GNI Per Capita \$ (2006)	GDP Per Capita \$ (2007)	GDP Real Growth Rate (%)	Total Export Mill \$ (2007)	Komoditas	Total Import Mill \$ (2007)	Komoditas
1	Azerbaijan	1,850	9,000	31.00	19,530	Migas 90%, mesin, kapas, makanan	6,376	Mesin, minyak, makanan, kimia, logam
2	Armenia	1,930	5,700	13.70	1,157	Berlian, mineral, makanan, energi	3,281	Migas, tembakau, makanan, berlian
3	Belarus	3.380	10,200	6.90	22,910	Mesin, mineral, kimia, metal, tekstil, makanan	27,050	Mineral, mesin, kimia, metal, makanan
4	Georgia	1.560	4,200	12.00	1,240	Limbah metal, teh, mesin, kimia, bahan bakar, teh, jeruk, wine	5,200	Bahan bakar, mesin, alat transport, gandum, makanan, obat-obatan
5	Kazakhstan	3.790	10,400	8.70	44,880	Minyak 58%, metal, kimia, mesin, wool, gandum, daging, batubara	29,910	Mesin 41%, metal, makanan
6	Kyrgyzstan	490	2,000	6.50	1,040	Kapas, wool, sepatu, daging, tembakau, emas, mercury, uranium, gas alam, hydropower; mesin	2,509	Migas, mesin, kimia, makanan
7	Moldova	1.100	2,200	6.00	1,430	Makanan, tekstil, mesin	3,590	Mineral, tekstil, bahan bakar, mesin, kimia
8	Russia	5.780	14,600	8.10	365,000	Migas, kayu, metal, kimia, alat perang	260,40	Mesin, consumer goods, obat, daging, gula, metal ½ jadi
9	Tajikistan	390	1,600	7.80	1,468	aluminium, perlistrikan, kapas, buah, sayur, tekstil	2,455	Perlistrikan, minyak, aluminium, mesin, makanan
10	Turkmenistan	---	9,200	7.00	8,500	Migas, kapas fiber, tekstil	4,200	Mesin, kimia, makanan
11	Uzbekistan	610	2,200	8.10	6,580	Kapas 41.5%, emas 9.6%, energi 9.6%, mineral, metal, tekstil, makanan, mobil	4,570	Mesin 49.8%, makanan 16.4%, kimia, metal
12	Ukraine	1.950	6,900	6.90	46,680	Metal, migas, kimia, mesin, alat transport, makanan	54,300	Energi, mesin, kimia

Dari beberapa sumber.¹⁵

¹⁵ Ibid.

Tabel 2.4
PROFIL ENERGI MINYAK BUMI NEGARA-NEGARA CIS

No.	Negara	Produksi (bbl/day) / Peringkat Dunia	Konsumsi (bbl/day) / Peringkat Dunia	Cadangan (mill bbl/day) / Peringkat Dunia	Ekspor (bbl/day) / Peringkat Dunia	Impor (bbl/day) / Peringkat Dunia
1	Azerbaijan	934,700 / 23	160,000 / 63	7,000 / 20	795,600/ 22	3,924 / 161
2	Armenia	0 / 209	40,000 / 99	0 / 206	0 / 206	41,240 / 91
3	Belarus	33,700 / 68	156,000 / 64	198 / 61	249,900 / 43	378,200 / 27
4	Georgia	1,979 / 100	13,400 / 133	35 / 79	2,400 / 108	13,530 / 118
5	Kazakhstan	1,338,000 / 19	234,000 / 52	9,000 / 17	1,000,000 / 20	113,600 / 61
6	Kyrgyzstan	1,965 / 101	12,000 / 138	40 / 78	3,221 / 105	13,770 / 117
7	Moldova	0 / 135	14,500 / 129	0 / 147	32 / 130	14,200 / 115
8	Russia	9,870,000 / 2	2,916,000 / 5	60,000 / 8	5,080,000 / 3	100,000 / 65
9	Tajikistan	282 / 107	8,000 / 153	12 / 86	0 / 161	7,600 / 142
10	Turkmenistan	196,000 / 44	156,000 / 66	500 / 50	40,000 / 79	0 / 204
11	Uzbekistan	124,900 / 50	155,000 / 67	594 / 47	6,941 / 96	11,230 / 131
12	Ukraine	90,400 / 55	284,600 / 43	395 / 53	214,600 / 52	469,600 / 26

Data Tahun 2007
Dari beberapa sumber. ¹⁶

Tabel 2.5
PROFIL ENERGI GAS ALAM NEGARA-NEGARA CIS

No.	Negara	Produksi (mill cu m) / Peringkat Dunia	Konsumsi (mill cu m) / Peringkat Dunia	Cadangan (mill cu m) / Peringkat Dunia	Ekspor (mill cu m) / Peringkat Dunia	Impor (mill cu m) / Peringkat Dunia
1	Azerbaijan	6,300 / 46	9,800 / 45	849,500 / 26	0 / 40	4,373 / 32
2	Armenia	0 / 208	2,200 / 75	0 / 205	0 / 202	2,200 / 42
3	Belarus	165 / 74	19,470 / 32	2,716 / 92	0 / 44	19,310 / 13
4	Georgia	14,4 / 88	1,800 / 79	8,147 / 83	0 / 65	1,264 / 50
5	Kazakhstan	16,690 / 32	8,400 / 49	1,765,000 / 18	10,200 / 18	3,900 / 35
6	Kyrgyzstan	28,8 / 84	709,7 / 93	5,432 / 87	0 / 166	680,9 / 56
7	Moldova	0 / 111	2,350 / 73	0 / 110	0 / 80	2,350 / 41
8	Russia	656,200 / 1	610,000 / 1	47,570,000 / 1	182,000 / 2	37,500 / 8
9	Tajikistan	39,3 / 82	2,350 / 73	5,432 / 88	0 / 112	650 / 57
10	Turkmenistan	72,300 / 12	14,400 / 38	2,860 / 12	58,000 / 7	0 / 119
11	Uzbekistan	62,500 / 14	48,400 / 13	1,798 / 17	12,500 / 15	0 / 115
12	Ukraine	20,850 / 29	73,940 / 10	1,075 / 24	4,000 / 29	57,090 / 6

mill cu m = million cubic meters
Data tahun 2007.
Dari beberapa sumber. ¹⁷

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

II.2. Karakteristik Negara-Negara CIS

II.2.1. Georgia, Ukraina, Azerbaijan dan Moldova

Georgia, Ukraina, Azerbaijan dan Moldova adalah negara bekas wilayah Uni Soviet yang berusaha mengurangi ketergantungannya pada Rusia dan mencoba mendekat ke Barat. Negara-negara tersebut membentuk kelompok yang disebut dengan GUAM (Georgia, Ukraina, Azerbaijan, Moldova), dan salah satu usaha untuk mengurangi ketergantungan dengan Rusia, terutama di bidang energi adalah bersama-sama dengan Turki membangun jalur energi *Shakh Deniz-Erzurum* dan *Baku-Tbilisi-Ceyhan* yang mengalirkan gas dari Azerbaijan ke Turki melalui Georgia.¹⁸

II.2.1.1. Georgia

Georgia adalah negara CIS yang terletak di Asia Barat Daya, berbatasan dengan Laut Hitam, Turki, Armenia, Azerbaijan dan Rusia. Seperti negara-negara bekas wilayah Uni Soviet lainnya, Georgia juga mendapatkan kemerdekaannya pasca runtuhnya Uni Soviet tahun 1991. Pada tahun 1992, terjadi konflik internal di Georgia, ketika dua daerah otonomi yang mempunyai hubungan dekat dengan Rusia, yaitu *Abkhazia* dan *Ossetia Selatan* berusaha melepaskan diri dari Georgia. Konflik mereda ketika Georgia dan Rusia menyepakati penempatan basis militer di Georgia.¹⁹ Tetapi, pada tahun 1997 atas permintaan parlemen Georgia, kehadiran militer Rusia di Georgia digantikan oleh pasukan perdamaian internasional.²⁰

Georgia bergabung dengan CIS pada tahun 1993, tetapi pada tahun 1999 membatalkan keanggotaannya pada *CIS Collectively Security Treaty*,

¹⁸ "Georgia: Tbilisi Bent On Energy Independence", RadioFreeEuropeRadioLiberty, <http://www.rferl.org/featuresarticle/2006/10/A99D3CF0-7A98-4BF8-9BE5-C17F95538A3A.html> (24 Oktober 2007), diakses tanggal 5 Januari 2008.

¹⁹ Georgia, Infoplease, <http://www.infoplease.com/ipa/A0107564.html>, diakses tanggal 17 Desember 2007.

²⁰ Country Profiles: Georgia, BBC News, http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/europe/country_profiles/1102477.stm, diakses tanggal 17 Desember 2007.

meskipun masih tetap menjadi anggota CIS. Ketidaksukaan Georgia pada dominasi Rusia membuat Georgia berencana untuk keluar dari CIS. ²¹

II.2.1.2. Ukraina

Ukraina terletak di Eropa Timur, berbatasan dengan Belarusia, Rusia, Laut Hitam, Moldova, Rumania, Hungaria, Slowakia dan Polandia.

Pada tahun 1986, terjadi kecelakaan pembangkit tenaga nuklir *Chernobyl* yang mengakibatkan terkontaminasinya beberapa wilayah di Ukraina dan Belarusia, serta mengakibatkan jutaan penduduk menderita. ²²

Setelah memperoleh kemerdekaannya pasca keruntuhan Uni Soviet tahun 1991, Ukraina bersama-sama dengan Rusia dan Belarusia memelopori berdirinya CIS. Ukraina memiliki bahasa dan kebudayaan yang mirip dengan Rusia dan Belarusia. Etnis Rusia banyak terdapat di Ukraina, terutama di bagian Timur, dan paling banyak berada di Semenanjung *Crimea*. Sebaliknya, etnis Ukraina pun banyak didapati di Rusia. ²³

Dalam bidang ekonomi, terdapat saling ketergantungan antara Ukraina dan Rusia. Hubungan perdagangan kedua negara meliputi volume dan nilai yang cukup besar, terutama di bidang energi. Sekitar 25% kebutuhan energi Ukraina, dipenuhi dari Rusia. Sebaliknya, Ukraina menyediakan wilayahnya sebagai jalur transit bagi energi yang dialirkan dari Rusia ke negara-negara Eropa.

Pada awal tahun 2006 Rusia pernah menghentikan penyaluran energinya ke Ukraina, karena Ukraina menolak membayar harga energi yang meningkat lebih dari lima kali dibanding harga sebelumnya. Konflik energi ini berakibat pada terhentinya penyaluran energi Rusia ke negara-

²¹ Richard Weitz, "Things Fall Apart; The Commonwealth of Independent States can't hold the former Soviet republics together", The Weekly Standard, <http://www.encyclopedia.com/doc/1G1-158188376.html>, tanggal 18 Januari 2007, diakses tanggal 5 Januari 2008.

²² Country Profiles: *Ukraine*, BBC News, http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/europe/country_profiles/1102303.stm, diakses tanggal 27 Desember 2007.

²³ "The Slav Triangle: Challenges and Opportunities", <http://editors.sipri.se/pubs/pressre/ptvib.html>, tanggal 3 April 2000, diakses tanggal 4 April 2007.

negara Eropa yang 66% impor energinya berasal dari Rusia. Banyak pihak melihat bahwa konflik ini merupakan akibat dari meningkatnya ketegangan ekonomi dan politik kedua negara. Kontroversi penempatan Armada Rusia di Laut Hitam dan status Semenanjung Crimea, adanya 'Revolusi Oranye' yang mendorong Rusia lebih mendekati Uni Eropa dan NATO serta menjauhkan diri dari Rusia, merupakan situasi yang diperkirakan sebagai penyebab konflik tersebut. Tetapi dengan campur tangan Uni Eropa, akhirnya dapat dicapai sebuah kesepakatan mengenai harga baru yang diberlakukan untuk Ukraina dan Uni Eropa.²⁴

II.2.1.3. Azerbaijan

Azerbaijan terletak di Kaukasus Selatan, berbatasan dengan Rusia, Iran, Turki, Georgia, Armenia, serta di bagian Timur melewati laut Kaspia berbatasan dengan Kazakhstan dan Turkmenistan. Azerbaijan dikenal melalui produksi minyak dan gas alam. Hampir separuh cadangan minyak dunia ada di negara ini. Sumur minyak pertama di dunia dibangun di Azerbaijan, tepatnya di Baku, ibu kota Azerbaijan.²⁵ Ketika dalam kekuasaan Uni Soviet, etnis Rusia dan Armenia menguasai pemerintahan dan bisnis minyak, sedangkan etnis Azerbaijan (Azeri) justru terpinggirkan.²⁶ Pada tahun 1988 timbul sengketa Nagorno-Karabakh, yaitu ketika etnis Armenia yang merupakan mayoritas penduduk Nagorno-Karabakh berusaha memisahkan diri dari Azerbaijan. Hal ini menimbulkan bentrok antara etnis Armenia dan Azeri. Karena konflik yang semakin meningkat, pada tahun 1990 Uni Soviet mengirimkan pasukannya ke Azerbaijan untuk melindungi etnis Armenia. Pada

²⁴ Peter Schwarz, "The gas conflict between Russia and Ukraine", World Socialist Web Site, <http://www.wsws.org/articles/2006/jan2006/gazp-j05.shtml>, 5 Januari 2006, diakses tanggal 1 November 2007.

²⁵ Azerbaijan, "Layla dan Majnun", serta Jalur Sutra", Kompas Online, <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0701/19/ln/3254526.htm> (tanggal 19 Januari 2007), diakses tanggal 18 Desember 2007.

²⁶ Chamzawi, "Islam di Azerbaijan", http://www.yarsi.ac.id/kolom_chamzawi/detail.php?id=38 (4 Oktober 2005), diakses 14 Desember 2007.

peristiwa ini korban jiwa pada pihak Azeri cukup besar dan banyak etnis Azeri maupun Armenia yang meninggalkan Azerbaijan.

Setelah Uni Soviet runtuh dan Azerbaijan mendapatkan kemerdekaannya, konflik Nagorno-Karabakh masih tetap berlangsung sampai kemudian pada tahun 1994 Armenia berhasil menguasai wilayah Nagorno-Karabakh, meskipun tidak ada kejelasan secara formal mengenai status dari wilayah tersebut. Selain masalah Nagorno-Karabakh, Azerbaijan dan Armenia juga terlibat dalam masalah jalur menuju *Naxcivan*, yaitu wilayah Azerbaijan dekat Iran yang letaknya terpisah dari Azerbaijan oleh wilayah Armenia.

Sejak kemerdekaannya pada tahun 1991, Azerbaijan termasuk negara yang berhasil mengembangkan perekonomiannya melalui strategi minyak. Azerbaijan menandatangani kontrak dengan 14 perusahaan minyak terbesar dunia untuk jangka waktu 30 tahun.²⁷ Bersama-sama dengan Georgia, Moldova, dan Ukraina, Azerbaijan membentuk sebuah aliansi yang dikenal dengan singkatan GUAM (Georgia, Ukraina, Azerbaijan dan Moldova) dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan energi terhadap Rusia. Negara-negara ini akan membangun pipa minyak tanpa melewati Rusia, yaitu dari Laut Caspia ke Azerbaijan, kemudian ke Georgia, melalui Ukraina dan langsung ke pasar negara-negara Barat melalui Turki. Jalur ini dinamakan jalur *Baku-Tbilisi-Ceyhan (BTC)*.²⁸

II.2.1.4. Moldova

Moldova terletak di Eropa Timur, yang diapit oleh dua negara yaitu Rumania di Barat dan Ukraina di Utara, Timur dan Selatan, dengan dua-pertiga penduduknya keturunan Rumania, yang memiliki bahasa dan

²⁷ Kedutaan Besar Republik Azerbaijan di Indonesia, <http://www.azembassy.or.id/ind/az>, diakses tanggal 18 Desember 2007.

²⁸ "Dunia Baru Perang Baru", <http://ltmi.wordpress.com/2007/07/>, tanggal 12 Juli 2007, diakses tanggal 18 Desember 2007.

kebudayaan identik.²⁹ Seperti negara bekas wilayah Uni Soviet lainnya, Moldova mendapatkan kemerdekaannya pada tahun 1991 pasca keruntuhan Uni Soviet. Meskipun demikian, sebagian wilayah di bagian Timur, yaitu Trans-Dniester, yang sebagian besar penduduknya adalah etnis Rusia dan Ukraina, berusaha memisahkan diri dari Moldova pada tahun 1992. Banyak korban jiwa yang jatuh pada konflik tersebut, dan konflik mulai reda dengan hadirnya penjaga perdamaian dari Rusia. Pada tahun 2006, wilayah tersebut berusaha lagi untuk memisahkan diri dari Moldova dan menyampaikan referendum untuk mendukung sepenuhnya rencana bergabung dengan Rusia, tetapi tidak diakui oleh Moldova dan komunitas internasional.³⁰

Di bidang ekonomi, Moldova termasuk negara termiskin di Eropa. Penghasilan utama negara itu berasal dari produk-produk pertanian seperti sayur-sayuran, buah-buahan, anggur dan tembakau. Kebutuhan energi Moldova hampir seluruhnya diimpor dari Rusia.³¹ Pada awal tahun 2006 Rusia pernah menghentikan penyaluran energinya ke Moldova ketika negara itu menolak membayar harga energi yang meningkat dua kali lipat. Tetapi akhirnya dapat dicapai sebuah kesepakatan harga baru pada bulan Juli 2006, dengan kenaikan bertahap pada tahun 2007.³²

Dibawah ini disajikan tabel indikator makroekonomi negara-negara Georgia, Ukraina, Azerbaijan dan Moldova tahun 2006 dan 2007 yang secara umum menunjukkan penurunan pada GDP, serta peningkatan pada ekspor dan impor.

²⁹ Country Profiles: *Moldova*, BB News, http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/europe/country_profiles/3038982.stm, diakses 17 Desember 2007.

³⁰ Ibid.

³¹ CIA Fact Book, *Moldova*, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/md.html>, tanggal 18 Oktober 2007, diakses tanggal 30 Oktober 2007.

³² Loc.cit., Country Profiles: *Moldova*, BBC News.

Tabel 2.6

Indikator Makroekonomi Georgia, Ukraina, Azerbaijan, Moldova (Dibandingkan dengan tahun lalu dalam %)								
	Georgia		Ukraina		Azerbaijan		Moldova	
	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007
Gross domestic product	109,9	108,2	107,1	107,3	134,5	125,0	104,0	103,3
Industrial production	111	108,5	106	110,2	137	124,0	95	97,3
Agricultural production	106	104,1	103	94,4	100,9	104,0	95	76,9
Capital investments	132	115,1	119	128,5 ¹⁾	115	117,8	123	119,9
Freight carried	109	106,2	109	108,3	108	101,4	98	109,2
Retail trade turnover	117	115,3	126	128,3	114	115,3	107	108,0
Industrial producers price index	108	116,3	110	119,5	118	108,0	112	126,5
Consumer price indices	107	108,4	109	112,8	108	116,7	113	112,3
Export to CIS countries	122	130,46	118	147,0	103	118,6	77	129,8
Export to other countries	125	117,8	109	119,2	158	91,1	116	126,1
Import from CIS countries	130	130,9	119	127,0	145	90,6	113	130,7
Import from other countries	141	123,4	130	141,0	115	120,1	121	140,9

Sumber : CIS Statistics. ³³

II.2.2. Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, Turkmenistan, Uzbekistan

Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, Turkmenistan dan Uzbekistan adalah negara-negara bekas wilayah Uni Soviet yang terletak di Asia Tengah. Wilayah ini rawan dengan pertentangan politik mengingat kuatnya pengaruh negara-negara di sekitarnya seperti Cina, Afghanistan, Iran dan Turki.

³³ <http://www.cisstat.com/eng/>, diakses tanggal 21 Maret 2008.

II.2.2.1. Kazakhstan

Kazakhstan merupakan negara bekas wilayah Uni Soviet dengan luas wilayah terbesar setelah Rusia, berbatasan dengan Rusia, Cina, Kyrgyzstan, Uzbekistan, Laut Kaspia, dan Turkmenistan. Kazakhstan memiliki kekayaan sumber daya alam yang beragam. Cadangan migas Kazakhstan memberikan kontribusi sebesar 10% dari pemenuhan kebutuhan energi global. Selain migas, terdapat pula cadangan uranium, emas, perak dan jenis-jenis pertambangan lainnya. Disamping itu, dengan wilayah yang sangat luas, Kazakhstan juga merupakan penghasil utama produk pertanian terutama gandum.³⁴

Sejak mendapatkan kemerdekaannya pasca keruntuhan Uni Soviet pada tahun 1991, Kazakhstan dengan cepat mengembangkan industri migasnya. Sebuah jalur pipa migas yang menghubungkan Kazakhstan dengan Rusia dibuka pada tahun 2001. Selain itu, dibangun pula jalur yang menghubungkan Kazakhstan dengan jalur *Baku-Tbilisi-Ceyhan*, serta jalur pipa yang menghubungkan Kazakhstan dan Cina. Selain itu, jalur-jalur ke wilayah lain juga terus diujai untuk dibangun. Dengan berkembangnya industri migas, ekonomi Kazakhstan tumbuh sangat pesat, tetapi tingkat kemiskinan masih tinggi karena banyaknya pengangguran, inflasi, kemakmuran yang hanya dinikmati oleh golongan tertentu dan korupsi.³⁵

Dalam politik luar negerinya, Kazakhstan tetap menjalin hubungan yang erat dengan Rusia. Meskipun demikian, negara ini berusaha untuk menjaga keseimbangan hubungan dengan Eropa dan Amerika Serikat. Sedangkan hubungan dengan Cina diwarnai dengan pertikaian tentang batas wilayah. Tetapi masalah tersebut sudah dapat diatasi, dan kedua negara bersama-sama mengawasi migrasi penduduk dan perdagangan ilegal.

³⁴ *The Republic of Kazakhstan*, <http://www.fco.gov.uk/servlet/Front?pagename=OpenMarket/Xcelerate/ShowPage&c=Page&cid=1007029394365&a=KCountryProfile&aid=1019233907700>, diakses tanggal 27 Desember 2007.

³⁵ *Country Profiles : Kazakhstan*, BBC News, http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/asia-pacific/country_profiles/1298071.stm, diakses tanggal 27 Desember 2007.

II.2.2.2. Kyrgyzstan

Kyrgyzstan adalah negara bekas wilayah Uni Soviet yang berbatasan dengan Kazakhstan, Cina, Uzbekistan, dan Tajikistan. Kyrgyzstan termasuk negara miskin dan mengalami kesulitan ekonomi ketika Uni Soviet runtuh pada tahun 1991, karena sebelumnya Uni Soviet adalah pasar terbesar dari produk-produk yang dihasilkan Kyrgyzstan. Penghasilan utama Kyrgyzstan berasal dari produk-produk pertanian dan peternakan seperti gandum, kapas, tembakau, sayur-sayuran, buah-buahan, daging, wool dan susu. Kyrgyzstan juga merupakan negara yang kaya akan cadangan sumber daya alam mineral dan pertambangan, seperti batubara, emas, uranium dan lain-lain, serta sumber energi *hydroelectric* yang sangat potensial.³⁶ Selain itu, Kyrgyzstan juga mempunyai cadangan migas, tetapi karena pengolahan yang kurang baik dan tingkat kebutuhan energi yang lebih tinggi dibandingkan dengan produksi migas yang dihasilkan, Kyrgyzstan memenuhi kebutuhannya dengan mengimpor dari negara lain seperti Rusia, Kazakhstan dan Uzbekistan.³⁷

Kyrgyzstan dapat dikatakan terlambat dalam menata perubahan internal, dibandingkan dengan Uzbekistan, Tajikistan, dan Kazakhstan. Persoalan utama di Kyrgyzstan hampir sama dengan negara-negara baru pecahan Uni Soviet lainnya yaitu masalah sistem dan ideologi. Masih banyak di antara tokoh politik yang muncul, membawa corak dan suasana tiran model Uni Soviet, walaupun mereka telah membuang ideologi komunis. Atau ada di antara para tokoh mencoba melakukan upaya keterbukaan dan demokratisasi, tetapi masih setia terhadap ajaran komunis, sehingga menimbulkan konflik vertikal dengan kalangan elite

³⁶ *Kyrgyzstan*, US.Department of State, <http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/5755.htm>. Diakses 30 Desember 2007

³⁷ Rafis Abazov, "Kyrgyzstan is Desperately Searching for Oil", *Central Asia – Caucasus Analyst*, http://cacianalyst.org/view_article.php?articleid=11 (9 Oktober 2002), diakses 31 Desember 2007.

lain, dan konflik horizontal dengan rakyat yang menginginkan perubahan sangat mendasar secara total dalam aspek ideologi dan sistem.³⁸

II.2.2.3. Tajikistan

Tajikistan berbatasan dengan Kyrgyzstan, Cina, Uzbekistan, dan Afghanistan. Tajikistan merupakan negara bekas wilayah Uni Soviet dengan pendapatan per kapita paling rendah. Penghasilan utama negara berasal dari tanaman kapas. Negara itu memiliki bermacam sumber daya mineral seperti emas, perak, uranium, dan minyak bumi, tetapi dalam jumlah yang terbatas. Perang saudara yang terjadi selama lima tahun pada tahun 1992 sampai dengan tahun 1997 telah merusak dan melemahkan infrastruktur ekonomi Tajikistan, dan mengakibatkan turunnya hasil industri dan pertanian negara tersebut. Kebutuhan energi Tajikistan masih belum dapat dipenuhi dari dalam negeri sehingga masih harus mengimpor dari negara lain, seperti dari Rusia dan Uzbekistan. Meskipun demikian, alam Tajikistan mempunyai sumber daya air terbesar nomor tiga di dunia.³⁹

II.2.2.4. Turkmenistan

Turkmenistan adalah negara bekas wilayah Uni Soviet dengan sebagian besar wilayahnya merupakan padang pasir, dan jumlah penduduknya paling sedikit diantara negara-negara Asia Tengah lainnya. Turkmenistan berbatasan dengan Kazakhstan, Uzbekistan, Iran, Afghanistan, dan Laut Kaspia. Sejak merdeka tahun 1991 pasca keruntuhan Uni Soviet, Turkmenistan berusaha menjadi negara dengan posisi netral terhadap negara-negara di sekitarnya, sehingga untuk

³⁸ <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0305/28/0804.htm>, tanggal 28 Maret 2005, diakses tanggal 29 Juli 2007.

³⁹ *Tajikistan*, CIA Fact Book, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ti.html> (18 Oktober 2007), diakses tanggal 30 Oktober 2007.

menjaga posisi netralnya itu, pada tahun 2005 Turkmenistan mengundurkan diri dari keanggotaan CIS dan hanya menjadi *associated member*.⁴⁰ Turkmenistan adalah satu-satunya negara di Asia Tengah yang menjalin hubungan dekat dengan Taliban Afghanistan.⁴¹

Meskipun sebagian besar wilayah Turkmenistan berupa gurun pasir, dengan irigasi yang intensif di oasenya, negara itu berhasil menjadi produsen kapas nomor sepuluh terbesar di dunia. Selain itu, Turkmenistan juga mempunyai cadangan gas alam terbesar kelima di dunia dan cadangan minyak bumi yang potensial.⁴² Potensi cadangan energi ini tidak dapat memberikan keuntungan yang optimal, karena tidak adanya jalur ekspor energi yang langsung menuju ke negara-negara tujuan. Hampir dua-pertiga energi Turkmenistan dialirkan ke Eropa melalui jalur pipa milik Rusia.⁴³ Rusia berkepentingan dengan kesinambungan penyaluran energi Turkmenistan, karena selain didorong oleh kompetisinya dengan Ukraina, juga karena sepak terjang Cina yang berusaha merebut pasar Asia Tengah.⁴⁴

II.2.2.5. Uzbekistan

Uzbekistan berbatasan dengan Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, Turkmenistan, dan Afghanistan. Uzbekistan merupakan salah satu penghasil kapas terbesar di dunia dan kaya akan sumber daya alam, termasuk migas dan emas. Meskipun demikian, campur tangan politik

⁴⁰ "Taking Into Account Neutral Status", http://www.turkmenistan.ru/?page_id=8&lang_id=en&elem_id=7041&type=event&sort=date_desc (28 Agustus 2005), diakses tanggal 5 Januari 2008.

⁴¹ *Turkmenistan Profile*, SAPRA India Foundation, <http://www.subcontinent.com/sapra/research/centralasia/profiles/turkmen-profile.html>, diakses tanggal 17 Desember 2007.

⁴² Ibid.

⁴³ http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/asia-pacific/country_profiles/1298497.stm, diakses tanggal 17 Desember 2007.

⁴⁴ Sergei Blagov, "Deal With Turkmenistan Enhances Russia's Energy Position in Central Asia", <http://www.eurasianet.org/departments/insight/articles/eav012406.shtml>, 24 Januari 2006, diakses tanggal 5 Januari 2008.

yang sangat kuat menyebabkan ekonomi negara tersebut tumbuh dengan lamban, sehingga jumlah pengangguran dan penduduk miskin cukup besar.⁴⁵

Uzbekistan adalah penghasil gas alam terbesar ketiga di bekas wilayah Uni Soviet, setelah Rusia dan Turkmenistan. Produksi gas alam tersebut disalurkan kepada negara-negara CIS antara lain ke Tajikistan, Kazakhstan dan Rusia.⁴⁶ Pada tahun 1999 Uzbekistan pernah bergabung dengan Georgia, Ukraine, Azerbaijan dan Moldova dalam kelompok GUUAM yang diprakarsai oleh Ukraina. Kelompok ini merupakan aliansi bidang energi yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan mereka pada dominasi Rusia. Pada tahun 2002 Uzbekistan memutuskan untuk membatalkan keanggotaannya, sehingga kelompok tersebut berubah dari GUUAM menjadi GUAM.⁴⁷

Dibawah ini disajikan tabel indikator makroekonomi negara-negara Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, Uzbekistan, tetapi tanpa Turkmenistan karena data tidak diketahui untuk tahun 2006 dan 2007 yang secara umum menunjukkan peningkatan pada GDP, tetapi terjadi penurunan di beberapa indikator lainnya.

⁴⁵ Country Profiles: *Uzbekistan*, BBC News, http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/asia-pacific/country_profiles/1238242.stm, diakses tanggal 28 Desember 2007.

⁴⁶ "*Uzbekistan: Energy*", U.S. Library of Congress, <http://countrystudies.us/uzbekistan/37.htm>, diakses tanggal 3 Januari 2008.

⁴⁷ Taras Kuzio, "*GUUAM Reverts to GUAM as Uzbekistan Suspends Its Membership Prior to Yalta Summit*", Eurasia Insight, <http://www.eurasianet.org/departments/insight/articles/eav071802.shtml>, tanggal 18 Juli 2002, diakses tanggal 19 Desember 2007.

Tabel 2.7

Indikator Makroekonomi Kazakhstan, Kyrgyzstan, Tajikistan, Turkmenistan, Uzbekistan (Dibandingkan dengan tahun lalu dalam %) ⁴⁸										
	Kazakhstan		Kyrgyzstan		Tajikistan		Turkmenistan		Uzbekistan	
	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007	2006	2007
Gross domestic product	110,6	109,7	102,7	108,2	107,0	107,8	107,3	109,8
Industrial production	107	104,5	90	107,3	105	109,9	111	111,9
Agricultural production	106	108,4	102	101,6	106	106,5	106	103,5
Capital investments	111	108,2	155	103,7	170	203,6	109	131,3
Freight carried	106	105,4	99,6	115,5	110	116,7
Retail trade turnover	115	110,0	116	109,4	111	105,2	115	118,4
Industrial producers price index	118	112,4	115	111,9	122	118,4
Consumer price indices	109	110,8	106	110,2	112	121,5
Export to CIS countries	137	142,9	125	149,6	105	123,0
Export to other countries	137	121,8	113	136,6	166	102,2
Import from CIS countries	136	132,0	146	153,8	127	138,1
Import from other countries	137	144,0	172	122,8	134	149,7

Sumber : CIS Statistics.⁴⁹

II.2.3. Armenia dan Belarusia

Armenia dan Belarusia adalah negara bekas wilayah Uni Soviet yang memiliki kedekatan secara kultural dan sejarah dengan Rusia. Ketika Azerbaijan dalam kekuasaan Uni Soviet, etnis Rusia dan Armenia menguasai pemerintahan dan bisnis minyak di negara tersebut, sedangkan

⁴⁸ Catatan : tidak ditemukan data untuk Turkmenistan. Sumber: CIS Statistics. Loc.cit., <http://www.cisstat.com/eng/>.

⁴⁹ <http://www.cisstat.com/eng/>, diakses tanggal 21 Maret 2008.

etnis Azerbaijan (Azeri) justru terpinggirkan.⁵⁰ Sedangkan Belarusia merupakan daerah koloni bangsa *Slavic*, sama seperti Rusia dan Ukraina, dan termasuk dalam Kekaisaran Rusia.

II.2.3.1 Armenia

Armenia merupakan negara bekas wilayah Uni Soviet dengan wilayah terkecil, berbatasan dengan Georgia, Azerbaijan, Iran dan Turki. Sepanjang sejarahnya, Armenia terus-menerus dikuasai oleh negara-negara lain, seperti Yunani, Romawi, Persia, Bizantium, Mongol, Arab, Turki Ottoman, dan Rusia. Pada tahun 1920 Uni Soviet menguasai Armenia dan menggabungkan negara tersebut dengan Georgia dan Azerbaijan dalam sebuah republik yaitu Republik Sosialis Soviet Transkaukasus (*Transcaucasian Soviet Socialist Republic*).⁵¹ Setelah Uni Soviet runtuh, Armenia segera memproklamasikan kemerdekaannya. Meskipun demikian, Armenia masih berhubungan erat dengan Rusia. Bagi Rusia, Armenia adalah posko terakhirnya di Kaukasus, setelah negara-negara Kaukasus lainnya berpihak kepada Barat.⁵² Sejak tahun 1988, Armenia terlibat pertikaian dengan Azerbaijan mengenai wilayah kantong *Nagorno-Karabakh*, sebuah wilayah Azerbaijan yang mayoritas penduduknya etnis Armenia. Mayoritas penduduk etnis Armenia di Nagorno-Karabakh ingin memisahkan diri dari Azerbaijan dan bergabung dengan Armenia atau mendapatkan kemerdekaan, tetapi etnis Azerbaijan (Azeri) tidak menghendaki pemisahan tersebut.

Peperangan terjadi antara Armenia dan Azerbaijan pada tahun 1992 sampai dengan 1994, dan Armenia berhasil menguasai wilayah Nagorno-Karabakh, meskipun sampai saat ini belum ada kejelasan secara formal mengenai status dari wilayah tersebut. Di bidang ekonomi, sejak

⁵⁰ Loc.cit., Chamzawi, "*Islam di Azerbaijan*".

⁵¹ *Armenia*, Infoplease, <http://www.infoplease.com/ipa/A0107292.html>, diakses 17 Desember 2007.

⁵² "*Soros di Armenia*", <http://abatasya.net/menyingkap-tabir-soros-foundation/soros-di-armenia.html> (9 Agustus 2005), diakses tanggal 19 Desember 2007.

merdeka dari Uni Soviet pada tahun 1991, Armenia berusaha meluncurkan program reformasi demi kestabilan dan pertumbuhan ekonominya. Meskipun demikian, masih banyak pengangguran dan rakyat yang miskin, terlebih lagi karena adanya blokade perdagangan dari Turki dan Azerbaijan akibat sengketa di Nagorno-Karabakh. Untuk memenuhi kebutuhan migas bagi negaranya, Armenia mendapatkan suplai dari Rusia yang menyalurkan energinya melalui pipa-pipa yang melewati Georgia.⁵³

II.2.3.2 Belarusia

Belarusia berbatasan dengan Latvia, Lithuania, Polandia, dan Ukraina. Pada tahun 1986, ketika reaktor nuklir *Chernobyl* di Ukraina meledak, 70% dari partikel radioaktif jatuh di wilayah Belarusia yang menyebabkan peningkatan penyakit kanker dan penyakit lainnya pada penduduknya dan sebagian wilayah Belarusia tidak dapat dihuni kembali

54

Ketika Uni Soviet runtuh, seperti negara bekas wilayah Uni Soviet lainnya, Belarusia memperoleh kemerdekaannya, dan bersama-sama dengan Ukraina dan Rusia mempelopori berdirinya CIS. Setelah merdeka, keadaan ekonomi Belarusia yang semula cukup baik justru menurun, dan ketergantungan pada Rusia sangat besar. Bahkan pada tahun 1997 Belarusia dan Rusia menandatangani sebuah traktat yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama ekonomi yang lebih erat diantara kedua negara, antara lain dengan melakukan harmonisasi pajak dan kepabeanan, menghilangkan hambatan perdagangan serta penyesuaian harga energi. Pemenuhan kebutuhan energi Belarusia sangat bergantung pada pasokan Rusia. Belarusia mendapatkan energinya dari saluran pipa gas Rusia yang

⁵³ Country Profiles: *Armenia*, BBC News, http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/country_profiles/1108052.stm, diakses tanggal 17 Desember 2007.

⁵⁴ *Belarus*, Infoplease, <http://www.infoplease.com/ipa/A0107325.html>, diakses tanggal 19 Desember 2007.

dialirkan ke Eropa melalui Belarusia, yang disebut dengan jalur Druzhba (*Druzhba Pipeline*).

Pada akhir tahun 2006, terjadi ketegangan antara Belarusia dan Rusia, ketika Rusia menaikkan harga jual energinya kepada Belarusia dan mengenakan pajak pada pengiriman energi yang semula bebas bea. Belarusia menolak dan membalas dengan menerapkan pajak transit terhadap energi Rusia yang mengalir melalui Belarusia. Rusia menolak membayar pajak transit tersebut, sehingga Belarusia mengambil sejumlah gas Rusia yang mengalir melalui Belarusia untuk menggantikan pajak yang tidak dibayar oleh Rusia. Rusia kemudian membalas kembali dengan menutup aliran energi yang melewati Belarusia, sehingga pasokan gas kepada Belarusia terhenti. Penutupan ini dengan sendirinya berakibat pada terhentinya pasokan energi Rusia ke Eropa. Pada akhirnya perseteruan ini berhasil diatasi setelah terjadinya kesepakatan harga baru antara Belarusia dan Rusia.

Dibawah ini disajikan tabel indikator makroekonomi negara-negara Armenia dan Belarusia tahun 2006 dan 2007 yang menunjukkan penurunan dibandingkan peningkatan pada sebagian besar indikator yang ada.

Tabel 2.8

Indikator Makroekonomi Armenia dan Belarusia				
(Dibandingkan dengan tahun lalu dalam %)				
	Armenia		Belarusia	
	2006	2007	2006	2007
Gross domestic product	113,3	113,8	109,9	108,2
Industrial production	99,1	102,6	111	108,5
Agricultural production	100,4	109,6	106	104,1
Capital investments	138	119,7	132	115,1
Freight carried	119	104,7	109	106,2
Retail trade turnover	111	110,0	117	115,3
Industrial producers price index	100,9	100,6	108	116,3
Consumer price indices	103	104,4	107	108,4
Export to CIS countries	113	167,0	122	130,46
Export to other countries	100,7	103,9	125	117,8
Import from CIS countries	134	156,2	130	130,9
Import from other countries	117	146,7	141	123,4

Sumber : CIS Statistics.⁵⁵

⁵⁵ <http://www.cisstat.com/eng/>, diakses tanggal 21 Maret 2008.

II.2.4. Rusia

Dengan mewarisi dominasi Uni Soviet, serta sebagai salah satu pendiri dan anggota CIS, konsep keamanan Rusia tidak hanya ditujukan untuk melindungi kepentingan dalam batas-batas wilayah Federasi Rusia saja, tetapi juga meliputi kepentingan Rusia di negara-negara bekas wilayah Uni Soviet yang tergabung dalam CIS. Bagi Rusia, CIS merupakan wilayah yang sangat penting, karena menyimpan cadangan sumber daya alam terutama migas yang sangat besar, sekaligus pasar yang potensial bagi produk-produk Rusia. Di samping itu, CIS juga merupakan wilayah yang penting bagi pertahanan Rusia, dengan semakin dekatnya batas wilayah CIS dan UE akibat perluasan UE ke arah timur.

Selain mewarisi wilayah dan kekuatan ekonomi-politik Uni Soviet yang besar, Rusia juga mewarisi pertikaian batas dan wilayah dengan negara-negara di sekitarnya terhadap wilayah-wilayah dengan potensi ekonomi-strategis yang tinggi. Begitu pula dengan negara-negara bekas wilayah Uni Soviet, maupun dengan negara-negara federal di dalam Federasi Rusia, masih terdapat masalah-masalah perbatasan, politik dan kultural yang perlu mendapatkan perhatian. Meskipun demikian, dengan tetap memfokuskan diri pada perbaikan dan penguatan ekonomi serta memastikan keamanan dalam negeri, Rusia berusaha menjalin hubungan secara aktif dengan negara-negara lain, terutama dengan negara-negara bekas wilayah Uni Soviet yang sama-sama tergabung di dalam CIS, Eropa, Cina, Iran dan Amerika Serikat. Dalam hubungan dengan Amerika Serikat, Rusia berusaha memposisikan diri kembali sebagai penyeimbang Amerika Serikat yang sejak runtuhnya Uni Soviet menjadi satu-satunya negara adidaya.

Pada Tabel 2.9 disajikan ringkasan dari situasi hubungan internasional Rusia dengan negara-negara lainnya.

Tabel 2.9

Hubungan Internasional Rusia	
Kerjasama	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mitra dagang utama : Belanda, Jerman, Ukraina, Italia, Cina, A.S., Switzerland, Turki, Jepang, Kazakhstan, Perancis. ○ Free Trade Agreement yang ditandatangani pada tahun 1993 oleh seluruh negara anggota CIS kecuali Turkmenistan. ○ <i>Partnership and Co-operation Agreement</i> (PCA) dengan EU ditandatangani tahun 1997. ○ Kerjasama dengan Cina melalui <i>Treaty for Good Neighborliness, Friendship and Cooperation</i> dan <i>Shanghai Cooperation Organization (SCO)</i> yang ditandatangani Rusia dan Cina pada tahun 2001. 	
Pertikaian	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Cina ingin mendapatkan solusi terbaik mengenai wilayah delta sungai Amur dan Ussuri, serta pulau kecil di sungai Argun sebagai bagian dari <i>Treaty of Good Neighborliness, Friendship, and Cooperation</i>. ○ Pulau-pulau Etorofu, Kunashiri, Shikotan, dan kepulauan Habomai diidentifikasi oleh Rusia sebagai wilayah Kuril Selatan, tetapi oleh Jepang dianggap sebagai wilayah Utara yang diklaim sebagai wilayahnya. ○ Daerah perbatasan dengan Georgia belum dibuat tapal batas yang jelas, sehingga sering terjadi pertikaian terutama di wilayah Akhmeti dan Abkhazia. ○ Azerbaijan, Kazakhstan, dan Rusia meratifikasi perjanjian batas dasar laut Kaspia berdasarkan jarak yang sama (<i>equidistance</i>), sedangkan Iran menuntut seperenam dari wilayah tersebut. ○ Rusia dan Norwegia masih berselisih mengenai batas wilayah di Laut Barents dan hak pencarian ikan di wilayah Svalbard. ○ Rusia dan Estonia masih belum mau meratifikasi perjanjian batas wilayah dengan Estonia yang dibuat pada tahun 1996. ○ Parlemen Rusia menolak meratifikasi perjanjian batas wilayah dengan Estonia dan Latvia, tetapi meratifikasi perjanjian batas wilayah dengan Lithuania. ○ Diskusi antara Rusia, Lithuania, dan UE mengenai kemudahan cara pengiriman dokumen kepada penduduk di wilayah Kaliningrad yang merupakan wilayah Rusia, tetapi letaknya terpisah oleh Lithuania. ○ Perjanjian batas wilayah dengan Ukraina sudah diratifikasi, tetapi batas wilayah Laut Azov dan Selat Kerch belum terselesaikan. ○ Perjanjian batas wilayah dengan Kazakhstan masih dalam tahap penyelesaian. ○ Parlemen Rusia (Duma) masih belum meratifikasi Perjanjian Batas Maritim tahun 1990 (<i>1990 Maritime Boundary Agreement</i>) mengenai Laut Bering yang dibuat bersama dengan Amerika Serikat. 	
Masalah internal Rusia	
<ul style="list-style-type: none"> ○ Wilayah Chechnya yang berusaha memisahkan diri dari Rusia, telah melakukan pemilihan presiden lewat pemilu 1997. Pemilu itu diakui Rusia untuk mengakhiri perang Rusia di Chechnya periode 1994-1996. Namun, sejak 1996, Rusia tidak mengakui kemerdekaan Rusia dan menganggap presiden Chechnya Maskhadov sebagai teroris, dan dituduh oleh Rusia bertanggung jawab atas penyanderaan murid sekolah dasar di Beslan pada tahun 2004. 	

Dari beberapa sumber.⁵⁶

⁵⁶ Tabel dikompilasi dari sumber-sumber :

1. Russia Federation, Infoplease, <http://www.infoplease.com/ipa/A0107909.html>, diakses tanggal 20 Desember 2007.
2. "*Partnership and Co-operation Agreements*", http://ec.europa.eu/external_relations/ceeca/pca/index.htm, diakses tanggal 2 April 2008.

Di bidang ekonomi, dengan PDB sebesar 76,6% dari total PDB CIS di tahun 2003, jumlah penduduk sebanyak 51,2 % dari seluruh penduduk CIS, wilayah seluas 77,2% dari luas wilayah CIS, dan nilai perdagangan sebesar 65% dari total nilai perdagangan CIS, Rusia memang dominan. Rusia juga merupakan penyalur utama dari kebutuhan energi negara-negara CIS, sekaligus merupakan jalur penting bagi ekspor dan impor produk-produk negara-negara CIS. Pada struktur komoditas perdagangan antar negara-negara CIS, energi merupakan komoditas impor yang paling utama untuk seluruh negara-negara CIS kecuali bagi Rusia. Sedangkan komoditas ekspor lebih beragam dan tersebar di negara-negara CIS, antara lain Belarusia dengan peralatan mesin, Georgia, Kazakhstan dan Moldova dengan komoditi makanan & hasil pertanian, serta Kyrgystan dengan komoditi tekstil. Hanya Rusia dan Azerbaijan yang mendominasi komoditi ekspor migas di negara-negara CIS.⁵⁷ Perubahan yang signifikan terhadap ekonomi negara-negara CIS terjadi ketika terjadi krisis ekonomi global tahun 1998. Inflasi dan pengangguran meningkat, serta cadangan devisa negara menurun drastis karena digunakan untuk menstabilkan mata uang negara. Kemampuan Rusia sebagai pasar dan fasilitator komoditi perdagangan negara-negara CIS menjadi menurun. Di beberapa negara CIS, seperti Azerbaijan, Armenia dan Georgia, situasi krisis ini mendorong mereka untuk melakukan reformasi pasar. Sebaliknya di beberapa negara lain, manajemen ekonomi menjadi lebih terpusat. Secara umum, krisis ekonomi tahun 1998 membuat integrasi negara-negara CIS menjadi melemah.

Bila dilihat dari indikator makroekonomi, ekonomi Rusia selama lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik, sebagaimana yang tampil pada tabel di bawah untuk tahun 2006 dan 2007.

⁵⁷ Loc.cit., Ruslan Grinberg.

Tabel 2.10

Indikator Makroekonomi Rusia (Dibandingkan dengan tahun lalu dalam %)					
	2006	2007		2006	2007
Gross domestic product	106,7	108,1	Industrial producers price index	110	125,1
Industrial production	104	106,3	Consumer price indices	110	109,0
Agricultural production	103	103,3	Export to CIS countries	130	124,3
Capital investments	114	121,1	Export to other countries	124	115,8
Freight carried	107	102,7	Import from CIS countries	118	133,4
Retail trade turnover	114	115,2	Import from other countries	145	147,2

Sumber: CIS Statistics.⁵⁸

⁵⁸ <http://www.cisstat.com/eng/rus.htm>, diakses tanggal 21 Maret 2008.

BAB III

REGIONALISME DAN EKONOMI POLITIK RUSIA DALAM PERSPEKTIF ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

III.1. Regionalisme Rusia

III.1.1. Regionalisme di era Globalisasi

Penjelasan globalisasi banyak disampaikan dengan definisi dan cakupan yang beragam, tetapi secara umum globalisasi dapat diartikan sebagai sebuah 'dunia tanpa batas', yang membawa implikasi pada terciptanya sebuah sistem sosial global yang meningkatkan saling ketergantungan dan keterkaitan antar manusia dengan segala aspek kehidupannya. Runtuhnya Uni Soviet, semakin melengkapi perkembangan globalisasi, karena konstelasi hubungan internasional yang semula bipolar berubah secara drastis menjadi multipolar. Dunia menjadi bebas 'tanpa pemimpin' karena tidak ada lagi negara yang secara signifikan mendominasi dunia. Pada dasarnya, globalisasi menunjukkan sebuah pendalaman kualitatif pada proses internasionalisasi, penguatan pada fungsi-fungsi kegiatan manusia, dan pelemahan dimensi teritorial. Globalisasi menyebabkan tumbuhnya perekonomian dunia serta meningkatkan penetrasi dan dominasi pasar dunia terhadap ekonomi nasional, tetapi sebaliknya juga menyebabkan tekanan-tekanan baru pada otonomi lokal dan melemahkan kekuatan negara dalam menguasai sumber daya lokalnya. Pandangan pesimistis mengatakan bahwa globalisasi berkembang secara tidak adil dan menciptakan dunia yang terbelah antara pemenang dan pecundang, hanya sedikit yang dapat melaju dengan cepat mencapai kemakmuran, sementara mayoritas yang lain mengalami kehidupan yang penuh kesengsaraan dan keputusasaan.⁵⁹

⁵⁹ Anthony Giddens, "*Dunia Yang Lepas Kendali, Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*", terj. Andry Kristiawan S. dan Yustina Koen S (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), Hal. 10—11.

Bersamaan dengan berkembangnya proses globalisasi, berkembang pula proses regionalisme. Pada dasarnya, regionalisme merupakan sebuah hubungan yang mengikatkan kehidupan politik, ekonomi dan budaya beberapa bangsa, yang pada umumnya disebabkan karena kedekatan geografis.⁶⁰ Ikatan ini merupakan sebuah ikatan kerjasama yang tidak dibatasi oleh jangka waktu tertentu dan dengan kemungkinan di masa yang akan datang wilayah tersebut akan dapat berubah.⁶¹

Region atau wilayah merupakan aspek terpenting dalam studi regionalisme. Dengan mempelajari wilayah-wilayah dalam dimensi geografis tertentu, dapat dilakukan justifikasi-justifikasi terhadap derajat kepentingan sebuah wilayah berkaitan dengan suatu permasalahan, yang dapat dibedakan sebagai sebuah subsistem teritorial dalam sebuah sistem internasional. Pemahaman terhadap derajat kewilayahan (*degree of regionness*) atau tingkat kewilayahan (*level of regionness*) sangat penting untuk mempelajari fenomena yang mendasari proses terjadinya sebuah regionalisasi. Proses regionalisasi dapat berjalan melalui beberapa tingkatan kewilayahan. Regionalisasi tingkat pertama adalah sebuah wilayah geografis atau konstruksi sosial yang dibatasi oleh batas-batas fisik alam atau tanda-tanda karakter ekologi, misalnya Eropa adalah wilayah dari Atlantik sampai pegunungan Ural, atau Afrika adalah wilayah selatan gurun Sahara. Regionalisasi seperti ini disebut dengan '*proto-region*' atau '*pre-regional zone*'.⁶² Wilayah sebagai sebuah satuan sistem sosial menyiratkan hubungan antar kelompok manusia, yang pada awalnya mungkin hanya berdasarkan hubungan kekeluargaan, bukan hubungan hukum. Dalam hubungan sosial sangat mungkin terjadi permusuhan dan hilangnya kerjasama, sehingga sebuah wilayah dapat menjadi sebuah daerah konflik atau sebuah '*security complex*'.⁶³

⁶⁰ Loc.cit., Ken Jimbo.

⁶¹ Loc.cit., Sheila Page.

⁶² Björn Hettne & Fredrik Söderbaum, "*The new regionalism approach* ", University of South Africa, <http://www.unisa.ac.za/default.asp?Cmd=ViewContent&ContentID=11583>. Diakses tanggal 15 April 2008.

⁶³ Pada tulisan Bruno Coppieters, "*The Caucasus as a Security Complex*", <http://poli.vub.ac.be/publi/>

Regionalisasi tingkat kedua adalah proses regionalisasi yang krusial. Proses ini pada mulanya dapat diawali dengan hubungan formal antar negara pada kerjasama regional, hubungan pasar spontan yang informal, dan pengaruh kelompok dalam proses regionalisasi di bidang budaya, ekonomi, politik dan militer, atau di beberapa bidang secara bersamaan. Hubungan multidimensi inilah yang disebut dengan regionalisme baru. Hasil dari proses regionalisasi adalah merupakan regionalisasi tingkat ketiga. Pada tingkat ini, region bertindak sebagai sebuah subyek dengan identitas tersendiri, serta berusaha untuk memberdayakan kapabilitas aktor, legitimasi, dan struktur pembuatan keputusan, dalam hubungannya dengan masyarakat regional lain yang responsif, melampaui batas-batas wilayah geografisnya sendiri.⁶⁴

Pada regionalisme di era globalisasi, tidak ada wilayah yang 'alami' atau 'dengan sendirinya relevan' bila dihubungkan dalam perspektif yang berbeda. Regionalisme yang dilihat dari perspektif ekonomi, berbeda dengan apa yang terlihat dari perspektif politik. Oleh sebab itu sangat penting untuk mempertimbangkan dari berbagai sisi dan terbuka pada setiap kemungkinan yang mempengaruhi sebuah kewilayahan dan batas-batas luar wilayah yang mempengaruhinya, yang sering membuat bias sebuah derajat kewilayahan.

Regionalisme di era globalisasi ini juga mempunyai problematika yang tidak hanya terbatas pada wilayah geografis semata, tetapi berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat dunia, yang berpengaruh pada penurunan atau peningkatan derajat kewilayahan.⁶⁵

ContBorders/eng/conclusi.htm, VUB University Press 1996 (diakses tanggal 17 April 2008), disebutkan bahwa pengertian *security complex* adalah sebuah kelompok negara yang perhatian terhadap keamanan negaranya berhubungan erat dengan keamanan nasional mereka, serta secara realistis tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Dampak dari letak geografis pada negara-negara tersebut dengan hubungan kekuatan mereka, ketergantungan masing-masing negara, persaingan dan kepentingan, persahabatan, perlindungan, dukungan, kecurigaan dan ketakutan – semuanya harus diletakkan dalam sebuah analisa tertentu yang berbeda-beda untuk setiap kelompok negara.

⁶⁴ Loc.cit., Björn Hettne & Fredrik Söderbaum, "The new regionalism approach".

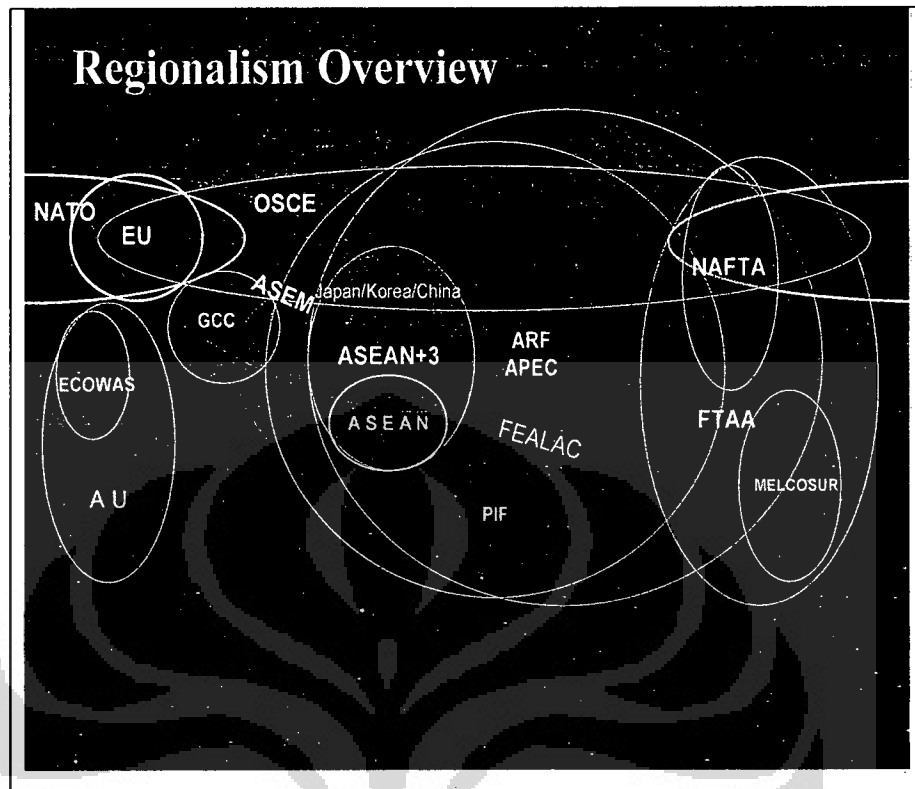
⁶⁵ Ibid.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa regionalisme baru merupakan sebuah proses kerjasama multidimensional pada sebuah wilayah atau region tertentu. Di dalam kerjasama tersebut terdapat aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya, dan cakupannya lebih luas dibandingkan sekedar perdagangan bebas.

Oleh karena itu, ambisi untuk menciptakan ikatan regional terlihat semakin menonjol. Dalam tatanan dunia baru, proses regionalisme bergerak dalam tataran global, sehingga setiap proses regionalisme di satu wilayah tertentu akan membawa pengaruh pada wilayah lain, serta berpengaruh pada struktur kekuatan global yang bergerak dinamis sesuai dengan proses regionalisme yang berlangsung bersamaan

Meningkatnya kepentingan terhadap hubungan *interregional* juga merupakan salah satu karakteristik dari regionalisme baru. Begitu sebuah negara masuk ke dalam suatu fenomena tatanan dunia, perilaku sebuah wilayah membawa dampak bagi perilaku wilayah yang lain. Contoh yang paling nyata adalah regionalisme Eropa, yang mendorong regionalisme di wilayah dunia yang lain.

Gambar 3.1



Sumber : Regional Anatomy I – Ken Jimbo.⁶⁶

Kelompok-kelompok regional, seperti UE, NAFTA (*North American Free Trade Agreement*), dan *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, mendukung interregionalisme di antara mereka sendiri (Utara-Utara), atau dengan wilayah lain (Utara – Selatan). Begitu pula dengan wilayah Selatan-Selatan, yang meningkatkan kepentingan interregionalnya dengan mempertimbangkan kebutuhan mereka di masa yang akan datang. Lebih jauh, pada aspek perdagangan, keuangan dan investasi, kebutuhan untuk meningkatkan hubungan interregional sama tingginya dengan kebutuhan peningkatan hubungan *intraregional*.⁶⁷

⁶⁶ Loc.cit., Ken Jimbo. "Overview and Introduction: What is Regionalism?".

⁶⁷ Loc.cit., Björn Hettne & Fredrik Söderbaum, "The new regionalism approach".

III.1.2. Regionalisme Rusia

Di era Uni Soviet, kepentingan-kepentingan politik dan ekonomi mendapatkan tempat dalam regionalisme, tetapi terbatas dalam tatanan regional Perang Dingin. Di masa ini, Uni Soviet membentuk sebuah pasar bersama di antara mereka yang disebut dengan *COMECON* (*Council for Mutual Economic Assistance*).

Ketika *Gorbachev* berkuasa di Uni Soviet tahun 1985, ia melakukan pembaruan melalui program-programnya, yaitu *glasnost* (keterbukaan politik), *perestroika* (restrukturisasi ekonomi), dan *uskoreniye* (percepatan pembangunan ekonomi). Program-program ini dimaksudkan untuk liberalisasi politik dan ekonomi, serta untuk mendorong hubungan yang lebih dekat dengan Barat. Meskipun demikian, program-program ini masih belum dapat mengatasi masalah-masalah di Uni Soviet pada saat itu, yaitu kondisi ekonomi Uni Soviet yang terpuruk, lemahnya keyakinan masyarakat terhadap sistem Komunis, serta bangkitnya nasionalisme dan ketegangan etnis di negara-negara di bawah kekuasaan Uni Soviet, terutama negara-negara dengan etnis non-Rusia seperti Ukraina dan negara-negara Kaukasus.

Tahun 1991 Uni Soviet runtuh dan negara-negara anggota Uni Soviet mengumumkan kedaulatannya, termasuk negara Federasi Rusia dengan Boris Yeltsin sebagai presiden pertama negara itu. Selain negara-negara bekas wilayah Uni Soviet yang mengumumkan kemerdekaannya, beberapa wilayah di dalam Federasi Rusia juga berusaha melepaskan diri dari Rusia. Wilayah-wilayah yang berusaha melepaskan diri ini sebagian besar disebabkan karena faktor agama dan etnis seperti *Chechnya* dan *Tatarstan*; atau karena posisi geografis seperti *Amur* dan *Sakhalin* yang lebih dekat ke wilayah Asia Timur. Masalah serupa juga terjadi di wilayah

Kaliningrad, yang letaknya terpisah oleh tiga negara lain, yaitu Latvia, Lithuania, dan Belarusia.⁶⁸

Oleh karenanya, untuk tetap mengikat wilayah-wilayah tersebut Yeltsin membuat dua perjanjian. Pertama, adalah Perjanjian Federasi (*Federation Treaties*), yang membagi kewenangan pada Pusat dan daerah republik otonomi serta region, meskipun dalam kenyataannya pembagian kewenangan ini menjadikan adanya ketidakjelasan pelaksanaan. Perjanjian kedua adalah Konstitusi Rusia (*Russian Constitution*) yang melengkapi Perjanjian Federasi. Konstitusi Rusia inipun sering menimbulkan pertentangan antar hukum-hukum yang diberlakukan di wilayah federal.⁶⁹ Secara umum, pemerintahan Yeltsin ditandai dengan meningkatnya regionalisme, yang memberikan sebagian kekuasaan Pusat pada daerah, tetapi lemah dalam konsistensi pengaturannya.

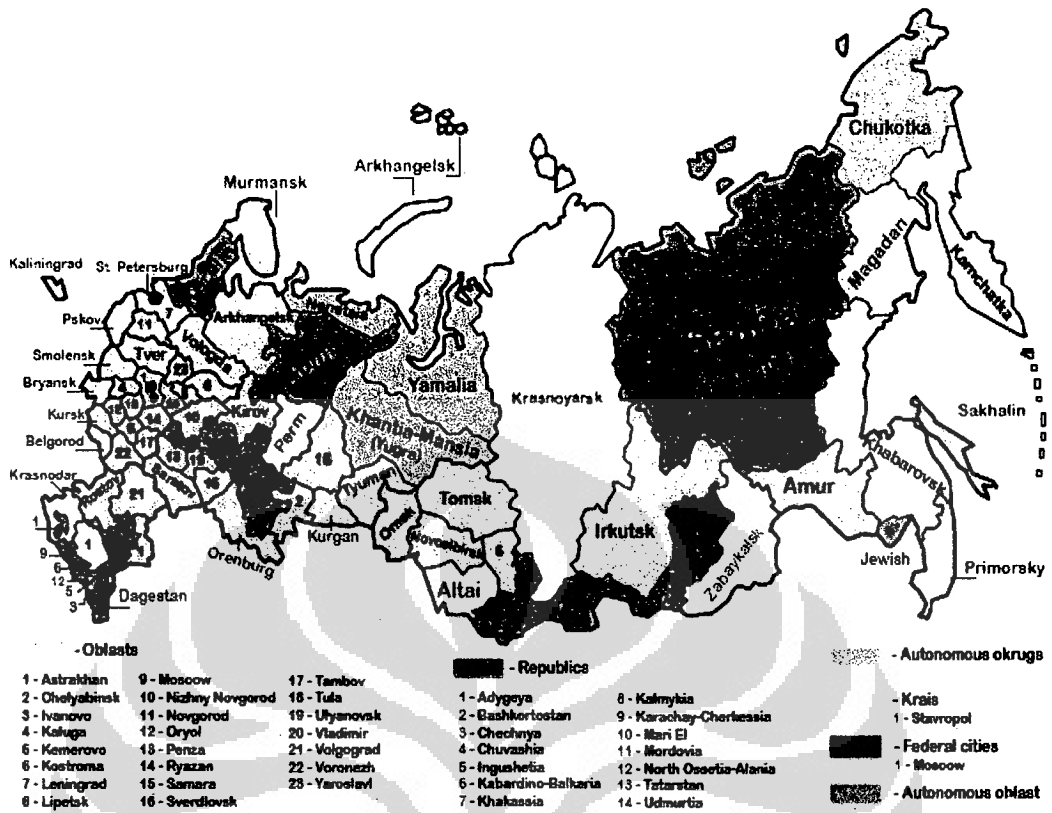
Dalam pemerintahan Putin, regionalisme menjadi prioritas utama tetapi dengan perlakuan yang berbeda dari Yeltsin. Putin menciptakan regionalisme dengan kontrol yang ketat serta membuat aturan hukum tunggal yang berlaku untuk seluruh wilayah Federasi Rusia dengan tujuan agar tidak terjadi pertentangan dengan hukum federal. Untuk memudahkan kontrol, Putin membentuk tujuh *supra-region* yang mengawasi 89 wilayah lainnya di bawah kekuasaan pejabat yang ditunjuk oleh presiden. Secara umum, Putin menginginkan sebuah sentralisasi kekuasaan yang kuat, yang berlawanan dengan pemikiran-pemikiran regionalis yang menginginkan sebuah pemerintahan dengan sistem yang lebih didesentralisasi.⁷⁰ Sentralisasi kekuasaan yang kuat digunakan oleh Putin untuk mengembalikan stabilitas Rusia yang mengalami kekacauan ketika Yeltsin mengubah sistem Komunis Rusia yang tertutup menjadi sistem demokrasi yang terbuka dan berorientasi pada ekonomi pasar.

⁶⁸ Yuri Nazarkin, "Security Issues in the New International Context", http://www.isn.ethz.ch/3isf/Online_Publications/WS4/Nazarkin.htm, Oktober 1998, diakses tanggal 24 April 2008.

⁶⁹ Loc.cit., Björn Hettne, "Globalization, The New Regionalism and East Asia".

⁷⁰ Ibid.

Gambar 3.2



Sumber : Wikipedia.⁷¹

Pada tahun 2000, pemerintahan Putin menciptakan Konsep Keamanan Nasional yang baru (*Russia's New Security Concept*), sebagai sebuah doktrin bagi pelaksanaan kebijakan pemerintahan Rusia. Secara umum doktrin keamanan Rusia merupakan sebuah sistem yang diciptakan untuk melindungi keamanan individu, publik, dan negara Federasi Rusia dari ancaman-ancaman eksternal maupun internal dalam seluruh aspek kehidupannya. Keamanan negara menjadi prioritas utama, meskipun untuk itu kadang-kadang terjadi pengorbanan pada masalah hak asasi manusia, kebebasan berpolitik, dan hak warga asing di Rusia.⁷² Konsep ini merespons dan mengantisipasi perkembangan situasi internasional, antara lain munculnya negara-negara besar baru yang makin kuat

⁷¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Russian-regions.png>

⁷² *Russia's New Security Concept: An Overview*, Foreign Affairs and International Trade, <http://www.dfait-maeci.gc.ca/arms/russian/section05-en.asp>, 7 Februari 2003, diakses tanggal 5 Juli 2007.

perekonomiannya, dan sebuah dunia multipolar yang mendorong Rusia untuk menguatkan ambisinya menjadi pemain utama dalam hubungan internasional.

Bagi Rusia, wilayah CIS merupakan sebuah sub-sistem regional, yang menjadi wilayah kepentingan keamanan Rusia. Sumber daya alam dan potensi pasar yang besar, etnis Rusia yang banyak tersebar di wilayah CIS, serta semakin dekatnya batas wilayah CIS dengan UE akibat perluasan UE ke arah timur, merupakan sebagian faktor yang membuat Rusia berkepentingan terhadap posisi Rusia di wilayah CIS.

Di sisi lain, ancaman terhadap keamanan Rusia lainnya adalah kelompok ekstrim keagamaan, yang hidup di wilayah-wilayah Federasi Rusia maupun CIS lainnya, seperti di *Chechnya* dan beberapa negara muslim di Kaukasus. Kelompok ini banyak dipengaruhi oleh kelompok-kelompok radikal yang berada di negara-negara berdekatan seperti Turki, Iran, Aghanistan, Pakistan, dan lainnya. Terlebih lagi sejak terjadinya serangan teroris di Amerika Serikat pada 11 September 2001. Tekad Amerika Serikat untuk memerangi terorisme yang dipercayai bermarkas di Afghanistan, membuat situasi di Asia Tengah menjadi genting. Masuknya pengaruh Barat di wilayah yang secara tradisional merupakan wilayah pengaruh (*sphere of influence*) Rusia, juga merupakan salah satu faktor perhatian Rusia terhadap dominasinya di wilayah CIS.

Contoh kebijakan Rusia dalam menguatkan dominasi di CIS antara apat dilihat dari adanya pertemuan antara presiden Rusia dan Tajikistan, dimana kedua negara bersepakat untuk melakukan kerjasama strategis dengan dimensi yang luas di bidang politik, ekonomi dan militer, antara penggunaan ruang angkasa Tajikistan oleh Rusia secara bebas, penghapusan hutang Tajikistan pada Rusia di proyek *hydroelectric*, dan bantuan militer Rusia terhadap ancaman kelompok radikal di Tajikistan.

Perubahan politik juga terjadi di Uzbekistan. Dengan keragaman sumber daya alam, jumlah penduduk yang cukup besar, basis teknologi dan industri yang cukup baik, serta letak geografis yang strategis sebagai

negara penghubung di wilayah itu, Uzbekistan berusaha menyeimbangkan hubungannya dengan Barat, Rusia maupun negara-negara lain di sekitarnya. Uzbekistan melakukan kerjasama dengan Rusia di bidang politik, ekonomi, militer dan komersial. Melalui kesepakatan ini, Uzbekistan mendapatkan kemudahan dalam pembelian peralatan dan pelatihan militer dari Rusia, di samping itu Rusia menginvestasikan sekitar USD 2 milyar di sektor energi. Sebagai perbandingan, akumulasi bantuan Amerika Serikat kepada Uzbekistan sejak tahun 2002 sampai dengan tahun 2004 hanya sebesar USD 900 juta.⁷³

Bagi Rusia, perjanjian dengan Uzbekistan dan Tajikistan merupakan sinyal dari sebuah komitmen untuk memenangkan kembali pengaruhnya di Asia Tengah, setelah terlepas dari Rusia ketika Amerika Serikat berhasil mempengaruhi terjadinya perubahan kekuasaan di Georgia dan Ukraina.

III.2. Ekonomi Politik Internasional dan Ekonomi Politik Rusia

III.2.1. Ekonomi Politik Internasional di era Globalisasi

Ditinjau dari perspektif ekonomi politik internasional, terdapat hubungan paralel dan saling mempengaruhi antara dinamika pasar dengan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pasar itu, baik di tingkat domestik maupun internasional. Kekuatan pasar yang beroperasi dalam ekonomi internasional mempunyai dampak terhadap politik domestik negara-negara tertentu,⁷⁴ demikian pula sebaliknya, dinamika politik internasional dapat mempengaruhi situasi ekonomi di negara-negara tertentu.

⁷³ M.K. Bhadrakumar, "New regionalism in Central Asia", <http://www.hinduonnet.com/2004/07/14/stories/2004071402781000.htm>, 14 Juli 2004, diakses tanggal 15 Mei 2008.

⁷⁴ Bigloser, "Definisi Ekonomi Politik Internasional", <http://yabadabbadoo.blogspot.com/2007/02/definisi-ekonomi-politik-internasional.html>, 10 Februari 2007, diakses tanggal 22 September 2007.

Globalisasi ekonomi saat ini mengarah pada meningkatnya ketergantungan ekonomi antarnegara melalui peningkatan volume dan keragaman transaksi antarnegara (*cross-border transactions*) dalam bentuk barang dan jasa, aliran dana internasional (*international capital flows*), pergerakan tenaga kerja (*human movement*) dan penyebaran teknologi informasi yang cepat,⁷⁵ yang membawa pengaruh besar pada kehidupan masyarakat suatu bangsa.

Selain menumbuhkan perekonomian dunia serta meningkatkan penetrasi dan dominasi pasar dunia terhadap ekonomi nasional, globalisasi sekaligus melemahkan kekuatan negara dalam menguasai sumber daya lokalnya. Negara tidak lagi menjadi penggerak utama ekonomi. Tetapi negara tetap memiliki peran dan kewajiban untuk memberikan kesejahteraan dan kemakmuran kepada warganya. Dalam era persaingan bebas, negara adalah pasar, sehingga negara harus mampu memasarkan negaranya sebagai sebuah pasar yang berpotensi tinggi, supaya negara lain tertarik untuk melakukan bisnis di negara itu dan juga para pelaku bisnis di negara itu dapat bersaing secara global.⁷⁶ Kekuatan ekonomi global membuat kompetisi dalam pasar dunia menjadi semakin berat. Setiap pelaku usaha harus memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) agar dapat masuk dan mempertahankan eksistensinya dalam persaingan pasar. Dalam hal ini, negara mempunyai peran penting dalam membantu usaha memperkuat daya saing para pelaku usaha dengan membuat kebijakan-kebijakan makro serta menciptakan iklim yang kondusif dalam persaingan di pasar global.

III.2.2. Transformasi Ekonomi Rusia

Proses transformasi ekonomi dan politik Rusia dimulai sekitar tahun 1980-an dengan adanya reformasi yang dilakukan oleh Sekretaris Jenderal

⁷⁵ Tanri Abeng, "Reformasi BUMN", <http://www.pacific.net.id/pakar/tanri/000628.html>, 28 Juni 2000, diakses tanggal 31 Januari 2008.

⁷⁶ A.B. Susanto, "Berbisnis di Tengah Transisi", The Jakarta Consulting Group, <http://www.jakartaconsulting.com/art-99-59.htm>, diakses tanggal 1 Februari 2008.

Uni Soviet *Mikhail Gorbachev*. Tetapi pengaruh yang besar pada Rusia adalah reformasi yang dilakukan oleh *Boris Yeltsin* pasca runtuhnya Uni Soviet. Titik awal dari transformasi Rusia adalah dilakukannya perubahan sistem ekonomi Komunis yang tertutup menjadi sistem ekonomi terbuka yang berorientasi pasar melalui paket reformasi pada tahun 1992. Komponen utama dari paket reformasi itu adalah liberalisasi harga dan privatisasi massal. Pada prakteknya, privatisasi hanya dinikmati oleh sekelompok pengusaha yang disebut dengan oligarki, yang memobilisasi dana hasil privatisasi untuk kepentingan pribadi dan tidak ditransformasikan sebagai kapital riil yang menguntungkan negara. Dengan kekuatan dana yang sangat besar, mereka berusaha mempengaruhi pemegang kekuasaan di Rusia, untuk mendapatkan pengurangan pajak, pinjaman pemerintah dengan skema yang menguntungkan bagi mereka, serta akses langsung terhadap aset-aset strategis seperti migas dan industri besar lainnya. Dominasi ekonomi Rusia oleh sekelompok oligarki menghalangi tumbuhnya pengusaha-pengusaha kelas menengah, yang dapat memberikan dukungan bagi pertumbuhan ekonomi negara. Egoisme oligarki menyebabkan kekuatan negara melemah karena berkurangnya sumber-sumber keuangan negara.

Oleh karena itu, reformasi yang dilakukan Yeltsin tidak membuat ekonomi Rusia membaik, tetapi justru membuat Rusia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan. Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product (GDP)* Rusia menurun lebih dari 60%.⁷⁷ Di pasar dunia, Rusia cukup kompetitif hanya pada ekspor bahan-bahan mentah saja, sedangkan barang-barang impor mendominasi pasar domestik. Keuangan negara menyusut secara drastis, dan kapital yang mengalir keluar semakin tinggi. Undang-undang perpajakan dan pertanahan, sebagai bagian utama dari reformasi ekonomi tertahan di proses legislatif. Sistem perbankan Rusia mengalami kekacauan, dan beberapa bank

⁷⁷ Bertelsmann Stiftung, "Transformation – Russia", <http://www.bertelsmann-transformation-index.de/159.0.html>, diakses tanggal 5 Januari 2008.

mengalami kebangkrutan. Masa krisis ini juga menurunkan standar hidup masyarakat Rusia. Krisis tersebut mencapai puncaknya ketika terjadi krisis moneter global pada Agustus 1998.

Transformasi ekonomi yang gagal menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada Yeltsin, dan untuk menyelamatkan situasi, Yeltsin menunjuk Vladimir Putin sebagai Perdana Menteri pada tahun 1999. Pada akhir tahun 1999, Yeltsin mengundurkan diri sebagai presiden dan sesuai konstitusi Putin menjadi pejabat sementara Presiden. Pada pemilu tahun 2000, Putin mendapatkan kemenangan mutlak sebagai presiden Rusia ke dua.

Di masa pemerintahannya, Putin tetap mempertahankan sistem ekonomi pasar. Melalui Konsep Keamanan Nasional Rusia yang baru (*Russia's New Security Concept*), ditetapkan bahwa untuk kepentingan negara, pemerintah Rusia memegang kontrol yang lebih dominan pada perekonomian negara terutama untuk sektor-sektor strategis, seperti migas.

Khusus untuk kebijakan sektor migas, pemerintah Rusia membuat sebuah kebijakan energi yang bertujuan untuk lebih mengefektifkan penggunaan sumber daya alam dan sumber daya energi serta sumber-sumber potensial energi lainnya bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Guna meningkatkan laju pertumbuhan ekonominya, Pemerintah Rusia juga membuat kebijakan-kebijakan di bidang perpajakan antara lain dengan mengenakan pajak ekspor dan Pajak Pertambahan Nilai (*Value Added Tax - VAT*) terhadap nilai ekspor. Selain itu, pemerintah Rusia juga membuat kebijakan untuk memberikan subsidi silang yang bersumber dari dua industri utama di atas yang telah berhasil menjadi instrumen positif untuk menggerakkan sektor pendukung ekonomi lainnya.⁷⁸

Di bidang industri minyak, perusahaan minyak negara Rusia *Rosneft* menguasai sebagian besar produksi minyak Rusia, yang pada tahun 1990-

⁷⁸ Loc.cit., *Perkembangan Industri Migas Di Rusia*.

an dikuasai oleh sekelompok pengusaha swasta yang disebut Oligarki. Salah satu perusahaan minyak swasta terbesar *Yukos* milik *Mikhail Khodorkovsky* dibeli oleh *Rosneft* pada tahun 2003 dengan harga murah ketika pemiliknya berada dalam penjara akibat penggelapan pajak dan mengalami kebangkrutan. Demikian pula dengan perusahaan minyak swasta *Sibneft* milik pengusaha *Roman Abramovich* yang mengalami kebangkrutan dan dibeli dengan harga murah oleh perusahaan gas negara Rusia *Gazprom*. Salah satu perusahaan minyak swasta besar yang masih bertahan adalah *Lukoil*. Beberapa pengamat menilai, kebangkrutan *Yukos* dan *Sibneft*, serta kasus hukum yang menimpa *Mikhail Khodorkovsky* dan *Abramovich* merupakan tindakan politik Putin karena para oligarki tersebut lebih mendahulukan kepentingan Barat dibandingkan dengan kepentingan Rusia.

Secara umum, transformasi ekonomi yang dilakukan oleh pemerintahan Putin menekankan perubahan pada aspek-aspek seperti tingkat sosioekonomi, jaminan sosial, kepemilikan pribadi, mata uang dan stabilitas harga, kompetisi dan kerjasama dalam organisasi ekonomi internasional, kemajuan ekonomi, dan pengembangan yang berkelanjutan.

III.2.2.1. Tingkat Sosioekonomi Rusia

Indikator-indikator penting dalam ekonomi Rusia menunjukkan gambaran kenaikan tingkat sosioekonomi Rusia. Dengan ukuran Indeks Keberhasilan Pembangunan (*Human Development Index - HDI*), tingkat perkembangan sosioekonomi negara menggambarkan adanya peningkatan kemampuan masyarakat di bidang ekonomi dan pendidikan dan menurunnya kemiskinan. Ledakan perekonomian (*economic boom*) yang dimulai tahun 1999 menunjukkan peningkatan PDB sebesar sepertiga kali pada tahun 2004, dan peningkatan pendapatan sebesar dua kali lipat. Kontribusi penting pada penghasilan masyarakat pedesaan datang dari penggunaan barang-barang domestik untuk produksi pertanian. Sebagian besar produk pertanian juga dimanfaatkan untuk kepentingan domestik.

Dimensi dari sistem ekonomi untuk mata pencaharian masyarakat ini sulit untuk diukur, tetapi berdasarkan statistik, kontribusi sistem ini terhadap produk pertanian Rusia meningkat 40%.⁷⁹

Tabel 3.1
Indeks Keberhasilan Pembangunan Rusia

Status Index (Democracy: 5.70/ Market economy: 6.57)	6.14	Management Index	3.84
HDI	0.795	Population	144.6 m
GDP p. c. (\$, PPP)	9,230	Population growth	0.3% ¹⁾
Unemployment rate	7.1% ³⁾	Women in Parliament	8%
UN Education Index	0.93	Poverty	n/a ²⁾
		Gini-Index	31.0 (2002)
Source: UNDP: Human Development Report 2005. Figures for 2003 - if not indicated otherwise. ¹⁾ Annual growth between 1975 and 2003. ²⁾ Population living below \$ 1 (1990-2003). ³⁾ Unemployment rate according to ILO data.			

III.2.2.2. Jaminan Sosial

Bagian dari sistem keamanan sosial, terutama bidang kesehatan, dikembangkan dengan baik di Rusia, tetapi mereka tidak memberikan jaminan kesehatan untuk semua strata masyarakat. Hampir tidak ada bantuan untuk para penganggur yang semakin meningkat, dan jaminan hari tua tidak mencukupi untuk kelangsungan hidup di masa pensiun. Tanpa penghasilan tambahan, kelompok ini sangat mungkin menjadi miskin.

Meskipun data statistik tidak memperlihatkan adanya diskriminasi, tetapi dalam kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, antara etnis Rusia dan non-Rusia, terutama terhadap masyarakat Kaukasus, dalam hal pendidikan dan kesempatan kerja. Diskriminasi gender terjadi pada kesempatan berpolitik dan manajemen bisnis.

⁷⁹ Loc. cit., Bertelsmann Stiftung.

III.2.2.3. Kepemilikan Pribadi

Peraturan kepemilikan dan regulasi akuisisi diatur secara formal melalui undang-undang. Dengan pengecualian pada penjualan tanah peternakan, peraturan-peraturan tersebut telah diberlakukan. Meskipun demikian, peraturan tersebut belum diberlakukan secara konsisten dan sesuai dengan aturan yang berlaku, terutama bila menyangkut kepentingan pemerintah. Sebagai contoh, pembelian secara murah yang dilakukan pemerintah terhadap perusahaan energi seperti *Yukos* dan *Sibneft*.

III.2.2.4. Mata Uang dan Stabilitas Harga

Sesudah krisis ekonomi tahun 1998, yang menyebabkan tekanan inflasi yang sangat berat kepada mata uang Rubel, yaitu sekitar 70% terhadap nilai US Dollar, pemerintah dan Bank Sentral berhasil melakukan pengawasan terhadap inflasi dan melakukan stabilisasi terhadap nilai mata uang melalui sebuah kebijakan anggaran dan moneter yang konsisten.

Sejak Putin menduduki jabatan sebagai presiden, pemerintahannya telah mencanangkan kebijakan anggaran yang sangat ketat agar tercapai surplus anggaran. Surplus anggaran ini digunakan untuk mengurangi hutang-hutang luar negeri. Kebijakan moneter yang merupakan bagian dari konsep kebijakan ekonomi secara umum juga diindikasikan dengan adanya stabilitas pendanaan, yang bertujuan untuk mengamankan anggaran negara dari penurunan keuntungan akibat fluktuasi harga energi di masa yang akan datang. Dana ini berhasil dipertahankan dari adanya keinginan untuk meningkatkan subsidi-subsidi negara.

III.2.2.5. Kompetisi dan Kerjasama dalam Organisasi Ekonomi Internasional

Landasan kompetisi berdasarkan ekonomi pasar ditentukan dengan kerangka kerja secara institusional. Regulasi harga dilakukan oleh pemerintah dengan perangkat-perangkat yang diberlakukan secara ketat.

Pemerintah melakukan subsidi harga untuk produk-produk pertanian. Mata uang tidak bebas untuk dikonversi dan diberlakukan pembatasan-pembatasan terhadap ekspor secara tunai. Meskipun demikian, pemerintah Rusia belum dapat menanggulangi permasalahan serius terhadap praktek pengalihan keuntungan. Telah dilakukan liberalisasi terhadap perdagangan luar negeri, dan pembatasan-pembatasan dikurangi sehingga tidak seketat pada negara-negara *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Rusia berharap dapat segera bergabung dengan *World Trade Organization (WTO)*, meskipun kebijakan ekonomi pemerintah masih cenderung menguntungkan perusahaan-perusahaan yang dikuasai oleh pemerintah, sebagaimana terlihat pada kasus *Yukos* dan *Sibneft*.

Ketika Rusia di bawah kepemimpinan Yeltsin, kerjasama dengan mitra internasional seperti Bank Dunia (*World Bank*) dan *International Monetary Fund (IMF)* sering disalahgunakan dengan memanfaatkan dana bantuan secara tidak tepat. Di masa Putin justru dilakukan hal sebaliknya yaitu menolak bantuan internasional. Penjelasan yang disampaikan adalah Rusia tidak menginginkan bantuan untuk pembangunan negaranya, karena pembangunan Rusia dapat diatur secara mandiri. Penolakan ini sejalan dengan semangat dari retorika Putin yang selalu menekankan pada kemandirian negara, dan menghindarkan Rusia dari kritik luar negeri mengenai demokrasi dan hak asasi manusia. Meskipun demikian, dengan kerangka kerja yang konseptual, Rusia mempunyai sikap yang konsisten terhadap politik internasional, sehingga kebijakan luar negeri Rusia cukup dipercaya oleh mitra internasional terdekatnya yaitu Barat, sehingga Rusia dimasukkan ke dalam kelompok G8. Bagi investor luar negeri, Rusia masih memiliki risiko politik yang tinggi, dan mendapat sorotan ketika terjadi kasus *Yukos*. Walaupun demikian, investasi luar negeri langsung (*Foreign Direct Investment – FDI*) mengalami peningkatan, dan para pengamat menilai hal ini bukan disebabkan oleh kinerja pemerintah Rusia, melainkan oleh adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan

dari ledakan ekonomi dan prospek ekonomi Rusia di masa yang akan datang.

III.2.2.6. Kemajuan Ekonomi

Sesudah hancurnya fundamental makroekonomi pada krisis ekonomi tahun 1998, perbaikan-perbaikan dilakukan terhadap lingkungan ekonomi Rusia. Kebijakan ekonomi negara diupayakan dengan reformasi ekonomi yang komprehensif. Selama lima tahun pertama pemerintahan Putin, ekonomi Rusia tumbuh rata-rata 7% per tahun. Pada saat yang sama, seluruh indikator makroekonomi menunjukkan perbaikan yang berarti, meskipun tingkat pengangguran masih cukup tinggi. Mengingat tingginya harga pasar dunia terhadap barang-barang mentah Rusia, perimbangan perdagangan luar negeri menunjukkan gambaran positif dan anggaran pemerintah mengalami surplus. Rusia menggunakan surplus ini untuk mengurangi hutang-hutang negara. Tahun-tahun berikutnya indikator makroekonomi masih menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

III.2.3. Ekonomi Politik Internasional Rusia

Setelah krisis tahun 1998, ekonomi politik Rusia berubah secara dramatis, dengan naiknya Putin sebagai presiden menggantikan Yeltsin, dan di bawah Putin pemulihan ekonomi berlangsung dengan cepat. Struktur finansial dikembangkan untuk mendukung ekonomi industri, mengurangi pemakaian barang dan modal yang tidak efisien dalam ekonomi nasional, memberdayakan sektor perbankan untuk menunjang ekspor dan menciptakan daya tarik bagi modal asing. Kebijakan-kebijakan ini membawa pengaruh pada bagaimana sektor transnasional dapat berhubungan dengan ekonomi global. Cepatnya pemulihan ekonomi Rusia sebagian juga disebabkan oleh meningkatnya harga minyak dunia. Selain itu, devaluasi mata uang Rubel yang dilakukan pada saat krisis ekonomi, juga memberikan keuntungan pada Rusia, karena mendorong tumbuhnya produsen domestik dan mendorong investor asing memproduksi secara

lokal. Dengan memperhatikan faktor geografi dan aktifitas ekonomi, langkah untuk melakukan sentralisasi kebijakan dan pengawasan mampu membantu mempercepat pemulihan ekonomi, meskipun dianggap tidak sesuai dengan sistem ekonomi pasar.⁸⁰

Dalam dimensi regional, Rusia juga mengevaluasi kembali kebijakan-kebijakannya dengan negara-negara sekitar seperti negara-negara CIS lainnya, dan Uni Eropa.

Pendekatan Rusia terhadap negara-negara CIS lainnya dibedakan antara kepentingan etnis Rusia dan warisan Uni Soviet. Mundurnya Rusia dari negara-negara bekas wilayah Uni Soviet di awal runtuhnya Uni Soviet dianggap sebagai sebuah kesalahan, karena hal itu menunjukkan ketidakpedulian terhadap kepentingan komunitas etnis Rusia yang tersebar di wilayah tersebut, besarnya cadangan sumber daya alam, dan kepentingan strategis wilayah CIS sebagai wilayah keamanan Rusia. Pemerintahan Putin berusaha meraih kembali pengaruh Rusia di wilayah CIS dengan berbagai cara, antara lain penempatan pasukan perdamaian dan penjaga perbatasan di wilayah Tajikistan, Kazakhstan, Kyrgyzstan yang berbatasan dengan Cina, dan Turkmenistan yang berbatasan dengan Iran dan Afghanistan. Selain itu, banyaknya etnis Rusia yang bermukim di wilayah Utara Kazakhstan merupakan salah satu alasan besarnya perhatian pemerintah Rusia pada industri di Kazakhstan. Di Kyrgyzstan, seperempat populasi adalah komunitas etnis Rusia, sehingga perdagangan dan industri berorientasi pada Rusia. Uzbekistan, secara ekonomi tidak terlalu tergantung pada Rusia, tetapi sebagai sebuah negara dengan posisi yang terjepit di antara beberapa negara lain, Uzbekistan sangat tergantung pada Kazakhstan dan Rusia sebagai jalur transportasi ekonomi, mengingat tidak dimungkinkannya transportasi melalui jalur Iran, Afghanistan, dan Pakistan. Pembentukan kerjasama kepabeanan dengan Kazakhstan,

⁸⁰ Jodi Koehn, "Globalization and the Russian Transition: Globalization, Economic Transformation, and Regional Change in Russia: The Case of Sakhalin Oblast", http://www.wilsoncenter.org/index.cfm?fuseaction=events.event_summary&event_id=3881, tanggal 6 November 2000, diakses tanggal 1 Mei 2008.

Uzbekistan, Kyrgyzstan, dan Belarusia bertujuan untuk mengamankan aliran barang-barang dari produsen dan fasilitas penyaluran yang pernah dibangun di masa Uni Soviet dahulu.⁸¹

Hubungan ekonomi politik Rusia dan Eropa berlangsung dengan dibayangi rasa saling percaya (*mutual trust*) yang lemah diantara keduanya. Hasil pemilihan parlemen Duma bulan Desember 2007 dan pemilihan presiden Rusia bulan Maret 2008 yang memenangkan calon presiden pilihan Putin yaitu *Dmitri Medvedev* ditanggapi dengan skeptis oleh politisi Uni Eropa. Sebelumnya, Rusia membatasi jumlah pengamat dan waktu kehadiran pengamat pemilu dari OSCE (*Organization for Security and Cooperation in Europe*) pada saat pemilu dilaksanakan. Beberapa pihak menilai, pembatasan Rusia itu dimaksudkan agar peristiwa pemilu di Georgia dan Ukraina tidak terulang di Rusia. Rusia sendiri pernah menuduh OSCE punya andil dalam mempengaruhi hasil pemilu di Georgia dan Ukraina yang berujung pada munculnya 'revolusi berwarna' di kedua negara ini.⁸²

Situasi politik yang terjadi dikhawatirkan dapat mengancam posisi perdagangan dan investasi di antara kedua pemerintahan. Volume perdagangan Rusia dan UE selama bulan Januari sampai dengan Agustus 2007 sekitar USD 173,3 milyar, atau sekitar 51,6 persen dari total perdagangan luar negeri Rusia. Lebih dari separuh produk Rusia terjual di Eropa. Dua dari tiga negara mitra dagang terbesar Rusia adalah negara-anggota UE yaitu Jerman dengan nilai perdagangan USD 31,9 milyar dan Belanda dengan nilai perdagangan USD 28,3 milyar. Sedangkan Inggris adalah investor terbesar di Rusia dengan nilai investasi lebih dari USD 15 milyar pada semester pertama tahun 2007.⁸³

⁸¹ Bruno Coppieters, Bruno De Cordier, Firouzeh Nahavandy, dan Werner Bauwens, "The Central Asian region in a new international environment", <http://www.nato.int/docu/review/1996/9605-6.htm>, diakses tanggal 21 Maret 2007.

⁸² "Di Ambang Pemilu Rusia, Hubungan Moskow dan Barat Terancam", http://indonesian.irib.ir/index.php?option=com_content&task=view&id=864, tanggal 30 Januari 2008, diakses tanggal 20 Mei 2008.

⁸³ Igor Yurgens, "Forget politics; what Russia and the EU need is a shared economic space", <http://www.neurope.eu/articles/86043.php>, diakses tanggal 5 Mei 2008.

Hubungan antara Rusia dan UE memasuki babak baru setelah runtuhnya Uni Soviet, melalui perjanjian kerjasama *Partnership and Cooperation Agreement (PCA)* yang ditandatangani pada bulan Juni tahun 1994 dan diberlakukan sejak bulan Desember tahun 1997. Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk mendorong kerjasama politik, ekonomi, dan budaya diantara keduanya, berdasarkan kemitraan dan saling pengertian yang menguntungkan kedua belah pihak.⁸⁴ Seiring dengan berjalannya waktu, hubungan ekonomi kedua belah pihak semakin rumit dan dirasakan semakin membutuhkan landasan kerja secara hukum (*legal framework*) yang baru. Tetapi UE tidak dapat melakukannya tanpa persetujuan dari seluruh anggota Uni Eropa yang saat ini berjumlah 27 negara. Kondisi hubungan ekonomi Rusia dan Eropa saat ini masih menghadapi diskriminasi politis, serta hambatan teknis dan administratif. Para pelaku usaha Rusia dan Eropa mengkhawatirkan peningkatan stagnasi politik antara Rusia dan UE dapat mengganggu hubungan bilateral perdagangan dan investasi. Oleh karena itu, terlepas dari situasi politik yang terjadi, kedua pemerintahan diharapkan dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi dunia usaha serta melakukan perbaikan-perbaikan landasan hukum agar dapat mengakomodasi aktifitas perdagangan yang semakin rumit.

Selain dengan negara-negara CIS lainnya, Rusia juga memberikan perhatian pada hubungan dengan negara-negara seperti Cina, Iran dan Turki. Sebagai sesama negara besar, tetapi berbeda secara kultural dan warna ideologi, Rusia dan Cina berusaha membangun kerjasama ekonomi, politik, dan militer melalui SCO. Fokus hubungan ekonomi kedua negara adalah pada sektor energi dan kerjasama di pasar internasional, selain perdagangan peralatan perang.⁸⁵

⁸⁴ *Partnership and Cooperation Agreement*, http://www.delrus.cec.eu.int/en/p_243.htm, diakses tanggal 21 Februari 2007.

⁸⁵ Patrick Moore, "Russia/China: Relations Present Opportunities And Problems", <http://www.rferl.org/featuresarticle/2005/12/d67c4142-936a-4502-8ff1-4e2572009f05.html>, Desember 2005, diakses tanggal 19 Juni 2006.

Meskipun merupakan ancaman bagi Rusia dalam hubungannya dengan dukungan Iran pada kelompok-kelompok ekstrim keagamaan, tetapi Iran merupakan mitra penting bagi Rusia di sektor ekonomi, terutama berkaitan dengan energi. Potensi sumber daya alam, letak geografis, dan peran Iran dalam Organisasi Negara Pengekspor Minyak (*Organization of Petroleum Exporting Countries – OPEC*) sangat penting bagi stabilitas harga dan volume ekspor energi Rusia. Dan yang terpenting dari hubungan ekonomi antara Rusia dan Iran adalah kebijakan energi Iran tidak bertentangan dengan kepentingan-kepentingan Rusia.⁸⁶

Begitu pula dengan Turki. Turki adalah lawan sejak di era Uni Soviet, karena Turki adalah anggota NATO yang berada dekat dengan wilayah Uni Soviet. Ketika Uni Soviet runtuh, Turki menjalin kerjasama dengan negara-negara Asia Tengah dan Kaukasus yang mempunyai visi berbeda dengan Kremlin, dan Rusia menuduh bahwa Turki mendukung gerakan yang menuntut kemerdekaan *Chechnya*. Selain itu, hubungan kedua negara kurang harmonis akibat konflik Armenia dan Azerbaijan mengenai wilayah *Nagorno-Karabakh*. Meskipun demikian, Rusia dan Turki tetap menjalin hubungan erat di bidang ekonomi, dengan volume perdagangan di antara ke dua negara sekitar USD 10 juta di tahun 2004. Rusia dan Turki juga menandatangani kerjasama perlindungan investasi dan kerjasama ekspor dan transportasi gas.⁸⁷

⁸⁶ M K Bhadrakumar, “*Russia, Iran tighten the energy noose*”, Asia Times Online, http://www.atimes.com/atimes/Central_Asia/IL22Ag02.html, tanggal 22 Desember 2007, diakses tanggal 15 Mei 2008.

⁸⁷ Aram Ananyan, “*Old rivals Russia, Turkey forge new relations*”, <http://www.isn.ethz.ch/news/sw/details.cfm?ID=10315>, diakses tanggal 15 Mei 2008.

BAB IV

PENGARUH POLITIK ENERGI RUSIA PADA HUBUNGAN SEGITIGA ANTARA RUSIA, NEGARA-NEGARA CIS LAINNYA, DAN UNI EROPA

IV.1. Politik Energi Rusia Pada Negara-Negara CIS Lainnya Dan Uni Eropa

IV.1.1. Politik Energi Rusia

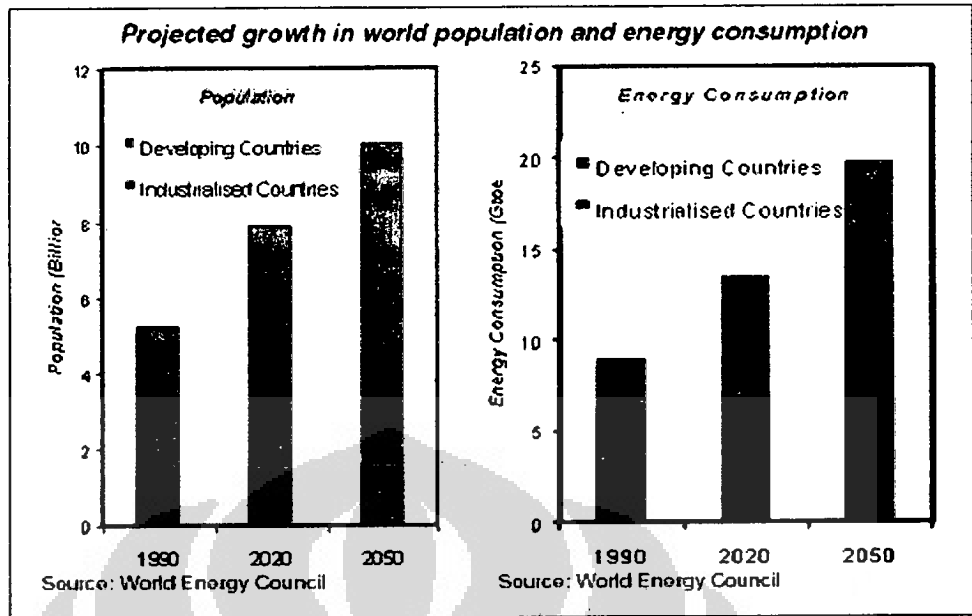
Kebutuhan akan tersedianya energi dari tahun ke tahun semakin besar. Lembaga Energi Dunia (*World Energy Council*) memproyeksikan kebutuhan energi dunia sampai dengan tahun 2050 meningkat dua kali lipat dari kebutuhan energi saat ini, seiring dengan meningkatnya populasi penduduk dunia dari 6 milyar menjadi 10 milyar (lihat Tabel 4.1). Peningkatan ketergantungan terhadap energi menyebabkan biaya dan usaha untuk mendapatkannya menjadi semakin tidak terkendali. Kondisi ini membuat stabilitas politik di wilayah-wilayah yang memiliki cadangan energi menjadi semakin rawan.⁸⁸ Bagi negara-negara produsen energi, ketergantungan dunia pada energi merupakan kesempatan bagi mereka untuk mengatur strategi agar dapat sebesar mungkin mendapatkan keuntungan bagi kemakmuran negaranya.

Rusia mempunyai posisi penting dalam perdagangan energi dunia, karena negara ini memiliki cadangan gas terbesar di dunia, terbesar ke dua untuk cadangan batubara setelah AS, dan cadangan minyak terbesar ke delapan di dunia. Cadangan minyak Rusia sebagian besar terdapat di Siberia bagian Barat di antara pegunungan Ural dan dataran Siberia Tengah yang dikenal dengan *Russian Core*.⁸⁹

⁸⁸ European Commission, "*The Importance of Energy*", http://ec.europa.eu/research/energy/gp/gp_imp/article_1082_en.htm#1, diakses tanggal 1 Februari 2008.

⁸⁹ *Perkembangan Industri Migas Di Rusia*, http://www.esdm.go.id/beritagas.php?news_id=340, tanggal 2 Maret 2004, diakses tanggal 18 Januari 2008.

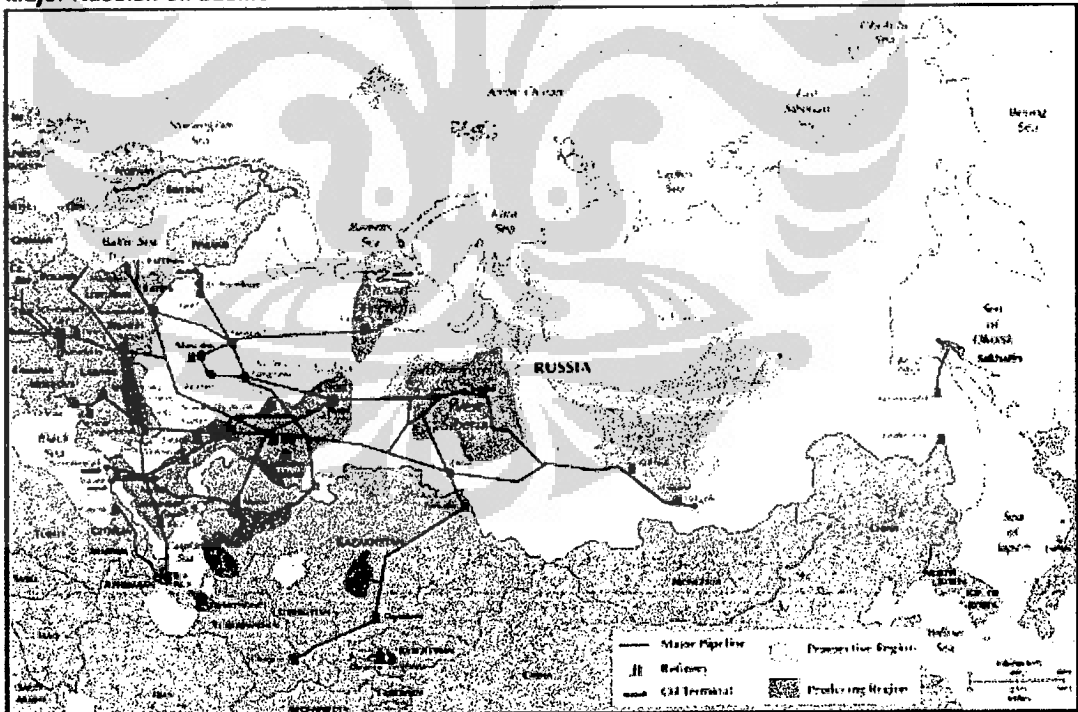
Tabel 4.1



Sumber :European Commission.⁹⁰

Gambar 4.1

Major Russian oil basins

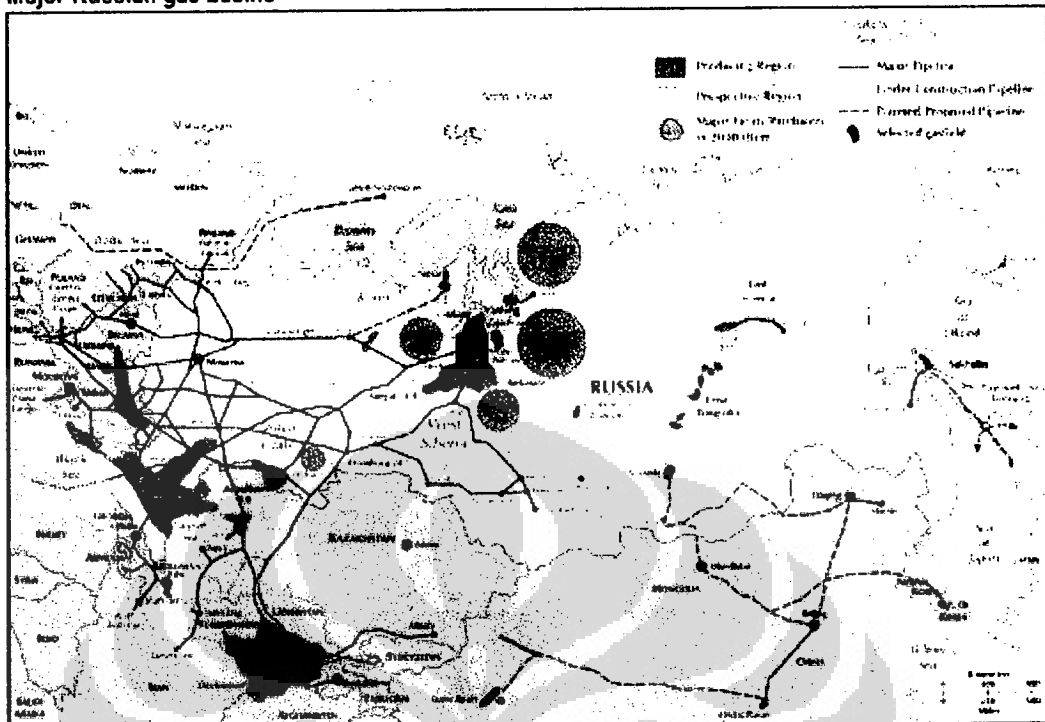


Source: IEA

⁹⁰ Ibid.

Gambar 4.2

Major Russian gas basins



Source: IEA

Sumber : Energy Information Administration.⁹¹

Sebagai penjabaran dari langkah-langkah dan arah jangka panjang kebijakan energi Rusia, pada tahun 2003 dibuat sebuah dokumen yang disebut dengan Strategi Energi Rusia sampai dengan Tahun 2020 (*Energy Strategy of Russia for the period of up to 2020*) yang menjadi panduan kebijakan energi Rusia selama kurun waktu tersebut. Tujuan utama dari Strategi Energi Rusia adalah pertama, menetapkan langkah-langkah untuk mencapai kualitas yang lebih baik dari energi yang dimiliki, termasuk hal-hal lain yang berhubungan dengan energi. Dan kedua, adalah perbaikan pada kemampuan kompetisi di bidang produksi maupun layanan di pasar dunia. Sedangkan untuk jangka panjang, dibuat sebuah panduan untuk pengamanan energi (*energy safety*), daya guna energi (*energy effectiveness*), dan keamanan lingkungan energi (*ecological energy*

⁹¹ <http://www.eia.doe.gov/cabs/Russia/Maps.html>

security).⁹² Kesemuanya itu pada akhirnya bertujuan agar sumber daya energi dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat.

IV.1.2. Tahapan Implementasi Strategi Energi Rusia

Dengan melihat dinamika perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat Rusia, implementasi Strategi Energi Rusia dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pertama untuk periode 2003 - 2010, dan tahap kedua untuk periode 2011 – 2020. Tahap pertama merupakan fase pembentukan basis pengembangan yang progresif, antara lain basis legislatif dan normatif yang disepakati untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam pasar energi yang sangat kompetitif, penyelesaian transformasi ekonomi untuk peningkatan efektifitas pemanfaatan energi, realisasi potensi ekspor migas dan stabilisasi posisi perusahaan-perusahaan energi Rusia di pasar energi dalam negeri dan internasional, serta perubahan peran energi sebagai pendorong ekonomi menjadi penyedia kebutuhan energi yang efektif dan kuat bagi ekonomi dan masyarakat.

Tahap kedua implementasi Strategi Energi Rusia adalah pertumbuhan lebih lanjut dari pasar energi yang semakin terbuka dan kompetitif, dan berkaitan dengan infrastruktur pasar, antara lain sistem transportasi energi yang penyiapannya telah harus dimulai pada tahap pertama. Disamping itu disiapkan pula pembentukan basis bagi peningkatan pemanfaatan energi alternatif dan terbarukan untuk kebutuhan energi di masa yang akan datang.

Untuk memastikan dilaksanakannya pengamanan energi (*energy safety*), dilakukan perbaikan pada teknologi pengelolaan energi serta perubahan pola konsumsi dan distribusi energi. Selain itu, dengan meningkatnya ancaman, baik dari dalam maupun dari luar negeri terhadap wilayah yang mempunyai potensi energi, pemerintah Rusia melakukan

⁹² *Summary of The Energy Strategy of Russia for the Period of up to 2020*, http://ec.europa.eu/energy/russia/events/doc/2003_strategy_2020_en.pdf, diakses tanggal 4 Februari 2008.

tindakan preventif dan responsif terhadap ancaman yang ada untuk menstabilkan situasi.

Sedangkan untuk keamanan lingkungan energi (*ecological energy security*) Rusia melakukan upaya untuk memenuhi komitmen lingkungan internasional. Sejalan dengan *Protocol Kyoto* dan Konvensi Perubahan Iklim dalam kerangka kerja PBB (*UN Framework Convention on Climate Change*), Rusia berusaha untuk menjaga tingkat emisi gas buang pada tahun 2008-2012 sama rendahnya seperti pada tahun 1990. Menurut perkiraan, menjelang tahun 2010 tingkat emisi karbon dioksida (CO₂) akan meningkat 75-80% dari tahun 1990. Sehingga untuk memenuhi komitmennya, Rusia harus berusaha keras menekan peningkatan tersebut.⁹³ Beberapa usaha yang dilakukan Rusia antara lain, memperbaiki teknologi eksplorasi dan transportasi energi untuk menekan peningkatan emisi CO₂, serta menjaga luas hutan sebagai wilayah resapan CO₂.⁹⁴

IV.1.3. Pelaksanaan Politik Energi Rusia

Sejak pemerintah Rusia melakukan kontrol yang kuat terhadap sektor-sektor strategis, perekonomian Rusia tumbuh pesat, terutama pada ekspor komoditi energi dengan kenaikan jumlah produksi migas yang signifikan dan keuntungan dari tingginya harga migas di pasar internasional. Pemerintah Rusia menetapkan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan internasional dalam penyediaan teknologi dan modal. Di samping itu, pemerintah Rusia juga menetapkan ke arah mana pipa migas dibangun, kemana akan dipasarkan, serta melakukan perundingan-perundingan di tingkat pemerintahan untuk menciptakan kerangka kerjasama migas.⁹⁵

⁹³ Ibid.

⁹⁴ "Russian Government Approves Kyoto Protocol," Environment News Service, <http://www.ens-newswire.com/ens/oct2004/2004-10-01-03.asp>, tanggal 1 Oktober 2004, diakses tanggal 17 Juli 2008.

⁹⁵ Dieter Helm, "*Russia's energy policy: politics or economics ?*", http://www.opendemocracy.net/globalization-institutions_government/russia_energy_4004.jsp, tanggal 17 Oktober 2006, diakses 7 September 2007.

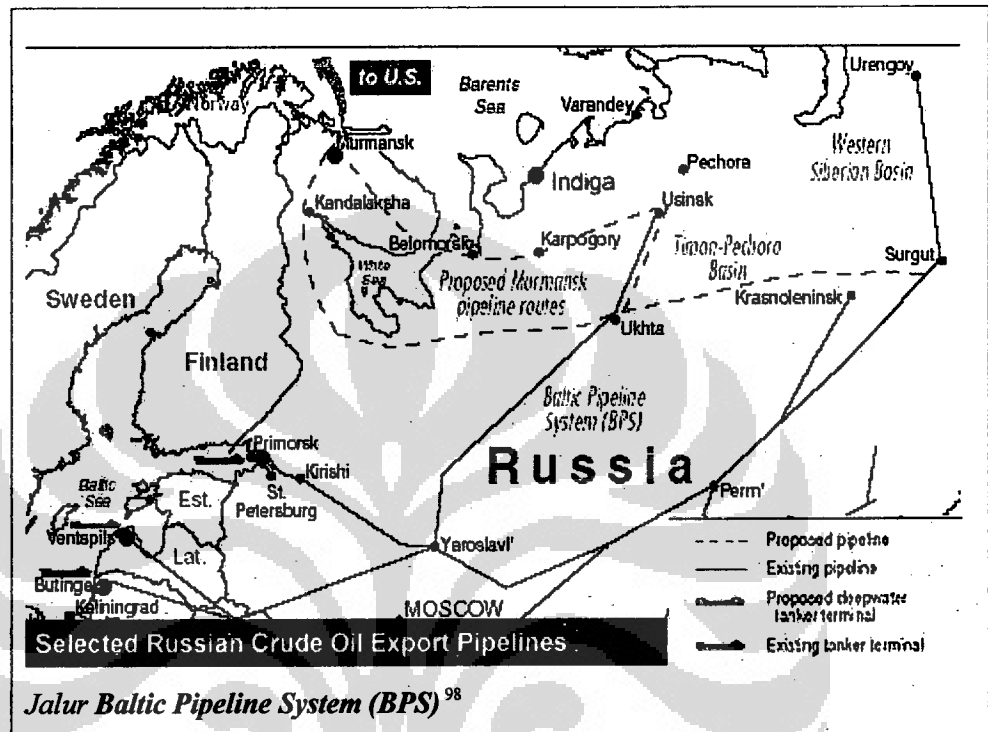
Untuk mendukung tingkat produksi yang tinggi, Rusia mengembangkan dan memodernisasi sistem transportasi dan seluruh infrastruktur pendukungnya. Berbagai proyek pembangunan pipanisasi dilakukan, antara lain jalur *Baltic Pipeline System - BPS* (lihat Gambar 4.3), yang menghubungkan Rusia, Siberia Barat, *Timan-Pechora* dengan pelabuhan *Primorsk* di Teluk Persia. Dari jalur ini minyak Rusia mengalir menuju pasar Eropa. Selain itu, ada pula jalur *Adria* (lihat Gambar 4.4) yang menghubungkan Siberia Barat dan *Timan Pechora* dengan *Murmansk*, yang merupakan *outlet* penyedia minyak untuk pasar domestik, sekaligus disambungkan dengan jalur *Druzhba* untuk memenuhi kebutuhan negara-negara tetangga seperti Belarus, Ukraina, Slovakia, Hongaria, dan Kroasia. Jalur *Odessa-Brody* (lihat Gambar 4.5) juga merupakan bagian dari sistem transportasi minyak melalui pipa yang dikembangkan oleh Rusia untuk mencapai pasar Eropa. Sejalan dengan peningkatan produksinya yang signifikan, ekspansi sistem transportasi jaringan pipa beserta fasilitas pendukungnya terus dikembangkan untuk mencapai pasar-pasar ekspor lainnya seperti Jepang dan Cina, dengan dibangunnya jalur *Angarsk-Nakhodka* (lihat Gambar 4.7).

Pemerintah Rusia juga menguasai jaringan pipa, serta melakukan pengawasan terhadap penyaluran migas, pelabuhan-pelabuhan, fasilitas-fasilitas penyimpanan, dan aset-aset penting lainnya yang berhubungan dengan energi, baik di dalam negeri maupun di wilayah CIS lainnya. Sebagai contoh, melalui perusahaan negara *Transneft* yang memiliki sebagian besar saham di *Caspian Pipeline Consortium - CPC* (lihat Gambar 4.6), Rusia mengontrol penyaluran minyak dari Kazakhstan menuju pelabuhan Rusia *Novorossiysk*⁹⁶ dan *Tuapse* yang berada di Laut Hitam. Dari pelabuhan ini, minyak Rusia dan negara-negara CIS lainnya mengalir ke negara-negara Eropa. Rusia juga mengontrol penyaluran gas

⁹⁶ Ibid.

menuju Eropa yang disalurkan melalui jalur *Yamal Europe* yang melewati Belarusia dan jalur *Soyuz-Brotherhood* yang melewati Ukraina.⁹⁷

Gambar 4.3



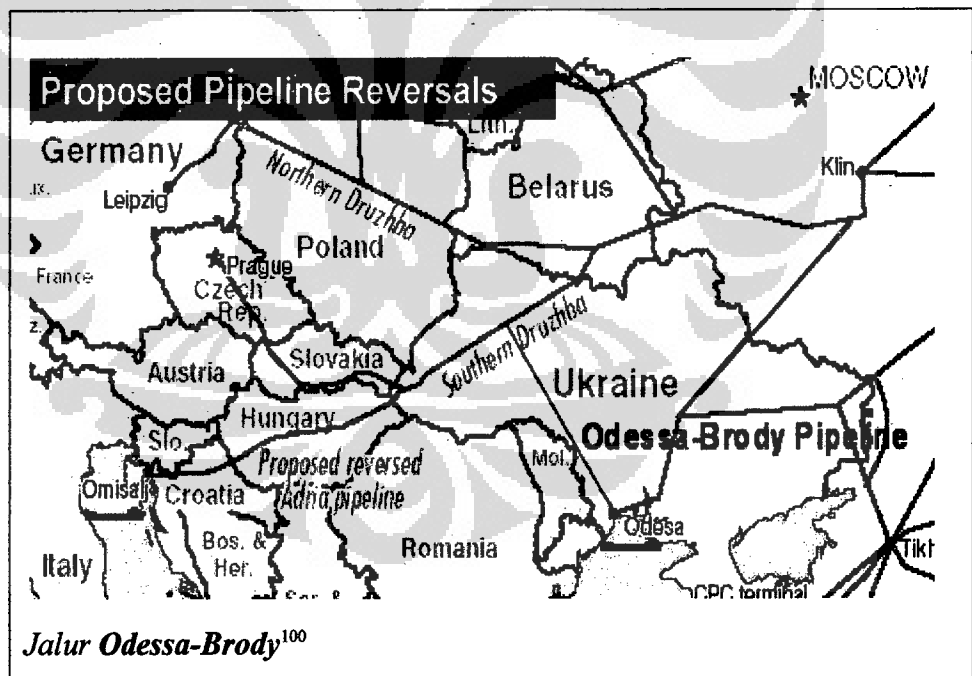
⁹⁷ *Russia Energy Analysis, Country Analysis Briefs, Energy Information Administration, Official Energy Statistics from the U.S. Government, <http://www.eia.doe.gov/emeu/cabs/Russia/Full.html>, diakses tanggal 1 Oktober 2007.*

⁹⁸ *Ibid.*

Gambar 4.4



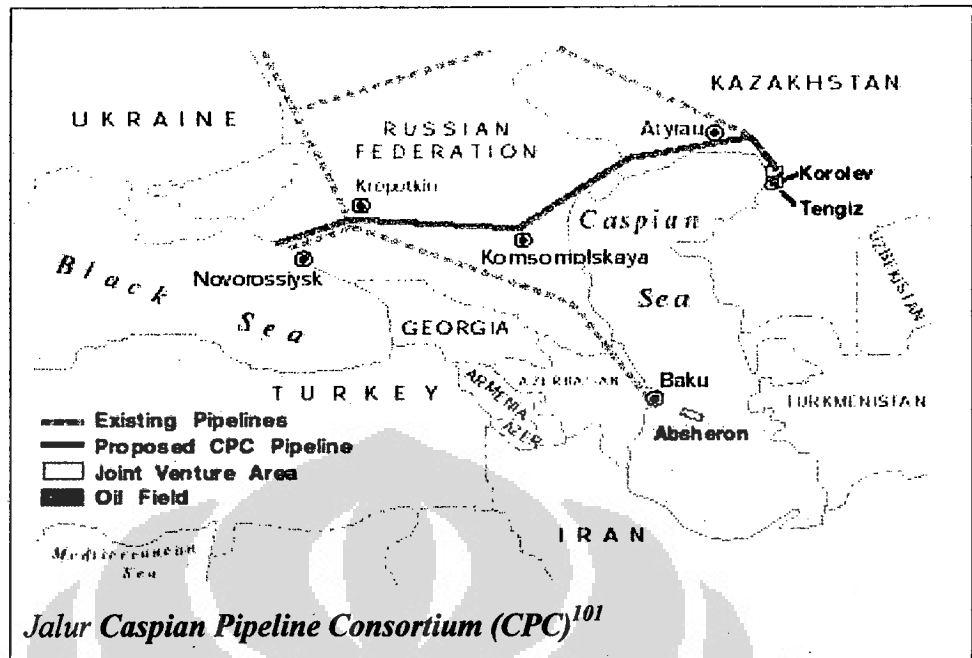
Gambar 4.5



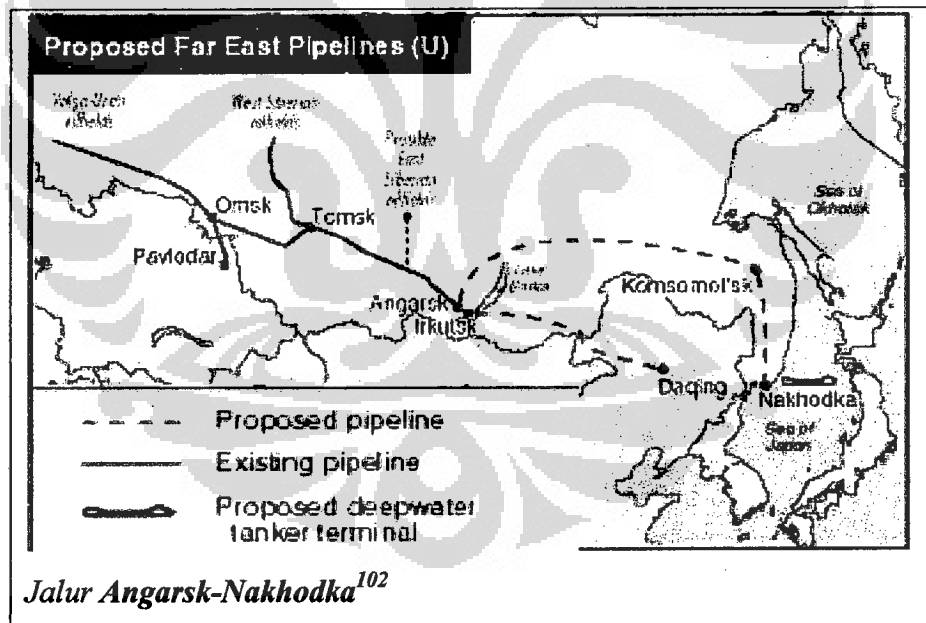
⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰ www.ceinet.org/download/sef_2005/2.5_SVEDBERG_PP_Presentation.ppt, diakses tanggal 9 Mei 2008.

Gambar 4.6



Gambar 4.7



¹⁰¹ <http://www.hydrocarbons-technology.com/projects/caspian/caspian2.html>, diakses tanggal 5 Januari 2008.

¹⁰² Loc.cit., SVEDBERG_PP.

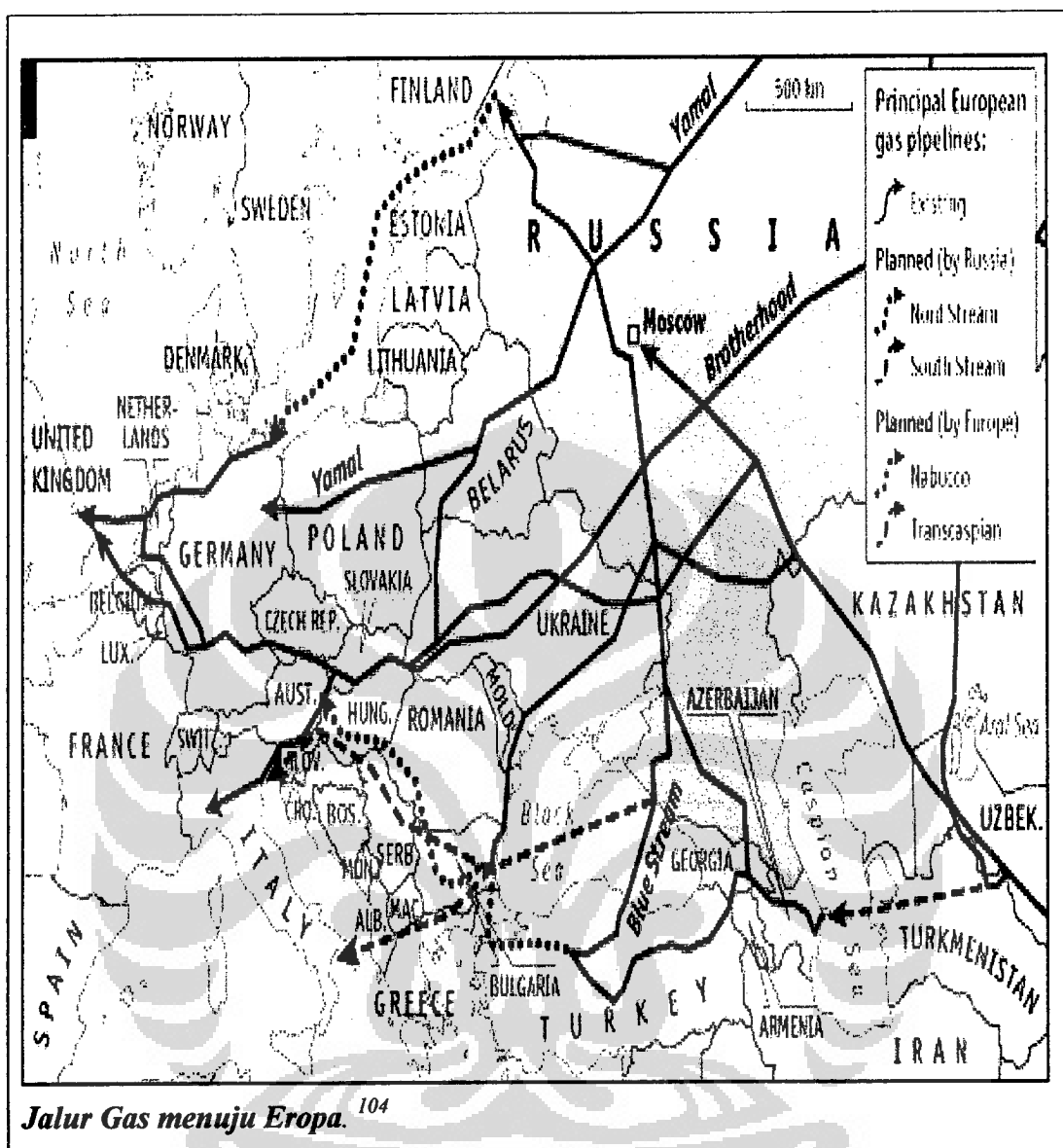
Tabel 4.2

Ekspor Minyak Mentah Rusia Tahun 2006 Berdasarkan Outlet Ekspor (Dalam Ribuan Bbl/hari)	
Novorossiysk	768
Other Black Sea	217
Primorsk	1,255
Jalur Druzhba Pipeline	1,261
Jerman	437
Polandia	466
Hungaria	136
Republik Czech	104
Slovakia	118
Lithuania	158
Ekspor	3,660
Non-Transneft Sea	170
China (Rail)	178
Murmansk (Rail)	47
Other Non-Transneft Rail	47
CPC	53
Total Ekspor Minyak Mentah	4,155

Sumber : EIA.¹⁰³

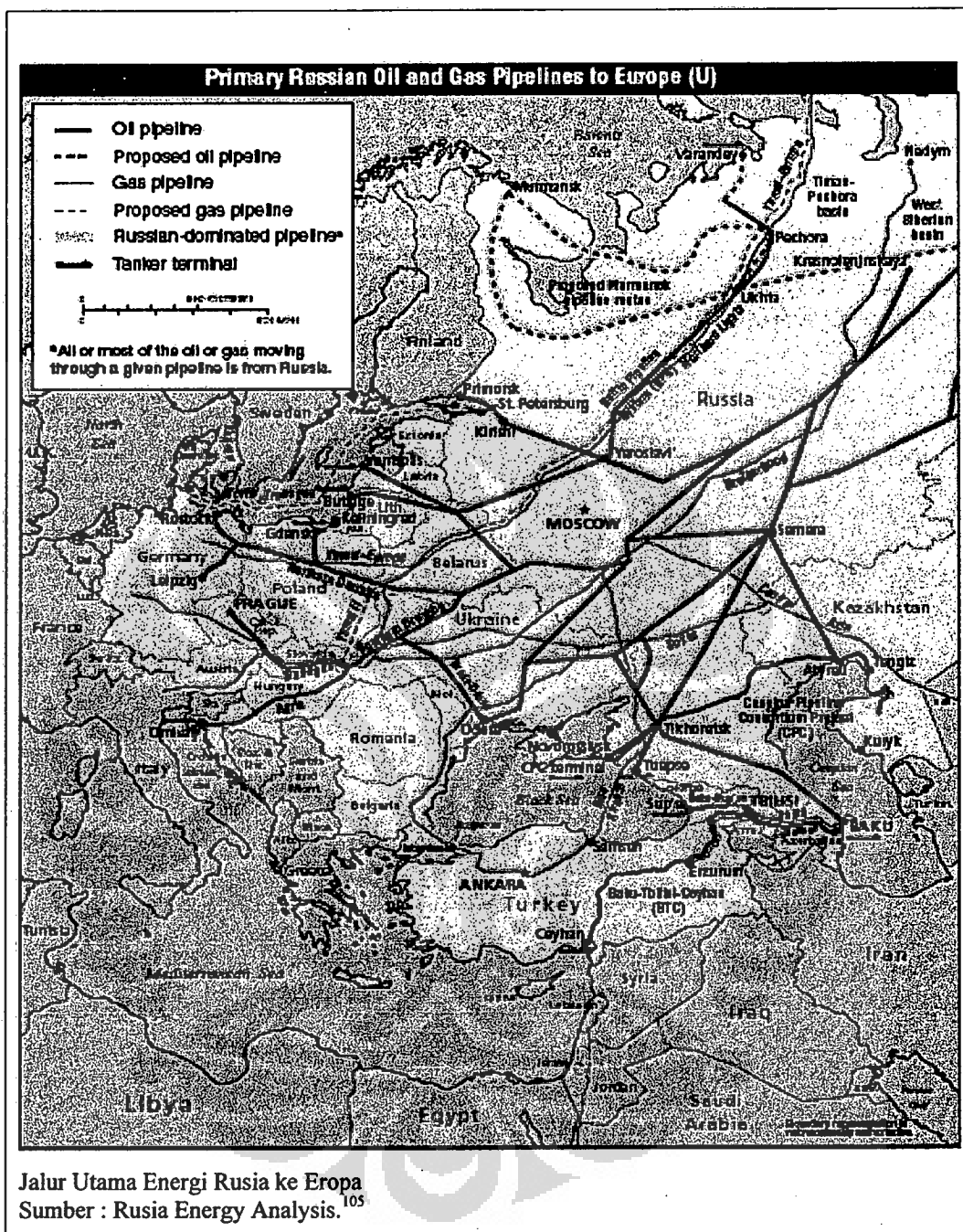
¹⁰³ http://www.eia.doe.gov/emeu/cabs/Russia/Oil_exports.html, diakses 28 April 2008.

Gambar 4.8



¹⁰⁴ http://www.thewashingtonnote.com/archives/2008/04/after_bucharest/, diakses tanggal 12 Mei 2008.

Gambar 4.9



¹⁰⁵ Loc.cit., *Russia Energy Analysis*.

Tabel 4.3

Table 1: Major Russian Oil and Natural Gas Pipeline Projects						
OIL						
Name	Length (miles)	Current Capacity (million bbl/d)	Expected Capacity (million bbl/d)	Location	Completion Date	Notes
Adria Reversal Project	470	0.1	0.3	Central Europe (Hungary, Slovakia) to Croatian Adriatic Port of Omisalj	Unknown - but once approval given--> immediate	Environmental hold-up in Croatia
Druzhba Expansion	2,500	1.2-1.4	same	Russia to Europe via Belarus, Ukraine, Slovakia, Czech Republic	none	Expansion proposed into Germany
Baltic Pipeline System (BPS)	1,600	1	1.24	Exports via Baltic Sea port of Primorsk	2005	
Murmansk	various	n/a	3	Baltic Sea (NE of Primorsk)	none	Project for pipeline and terminal
Taishet-Nakhodka	2,480	n/a	1	Linking from existing pipeline near Lake Baikal to Russian Pacific Coast	2008	Transneft planning spur to China
NATURAL GAS						
Name	Length (miles)	Current Capacity (Billion cubic feet/yr)	Expected Capacity (Billion cubic feet/yr)	Location	Completion Date	Notes
Yamal-Europe II	n/a	1,060	n/a	Second branch from Russia via Belarus and Poland via Europe	n/a	Route undetermined
Blue Stream	750	565	same	Izobilnoye to Dzhugba (RU), under Black Sea, Samsun to Ankara (Turkey)	finished	ENI-Gazprom proposing expansions
North Trans-Gas Pipeline	1300 (737 offshore)	0	700-1000	Russia to Finland, UK via Baltic Sea, with connections to Sweden and Germany	2010	Also called N. European Gas Pipeline

Sumber : US Department Of Education (USDOE).¹⁰⁶

Seluruh kegiatan pemerintah Rusia dalam pengembangan industri energinya tersebut didukung oleh perusahaan-perusahaan perusahaan-perusahaan terbesar di Rusia, antara lain *Yukos*, *LU Koil*, *Surgutneftegaz*, *Tyumen Oil Company*, dan *Sibneft* yang memproduksi sekitar 70% minyak Rusia, dengan infrastruktur transportasi pipanisasi ditangani oleh perusahaan *Transneft*. Sedangkan industri gas ditangani oleh *Gazprom* yang memproduksi hampir 90% gas Rusia.

¹⁰⁶ Loc.cit., *Russia Energy Analysis*.

Kebijakan Rusia dalam menangani industri energi didasarkan pada tiga elemen utama. Pertama, pemerintah Rusia mengambil peran dominan dalam industri energi, sehingga sektor energi yang pernah diprivatisasi pada tahun 1990-an diambil alih kembali oleh pemerintah. Salah satu contoh adalah Yukos, yang merupakan perusahaan minyak terbesar Rusia, diambil alih oleh Rosneft, perusahaan minyak negara, pada saat pemilik Yukos *Mikhail Khodorkovsky* dipenjara karena tuduhan penggelapan pajak. Di sektor energi gas, perusahaan gas negara Gazprom memonopoli sebagian besar perdagangan dan distribusi gas. Perusahaan tersebut membangun jaringan usaha dengan ratusan anak perusahaan, yang tersebar tidak hanya di Rusia, tetapi juga di wilayah CIS lainnya, di Eropa dan di beberapa negara lain, yang secara strategis memiliki potensi sumber energi atau mempunyai kebutuhan pemenuhan energi yang tinggi.

Kedua, pembatasan terhadap perusahaan-perusahaan energi asing, antara lain dengan membeli sebagian asset dari perusahaan-perusahaan tersebut. Sebagai contoh, Gazprom menekan *Shell* dan *BP* untuk menjual sebagian asset mereka di ladang *Sakhalin 2* dan *Kovytko*. Di samping itu, tidak ada lagi ijin operasi yang baru bagi perusahaan-perusahaan asing, kecuali dengan beberapa pertimbangan khusus dan sangat politis seperti yang diberikan kepada perusahaan Perancis *Total* di ladang *Shtokman*, dan perusahaan minyak Cina *Sinopec* di wilayah *Udmurt*. Pemerintah Rusia secara simultan berusaha mengembangkan industri energi nasionalnya, terutama di industri migas lepas pantai (*offshore*). Ketiga, aktifitas di bidang energi semakin erat berhubungan dengan kepentingan-kepentingan politik, oleh sebab itu pemerintah Rusia menempatkan energi sebagai bagian dari kebijakan luar negerinya. Energi dimanfaatkan Rusia untuk meraih kembali posisinya sebagai negara adidaya sebagaimana yang pernah dicapai Uni Soviet di masa lalu.¹⁰⁷ Di samping itu, politik energi

¹⁰⁷ Petter Nore, "Developments of Russian oil and gas policy during the coming years – what does this mean for Norwegian petroleum interests?",

<http://www.regjeringen.no/nb/dep/ud/kampanjer/refleks/innsjill/energi/nore.html?id=491877>. Diakses tanggal 6 Februari 2008.

juga digunakan untuk mengamankan Rusia dari ancaman yang berasal dari wilayah internal CIS maupun dari luar CIS.

Di bawah adalah daftar dari sebagian anak perusahaan Gazprom di luar Rusia (Lihat Tabel 4.4.).

Tabel 4.4

DAFTAR ANAK PERUSAHAAN GAZPROM DI LUAR RUSIA			
NO.	NAMA PERUSAHAAN	LOKASI	JUMLAH SAHAM GAZPROM
1	Armrosgazprom	Armenia	58%
2	ARosgas Holding AG	Austria	100%
3	Beltransgaz	Belarusia	25%, menjadi 50% pada tahun 2009
4	Topenergo	Bulgaria	100%
5	Leadville Investments Ltd	Cyprus	100%
6	Gas-Invest S.A.	Czech Republic	37.5%
7	Eesti Gaas AS	Estonia	37.02%
8	Gasum Oy	Finlandia	25%
9	Frangaz	Perancis	50%, bekerjasama dengan Gaz de France
10	Gazprom Germania GmbH	Jerman	100%
11	Prometheus Gas	Yunani	50%, bekerjasama dengan Copelouzos Group
12	Panrusgas Rt	Hungaria	40%, bekerjasama dengan MOL
13	Promgas (50%)	Italia	50%, bekerjasama dengan ENI
14	KazRosGaz	Kazakhstan	50%, bekerjasama dengan KazMunayGas
15	Moldovagaz	Moldova	
16	BSPS B.V.	Belanda	50%
17	EuRoPol Gaz	Polandia	48%
18	WIEE Romania SRL	Rumania	50%
19	RosUkrEnerg AG	Ukraina	50%
20	Gazprom UK Ltd	Inggris	100%

Sumber : Wikipedia.¹⁰⁸

¹⁰⁸ http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_Gazprom's_subsidiaries

Upaya Rusia lainnya untuk mengamankan kepentingan energinya adalah dengan pembentukan *Eurasian Economic Community* pada tahun 2000, yang beranggotakan Rusia, Belarusia, Kazakhstan, Kyrgystan, Tajikistan dan Uzbekistan. Tujuan Rusia membentuk komunitas ini adalah untuk meningkatkan dominasi Rusia di Asia Tengah dan melakukan integrasi dengan negara-negara CIS lainnya. Di sisi lain, Rusia juga perlu melakukan pengamanan terhadap ancaman dari luar, termasuk ancaman terorisme internasional dan pengaruh Barat, terutama Amerika Serikat di wilayah CIS. Secara perlahan Rusia berusaha menyingkirkan pengaruh Barat di Asia Tengah. Keputusan Presiden Uzbekistan dan Kyrgystan menutup pangkalan militer atau mengurangi kekuatan militer Amerika Serikat di negara mereka merupakan bagian dari pengurangan pengaruh Barat di wilayah tersebut. Sebaliknya, ancaman muncul dari Georgia dan Ukraina. Kemenangan Revolusi Mawar di Georgia yang menjatuhkan presiden pro-Rusia *Eduard Shevardnadze* dan mengangkat presiden pro-Barat *Mikhail Saakashvili* serta Revolusi Oranye di Ukraina yang berhasil menaikkan presiden pro-Barat *Viktor Yushchenko* dengan mengalahkan calon presiden pro-Rusia *Viktor Yanukovich*, menunjukkan adanya kecenderungan kedua negara untuk lebih dekat kepada Barat. Keinginan Georgia dan Ukraina masuk dalam keanggotaan NATO dengan sendirinya memungkinkan hadirnya pangkalan NATO di wilayah tersebut. Bagi Rusia, rencana masuknya Georgia dan Ukraina ke dalam NATO ini merupakan tindakan yang melemahkan CIS, sehingga Rusia berusaha untuk mempertahankan kepentingannya di wilayah tersebut. Banyak pengamat yang melihat bahwa konflik energi yang terjadi antara Rusia dan Ukraina berhubungan dengan usaha Rusia untuk menekan Ukraina agar membatalkan usahanya untuk bergabung dengan Barat dan kembali kepada ikatan Rusia.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Roman Kupchinsky, "Russia: The Marriage Of Energy And Security", Radio Free Europe / Radio Liberty, <http://www.rferl.org/featuresarticle/2006/02/7428f1aa-b0af-4262-9ef4-b9ec69e48afa.html>, 2 Februari 2006. Diakses tanggal 24 Februari 2007.

IV.1.4. Situasi Regional CIS Pasca Runtuhnya Uni Soviet

Pada tahun-tahun pertama setelah runtuhnya Uni Soviet, Rusia menyatakan bahwa seluruh bekas wilayah Uni Soviet merupakan wilayah yang menjadi kepentingan vital dan Rusia berusaha melakukan dominasi terhadap negara-negara CIS. Transformasi CIS menjadi sebuah kelompok politik-militer (dengan Rusia sebagai pemimpinnya), dan dengan mendapatkan pengakuan internasional, dianggap sebagai skenario paling ideal bagi perkembangan CIS. Tetapi kebijakan ini mendorong ketegangan antara Rusia dengan negara CIS lainnya, yang mencoba untuk menjalin kerjasama yang lebih seimbang dengan Rusia.

Sejak tahun 1999, kebijakan Rusia terhadap negara-negara CIS mulai berubah. Ancaman kelompok Islam Fundamentalists di negara-negara bekas wilayah Uni Soviet mulai bermunculan. Negara-negara di Kaukasus Selatan dan Asia Tengah banyak mengalami masalah dengan negara-negara tetangganya. Situasi geopolitik juga berubah secara radikal sejak terjadinya serangan teroris di Amerika Serikat. Selain itu, meningkatnya kebutuhan energi dunia, dan terbatasnya sumber cadangan energi, menyebabkan negara-negara Barat termasuk Amerika Serikat meningkatkan perhatiannya ke wilayah Asia Tengah yang kaya akan cadangan energi.

Dengan kondisi seperti ini, peran Rusia sebagai stabilisator di wilayah CIS meningkat tajam. Hubungan politik-militer antara Rusia dengan negara-negara CIS lainnya menjadi semakin dekat. Ancaman dari luar merupakan faktor penting yang membawa lebih dekatnya negara-negara CIS lainnya dengan Rusia. Tetapi kedekatan hubungan ini berbeda-beda pada masing-masing negara CIS.

Azerbaijan cenderung kepada Barat, tetapi negara itu juga menjalin hubungan dekat Rusia, karena Azerbaijan masih membutuhkan kehadiran Rusia untuk membantu menjaga konflik perbatasannya dengan Turkmenistan, ketegangan hubungan dengan Iran, dan mencari solusi yang

tepat dalam konflik dengan Armenia mengenai wilayah Nagorno-Karabakh. Uzbekistan juga membutuhkan bantuan militer dan dukungan politik dari Rusia untuk menghadapi ancaman kelompok Islam radikal, meskipun Uzbekistan menginginkan dominasi di Asia Tengah.

Ukraina dan Georgia berusaha untuk tetap menjaga hubungan yang seimbang dengan Rusia maupun Barat, meskipun tetap terlihat kecenderungan untuk lebih mendekat kepada Barat. Moldova, dengan melihat kepada pengalaman kesulitan ekonomi dan politik di masa lalu, serta ketergantungan energi dan pasar Rusia, membuat Moldova berusaha untuk mendekat kepada Barat. Tetapi Moldova harus tetap menjaga hubungan dengan Rusia, untuk membantu menyelesaikan masalah *Transdniester*. Turkmenistan, tetap melanjutkan kebijakan luar negeri yang mandiri, dengan cara menjaga jarak dari Rusia dan negara-negara CIS lainnya. Meskipun di bidang ekonomi, hubungan dengan Rusia lebih dekat, terutama di bidang produksi gas.

Secara umum, pengaruh politik Rusia terhadap negara-negara CIS lainnya meningkat, bersamaan dengan meningkatnya pengaruh ekonomi Rusia.¹¹⁰

IV.2. Pengaruh Politik Energi Rusia Pada Hubungan Rusia Dengan Negara-Negara CIS Lainnya Dan Uni Eropa

IV.2.1. Pengaruh Politik Energi Rusia Pada Negara-Negara CIS Lainnya

Sejak Rusia mengubah sistem ekonominya menjadi sistem ekonomi terbuka, Rusia menetapkan kebijakan untuk membatasi subsidi energi kepada negara-negara CIS lainnya, sekaligus secara bertahap menaikkan harga energi sesuai dengan harga pasar dunia. Untuk setiap negara CIS, Rusia mengenakan kenaikan harga yang berbeda-beda, sehingga banyak pihak beranggapan bahwa ketergantungan energi mereka

¹¹⁰ Loc.cit., Ruslan Grinberg.

terhadap Rusia dimanfaatkan oleh Rusia untuk melakukan tekanan politik kepada negara-negara yang mengambil posisi bertentangan dengan Rusia.

Tabel 4.5

Russian Gas Export Price Trends (2005-2006)			
Region, country	Yearly gas price (per 1000)		2006 increase
	2005	2006	
Western Europe*	\$174	\$250	44%
- Germany	\$200		
- Slovakia, Slovenia	\$180		
- Poland	\$120		
- Baltic states	\$85 - \$95	\$120 - \$125	26% - 47%
CIS*	\$60	\$105	75%
- Armenia	\$56	\$110	96%
- Azerbaijan	\$60	\$110	83%
- Belarus	\$47	\$47	0%
- Georgia	\$68	\$110	62%
- Moldova	\$80	\$160	100%
- Ukraine	\$50	\$95	90%

* Unweighted averages.

Sumber : BOFIT weekly .¹¹¹

Rusia menolak anggapan tersebut dan beralasan bahwa hal ini merupakan konsekuensi dari liberalisasi harga energi. Meskipun demikian, tindakan Gazprom yang dengan tiba-tiba menaikkan harga gas yang dibeli Georgia pasca Revolusi Mawar dan Ukraina pasca Revolusi Oranye, menguatkan anggapan bahwa Rusia melakukan tekanan kepada negara-negara yang pemerintahannya cenderung pro-Barat. Selain Georgia, Ukraina, Armenia, Belarusia, dan Moldova, negara-negara Baltik juga

¹¹¹ <http://www.developmentandtransition.net/index.cfm?module=ActiveWeb&page=WebPage&DocumentID=590>, diakses tanggal 13 Mei 2008.

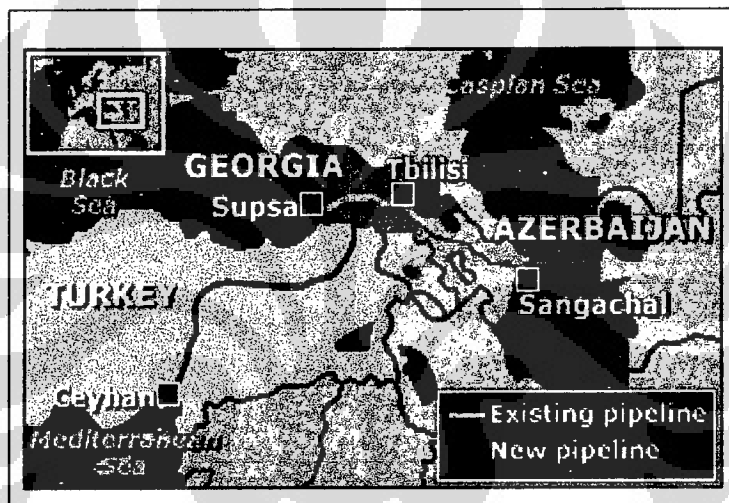
mengalami dampak dari kebijakan energi yang diambil Rusia saat ini. Seluruh negara tersebut sebagian besar atau sepenuhnya kebutuhan energinya tergantung dari Rusia. Mereka menghadapi masalah yang sama mengenai beban yang harus ditanggung untuk mendapatkan energi dengan harga pasar, kesinambungan pasokan, dan usaha Rusia dalam menguasai dan mengontrol seluruh infrastruktur energi mulai dari produksi, jalur pipa, dan jaringan distribusi. Ketegangan yang terjadi antara Rusia dengan negara-negara CIS lainnya berimbas kepada Uni Eropa, mengingat sebagian besar kebutuhan energi Uni Eropa berasal dari Rusia, dan penyalurannya dilakukan dengan menggunakan jalur-jalur pipa yang dibangun melewati negara-negara CIS yang sedang bertentangan dengan Rusia seperti Ukraina dan Belarusia.

Beberapa negara CIS, seperti Georgia, Ukraina, Azerbaijan, dan Moldova yang tergabung dalam kelompok GUAM berusaha menjalin kerjasama ekonomi dengan negara-negara Barat, terutama di bidang perdagangan energi. Negara-negara GUAM menjanjikan kepada Barat untuk menyalurkan pasokan energi dari Azerbaijan melalui Georgia dan Ukraina. Azerbaijan dikenal sebagai produsen migas yang memiliki separuh cadangan minyak dunia, dan sumur minyak pertama di dunia dibangun di Baku, ibukota Azerbaijan. Negara-negara GUAM berencana membangun pipa minyak tanpa melewati Rusia, yaitu dari Laut Caspia ke Azerbaijan, kemudian ke Georgia, Ukraina dan langsung ke pasar negara-negara Barat melalui Turki, yang disebut dengan jalur *Baku-Tbilisi-Ceyhan* – *BTC* (lihat Gambar 4.10). Negara-negara Barat mendukung kelompok GUAM dan rencana pembangunan jalur energi tersebut, sedangkan Rusia melihat kelompok ini tidak cukup solid karena hanya Georgia dan Ukraina yang pro-Barat, sedangkan Azerbaijan tergantung situasi dan Moldova berada pada posisi yang tidak jelas.¹¹²

¹¹² "Four ex-Soviet states pledge cooperation, Western ties", <http://politicom.moldova.org/stiri/eng/53697/>, tanggal 20 Juni 2007, diakses tanggal 14 Februari 2008.

Jalur Baku-Tbilisi-Ceyhan (BTC) rencananya akan diawali dari selatan *Baku*, ibukota Azerbaijan, dan akan mengalir melalui wilayah Georgia menuju wilayah pantai Mediterania di Turki. Pada mulanya jalur ini sempat diragukan keuntungan komersialnya, mengingat sudah adanya jalur pipa dari *Supsa* di Georgia menuju *Novorossiysk* di Rusia yang mengalirkan hasil eksplorasi minyak di wilayah Laut Hitam. Tetapi, beberapa tahun kemudian perusahaan-perusahaan minyak yang beroperasi di wilayah Kaspia menemukan data seismik baru yang menemukan cadangan minyak dalam jumlah yang cukup banyak secara komersil di wilayah tersebut sehingga jalur BTC menjadi layak untuk dibangun.

Gambar 4.10



Jalur Baku-Tbilisi-Ceyhan yang melewati 3 negara
Sumber : BBC¹¹³

Meskipun Barat mengatakan bahwa jalur ini tidak dimaksudkan untuk berkompetisi dengan Rusia, melainkan hanya sekedar memperluas jalur yang ada, tetapi melihat dari pilihan rute yang dilalui, banyak pihak yang melihat bahwa pertimbangan politis sangat berpengaruh pada rencana pembuatan jalur ini. Jalur BTC adalah merupakan kepentingan strategis dari negara-negara CIS lainnya untuk mengurangi ketergantungan pada Rusia dan masuk ke dalam pasar energi dunia. Jalur ini membawa Turkmenistan yang memiliki sumber energi yang sangat

¹¹³ “Caspian pipeline dream becomes reality”, BBC News, <http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/2263611.stm>, tanggal 17 September 2002, diakses tanggal 31 Desember 2007.

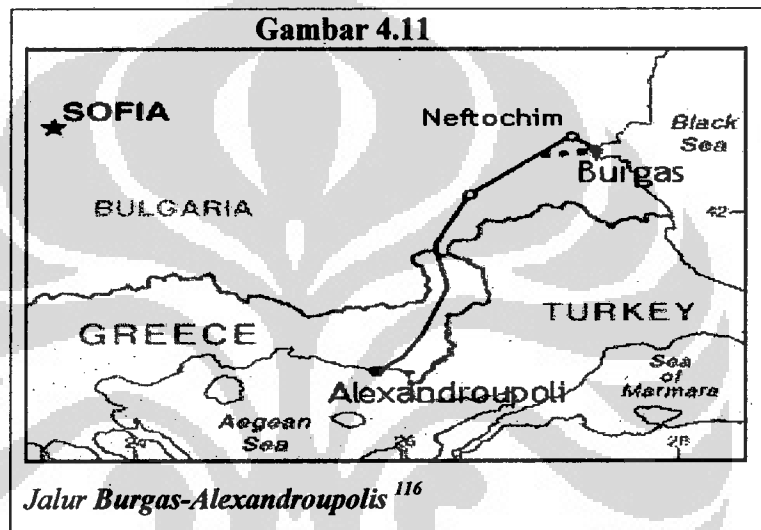
besar tetapi memiliki akses ke pasar dunia dapat menjual energinya dengan harga lebih murah dibandingkan harga pasar dunia. Jalur BTC dapat membantu mengalirkan energi Turkmenistan menuju Erzurum di Turki. Kazakhstan juga akan mendapatkan keuntungan dari adanya jalur BTC. Perusahaan minyak Italia *ENI* dan perusahaan minyak Perancis *TotalFinaElf* direncanakan akan berpartisipasi dan proyek eksplorasi minyak di wilayah Kashagan di Kazakhstan bersama-sama dengan perusahaan minyak Inggris *British Petroleum (BP)*.¹¹⁴

Menghadapi rencana kelompok GUAM ini, dan untuk tetap menjaga dominasinya di wilayah Asia Tengah, Rusia merencanakan untuk membuka jalur baru yang disebut Jalur *Burgas-Alexandroupolis* (lihat Gambar 4.11) yang akan mengangkut minyak dari Kazakhstan menuju Rusia, yang selanjutnya dialirkan ke pelabuhan *Burgas* di Bulgaria dan dari sana menuju *Alexandroupolis* di Yunani. Di luar masalah ekologi dan lingkungan yang menjadi hambatan bagi rencana pembangunan jalur tersebut, jalur Burgas-Alexandroupolis ini sangat berpengaruh pada situasi politik dan kondisi ekonomi regional di wilayah Asia Tengah. Proyek Rusia, Bulgaria dan Yunani ini menggarisbawahi rivalitas ekonomi dan politik yang sangat kompleks di wilayah Rusia dan negara-negara CIS lainnya. Dengan kepemilikan sebesar 51% dari proyek Burgas-Alexandroupolis, Rusia berusaha untuk tetap menjaga hegemoninya atas wilayah CIS. Sedangkan bagi Bulgaria dan Yunani, motivasinya sangat jelas, yaitu menjadi pemain utama di bisnis energi dan mendapatkan keuntungan dari pasokan minyak secara reguler, *transit fees* yang besar, serta kesempatan kerja dan investasi. Agenda Rusia pada proyek ini sangat luas dan strategis. Rusia saat ini mengintensifkan tekanan pada proyek ini, sebab Turki tetap memberlakukan larangan terhadap tanker minyak yang melalui wilayah Bosporus dengan alasan demi keamanan lingkungan. Bagi Rusia larangan ini sangat merugikan karena sepertiga minyak yang diekspor Rusia melalui jalur ini. Dan dengan adanya larangan Turki ini,

¹¹⁴ Ibid.

besar kemungkinan perusahaan-perusahaan minyak yang beroperasi di wilayah Asia Tengah akan menggunakan jalur BTC yang tidak melewati Rusia, sehingga Rusia tidak dapat melakukan kontrol terhadapnya.

Oleh sebab itu, jalur Burgas-Alexandroupolis merupakan usaha Rusia untuk meningkatkan persaingan *trans-continental* terhadap jalur energi dari Rusia, Asia Tengah, dan Kaukasus menuju pasar Eropa dan pasar global. Jalur ini merupakan bagian dari kebijakan energi dan kebijakan luar negeri Rusia untuk tetap memelihara pengaruh dan dominasinya di CIS.¹¹⁵



IV.2.2. Pengaruh Politik Energi Rusia pada Hubungan Rusia dengan Uni Eropa

IV.2.2.1. Kebijakan Energi Uni Eropa

Konsumsi energi Uni Eropa (UE) terdiri dari 44% minyak, 22% gas, 15% batubara, 14% nuklir, dan baru 5% menggunakan *hydro-energy* yang termasuk energi yang terbarukan (*renewable energy*). Lebih dari 70% kebutuhan energi tersebut dipasok oleh Rusia, negara-negara Teluk, dan Afrika Utara.

¹¹⁵ Stephen Blank, "The Burgas-Alexandroupolis Pipeline and Its Implications", Central Asia Caucasus Analyst, http://www.cacianalyst.org/view_article.php?articleid=4750, 4 April 2007, diakses tanggal 15 Desember 2007.

¹¹⁶ http://en.wikinews.org/wiki/Image:Map_of_Burgas-alexandroupoli_pipeline.gif, diakses tanggal 9 Mei 2008.

Meskipun dua dari tiga traktat yang menjadi landasan UE, yaitu *European Coal and Steel Community (ECSC)* tahun 1951 dan *European Atomic Energy Community (EAEC)* tahun 1957 berdasarkan kerjasama di bidang energi, tetapi sampai saat ini Komisi Eropa belum berhasil membuat sebuah kebijakan yang disepakati bersama oleh seluruh negara-anggota UE. Pada tahun 1995, Komisi Eropa pernah mengeluarkan sebuah rancangan (*White Paper*)¹¹⁷ mengenai Kebijakan Energi UE. Salah satu tujuan terpenting dari kebijakan energi dan ekonomi UE adalah terciptanya pasar tunggal energi Eropa yang terintegrasi. Selanjutnya, pada tahun 2000, Komisi Eropa mengeluarkan *Green Paper* mengenai keamanan pasokan energi. *Green Paper* ini menggaris bawahi adanya kebutuhan untuk diusahakannya keragaman sumber energi, sehubungan dengan meningkatnya ketergantungan energi pada gas Rusia dan minyak Timur Tengah. *Green Paper* ini mendorong munculnya inisiatif legislatif baru untuk penggunaan energi yang terbarukan dan efisiensi energi. Komisi Eropa juga berusaha untuk mendorong tumbuhnya pasar energi UE dengan melakukan liberalisasi di sektor tenaga listrik dan gas.¹¹⁸

Pada tahun 2006 Komisi Eropa mengeluarkan *green paper* yang mendorong perlunya kesepakatan dari seluruh negara-anggota UE mengenai langkah-langkah dalam mencapai pemenuhan energi yang “berkesinambungan, kompetitif dan aman” (“*sustainable, competitive and secure*”).¹¹⁹ Saat ini, setiap negara-anggota UE mempunyai mempunyai tujuan liberalisasi industri energi, institusi energi dan struktur regulasi

¹¹⁷ Berdasarkan Glossary of European Jargon, <http://www.kirklees.gov.uk/community/international/european-unit/glossary.shtml>, diakses tanggal 27 Februari 2008 :

“*Commission White Papers* are documents containing proposals for community action in a specific area. In some cases they follow a *Green Paper* published to launch a consultation process at European level. When a *White Paper* has been approved by the Council, it can become an EU action programme in the area concerned”.

¹¹⁸ “*Energy Green Paper: more of the same or new revolution?*”,

<http://www.euractiv.com/en/energy/energy-green-paper-new-revolution/article-153104>, tanggal 29 Juni 2007, diakses tanggal 26 Februari 2008.

¹¹⁹ “*Energy Green Paper: What energy policy for Europe?*”, <http://www.euractiv.com/en/energy/energy-green-paper-energy-policy-europe/article-154790>, tanggal 29 juni 2007, diakses tanggal 26 Februari 2008.

energi yang berbeda.¹²⁰ Energi bagi sebagian negara anggota merupakan komoditas yang penting bagi keamanan nasional mereka, seperti Perancis, Spanyol, Italia, Jerman dan Inggris yang saling bersaing untuk memegang peran kunci dalam pasar energi Eropa. Suasana persaingan di antara negara-negara Eropa terlihat nyata ketika perusahaan energi terbesar Jerman yaitu *E.ON* melakukan merger dengan perusahaan energi Spanyol *Endesa*, yang segera diikuti oleh mergernya perusahaan energi Perancis *Gas de France* dengan perusahaan energi Belgia *Suez*, yang bertujuan untuk menghalangi mergernya anak perusahaan Suez yaitu *Electrabel* dengan perusahaan energi Italia *Enel*. Begitu pula dengan Polandia yang melarang perusahaan energinya *Zespol Elektrowni Dolna Odra* dibeli oleh *Endesa*.

Sebagaimana persaingan yang terjadi di antara perusahaan besar Eropa, terjadi pula ketidaksepakatan di antara negara-negara Eropa berkaitan dengan kebijakan energi, yang dipicu oleh Jerman dan Inggris. Sumber permasalahan adalah mengenai pasokan energi. Energi yang mengalir ke Eropa dipasok dari Norwegia, Rusia dan Afrika Utara melalui jalur yang tidak saling berhubungan. Negara-negara Eropa membuat perjanjian untuk menghubungkan ketiga jalur tersebut, tetapi kapan dan bagaimana pengaturannya tidak diperjanjikan. Beberapa negara seperti Jerman dan Belanda, yang mempunyai fasilitas penyimpanan energi menolak untuk digunakannya fasilitas mereka bagi negara lain kecuali dalam situasi krisis.

Pada awal tahun 1990-an, setelah Perang Dingin berakhir, Eropa menyadari bahwa diperlukan kerjasama yang saling menguntungkan di antara negara-negara di Eurasia, terutama di sektor energi. Dengan pertimbangan itu Piagam Energi (*Energy Charter*) dibentuk. Piagam Energi merupakan kesepakatan multilateral atas dasar keberadaan pasar-pasar bebas berbagai negara. Para penandatangan piagam ini, harus

¹²⁰ *European Union: National Energy Policy/Overview*, Energy Research and Development: Global Trends, <http://energytrends.pnl.gov/eu/eu004.htm>, diakses tanggal 14 Februari 2007.

membuka pasar energinya, dari tahap produksi hingga distribusi, kepada perusahaan-perusahaan investor asing. Piagam ini belum diratifikasi oleh Rusia, dan bahkan UE, karena masih bermunculan berbagai perbedaan dan perselisihan pandangan negara-anggota berkenaan dengan piagam tersebut. Perselisihan ini telah menyebabkan tidak adanya pandangan yang terpadu di bidang politik energi di UE.

IV.2.2.2 Faktor Energi Dalam Hubungan Rusia dan Uni Eropa

Pada tahun 1990-an, posisi ekonomi Rusia berada di bawah kekuatan UE. Dalam hubungan perdagangan internasional, UE membeli 56% produk ekspor dari Rusia dan mengekspor 44 persen suplainya ke Rusia. Di pihak lain Rusia hanya mengimpor 6 % barang-barang dari UE dan mengekspor 10% kebutuhan UE. Indikator lain seperti jumlah populasi, pengeluaran militer dan posisi di dunia internasional juga tidak meningkatkan ranking komparasi Rusia akan kekuatan UE. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi maupun politik maupun posisi tawar Rusia di dunia internasional. Beberapa peristiwa seperti kebijakan Eropa dalam intervensi kemanusiaan di Kosovo, NATO, dan perluasan UE seakan menunjukkan bahwa Rusia hanya menjadi aktor kecil di mata UE.¹²¹

Tetapi dengan semakin meningkatnya kebutuhan energi UE, dan Rusia sebagai pemasok energi terbesar bagi UE, ditambah dengan tidak adanya pandangan yang terpadu di bidang politik energi di UE, menyebabkan posisi tawar Rusia terhadap UE meningkat. Negara-negara Uni Eropa secara bilateral melakukan perjanjian dengan Rusia untuk memenuhi kebutuhan energinya. Perjanjian-perjanjian bilateral ini menunjukkan realitas bahwa negara-negara UE tidak sepenuhnya mengikuti kebijakan institusi UE dalam menangani masalah energi.

¹²¹ Rosita Dewi & Bondan Widiatmoko, "Dilema Pasokan Energi Uni Eropa Menghadapi Kekuatan Energi Rusia dan Turki," dalam *Jurnal Kajian Wilayah Eropa* IV-1 (2008), hal. 46.

Dengan kekuatan cadangan energi yang besar, Rusia menjadikan energi sebagai instrumen diplomasi dalam berhubungan dengan UE.

Sebagai instrumen diplomasi, energi memiliki kekhususan tersendiri. Pertama, Barat dan Asia Pasifik tidak menganggap energi sebagai unsur penangkalan (*deterrence*), tetapi sebagai unsur penjamin (*assurance*) interaksi antara mereka dengan Rusia. Diktum hubungan penangkalan nuklir yang suatu saat terkenal dengan sebutan MAD (*Mutual Assured Destruction*) akan digantikan oleh hubungan penjaminan energi yang, mungkin, suatu saat akan dikenal sebagai MAS (*Mutual Assured Security*). Munculnya konsepsi baru tentang keamanan sektoral, seperti keamanan kesehatan (*health security*), keamanan lingkungan (*environment security*) dan keamanan energi (*energy security*) membuka peluang bagi Rusia untuk memainkan peran di berbagai fora diplomasi.¹²²

Kedua, seperti senjata nuklir, energi merupakan faktor penting untuk menjaga Rusia dalam perimbangan Eropa dan Asia. Namun berbeda dengan rudal-rudal nuklir, energi merupakan instrumen diplomasi yang lebih fleksibel.¹²³

Hubungan perdagangan energi antara Rusia dan UE juga menimbulkan perubahan pada aliansi geostrategis di antara kedua pihak. Aliansi geostrategis antara Rusia dan UE terjalin berdasarkan kepentingan bersama, di mana energi Rusia mengalir ke UE, sebaliknya UE meningkatkan akses Rusia ke pasar Eropa. Konsep “energi untuk pasar” masuk akal karena lebih dari separuh perdagangan Rusia dengan Eropa, sementara Eropa memperoleh seperlima energinya dari Rusia. Perusahaan-perusahaan UE adalah investor luar negeri terbesar dalam ekonomi Rusia. Namun selain energi dan pasar, UE dan Rusia juga mempunyai

¹²² Kusananto Anggoro, “Geopolitik Energi, Manuver Diplomasi Putin, dan Kebangkitan Kembali Rusia,” dalam *Jurnal Kajian Wilayah Eropa IV-1* (2008), hal. 69.

¹²³ *Ibid.*

kepentingan keamanan bersama, setidaknya untuk membendung dampak radikalisme Islam ke selatan.¹²⁴

IV.2.2.3 Reaksi Uni Eropa Menghadapi Politik Energi Rusia

Hubungan energi Rusia dan UE mulai mengalami masalah ketika Rusia melakukan penghentian pasokan energi ke negara-negara CIS lainnya. Politik energi Rusia terhadap negara-negara CIS lainnya, terutama kepada Ukraina dan Belarusia, membawa dampak yang besar bagi Uni Eropa, karena sebagian besar energi yang mengalir dari Rusia ke Eropa diangkut melalui jalur-jalur pipa yang dibangun melalui ke dua negara tersebut. Sebagai contoh, jalur minyak *Druzhba* adalah jalur ekspor minyak Rusia terbesar menuju Eropa. Dengan panjang sekitar 2.500 mil dan kapasitas aliran sebesar 1,2 – 1,4 juta barrel per hari, jalur ini terbagi menjadi dua jalur utama. Satu jalur mengalir menuju Belarusia, Polandia dan Jerman, dan jalur yang lain menuju Belarusia, Ukraina, Republik Czech, Slovakia, dan Hungaria. Jalur *Druzhba* diawali dari *Samara* sebagai lokasi penempatan minyak yang berasal dari Siberia Barat, pegunungan Ural, dan Laut Kaspia (lihat Gambar 4.9).¹²⁵

Selain minyak, Rusia juga merupakan pemasok utama kebutuhan energi gas ke Eropa. Berbeda dengan kebijakan Rusia dalam pengembangan industri minyaknya, sebagai negara yang memiliki cadangan gas terbesar di dunia, pertumbuhan industri gas Rusia dikontrol secara ketat oleh pemerintah Rusia melalui monopoli yang diberikan pemerintah Rusia kepada perusahaan Gazprom. Saat ini sekitar 25% kebutuhan gas Eropa dipasok oleh Rusia. Negara-negara yang menjadi tujuan utama ekspor gas Rusia tercatat Jerman, Ukraina, Italia, Belarus, Perancis, Turki, Hongaria, Polandia, Republik Czech, dan Slovakia.¹²⁶

¹²⁴ Leonard Hutabarat, "Kepentingan Geostrategis UE di Eurasia," <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0709/18/opini/3853957.htm>, 18 September 2007, diakses tanggal 24 Juli 2008.

¹²⁵ "Major Russian Oil and Natural Gas Pipeline Projects", <http://www.exorthodoxforchrist.com/resources14.htm>, Maret 2005, diakses tanggal 28 April 2008

¹²⁶ Loc.cit., "Perkembangan Industri Migas di Rusia".

Pada bulan Desember tahun 2006, Rusia menaikkan harga penjualan gas ke Belarusia dari USD 47 menjadi USD 200 per 1000 m³ (*cu m*).¹²⁷ Kenaikan harga gas Rusia ini menyebabkan Belarusia tidak dapat menjual energi tersebut dengan harga yang lebih tinggi ke Eropa. Padahal, ekonomi Belarusia hampir sepenuhnya tergantung dari keuntungan penjualan energi yang didapat dengan murah dari Rusia, dan dijual kepada Eropa dengan harga beberapa kali lipat. Dengan adanya kenaikan harga gas tersebut, Belarusia membalas dengan memungut biaya transit sebesar USD 45 per ton minyak Rusia yang melewati Belarusia melalui jalur Druzhba. Biaya transit ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan biaya transit gas Rusia yang mengalir ke Eropa melalui Belarusia sebesar USD 0,75 dengan menggunakan pipa milik perusahaan transportasi energi Belarusia *Beltransgaz* dan USD 0,46 per 1.000 m³ dengan menggunakan pipa milik Gazprom pada jalur Yamal-Europe.¹²⁸

Tindakan Belarusia ini dibalas kembali oleh Rusia dengan menghentikan pasokan minyak dan gas ke Belarusia. Rusia. Akibat dari penghentian pasokan energi ini, penyaluran energi ke negara-negara Eropa terutama Jerman dan Polandia juga ikut terhenti.

Dari perundingan yang dilakukan antara Rusia dengan Belarusia, dihasilkan beberapa kesepakatan antara lain : Belarusia menyetujui harga gas Rusia sebesar USD 100 per 1.000 m³, separuh lebih rendah dibandingkan dengan harga yang semula diminta Rusia yaitu USD 200, harga gas untuk Belarusia akan dinaikkan secara bertahap menuju harga pasar sampai menjelang tahun 2011, biaya transit gas Rusia yang melalui Belarusia dinaikkan sekitar dua kali lipat, dan Belarusia menjual 50%

¹²⁷ "Sengketa Minyak Ganggu Eropa",

http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2007/01/070108_russiaoil.shtml, tanggal 8 Januari 2007, diakses tanggal 16 Februari 2007.

¹²⁸ Alec, "Geopolitical Russia", http://www.ablogistan.com/archives/2006/04/geopolitical_ru_1.html, tanggal 7 April 2006, diakses tanggal 3 Maret 2008.

saham Beltransgaz kepada Gazprom dengan nilai USD 2,5 milyar, yang dibayar secara bertahap mulai tahun 2007 sampai dengan 2010.¹²⁹

Sebelumnya, di bulan Januari 2006 Rusia juga menghentikan pasokan energi ke Ukraina sehubungan dengan penolakan Ukraina atas harga baru penjualan gas ke Ukraina dari semula USD 50 menjadi USD 230 per 1.000 m³. Harga ini hampir sama dengan harga rata-rata yang dibayar Uni Eropa sebanyak \$240 per 1.000 meter³. Rusia memasok 30 persen suplai gas Ukraina, dan 25 persen dari kebutuhan gas Eropa Barat. Hungaria, Polandia dan Austria. Sehingga dengan penghentian pasokan tersebut, persediaan gas negara-negara Eropa menjadi berkurang.¹³⁰

Dari perundingan yang dilakukan, dihasilkan beberapa kesepakatan antara Rusia dan Ukraina, yaitu Ukraina setuju untuk membeli gas dari *RosUkrEnergo*, sebuah perusahaan gas yang berbasis di Swiss, yang separuh sahamnya dimiliki oleh Gazprom dan separuh yang lain dimiliki oleh pengusaha Ukraina. Gazprom akan menjual gas kepada *RosUkrEnergo* seharga USD 230 per 1.000 m³, tetapi *RosUkrEnergo* akan menjual kepada Ukraina gas yang harganya lebih murah yang disalurkan dari Turkmenistan, yaitu USD 95 per 1,000 m³. Disamping itu, Rusia akan membayar biaya transit gas yang melalui Ukraina menuju Eropa sebesar 47% lebih tinggi dari biaya transit sebelumnya.¹³¹

Menghadapi kenyataan bahwa 70% kebutuhan energi UE berasal dari Rusia, dan UE mengalami dampak yang serius dari terputusnya aliran energi Rusia ketika terjadi sengketa energi antara Rusia dengan Ukraina dan Belarusia pada tahun 2006, menyadarkan kembali para pemimpin UE bahwa masalah keamanan energi merupakan keprihatinan bersama. Oleh sebab itu, para pemimpin UE kembali berusaha untuk menyatukan kebijakan energi mereka dalam kesepakatan di tingkat UE, meskipun

¹²⁹ "Gazprom agrees to buy 50 pct of Belarus' Beltransgaz for 2.5 bln usd", http://bhtimes.blogspot.com/2007_05_20_archive.html, tanggal 20 Mei 2007, diakses tanggal 26 Mei 2008.

¹³⁰ "Eropa menggigil karena krisis gas", http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2006/01/060102_russiaeugas.shtml, tanggal 2 Januari 2006, diakses tanggal 3 Oktober 2007.

¹³¹ "Ukraine and Russia reach gas deal", <http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/4579648.stm>, tanggal 4 Januari 2006, diakses tanggal 26 Mei 2008.

masih banyak perbedaan yang tajam pada kebijakan energi masing-masing negara. Salah satu usaha UE untuk menjalin kerjasama dengan Rusia adalah dengan mengadakan Dialog Energi UE – Rusia (*EU-Russia Energy Dialogue*) yang telah dimulai pada tahun 2000 dengan diikuti lebih dari 100 tenaga ahli di bidang energi, yang datang dari kalangan industri maupun pemerintahan UE dan Rusia.¹³²

Pada Dialog Energi UE – Rusia tahun 2000 tersebut disepakati untuk membangun dialog energi secara regular di antara ke dua belah pihak agar dapat mengatasi hambatan-hambatan yang berhubungan dengan kepentingan bersama di sektor energi, termasuk menjajagi kemungkinan kerjasama dalam hal penghematan energi, rasionalisasi produksi dan infrastruktur transportasi, kemungkinan investasi UE, serta hubungan antara negara-negara produsen dan konsumen. Disamping itu, diharapkan dapat dilakukan pula ratifikasi Piagam Energi oleh Rusia dan perbaikan iklim investasi. Sebagai tahap awal pada tahun 2001 dilakukan analisa terhadap beberapa area yang menjadi kepentingan bersama seperti strategi dan keseimbangan energi, investasi, alih teknologi dan infrastruktur, efisiensi energi dan lingkungan. Secara keseluruhan, tujuan dari kerjasama energi ini bertujuan untuk memperkuat keamanan energi UE dengan cara membuat ikatan antara Eropa dan Rusia dalam sebuah hubungan yang lebih erat, sehingga semua permasalahan yang menjadi kepentingan bersama dapat dibicarakan, dan kebijakan untuk membuka dan mengintegrasikan pasar energi dapat dicapai.¹³³

Kerjasama energi UE dan Rusia sejalan dengan Perjanjian Kemitraan dan Kerjasama (*Partnership and Co-operation Agreement – PCA*) yang ditandatangani oleh UE dan Rusia pada tahun 1994 dan

¹³² Chris Talbot, "National tensions at EU summit centre on energy demands", World Socialist Web Site, <http://www.wsws.org/articles/2006/apr2006/summ-a05.shtml>, tanggal 5 April 2006, diakses tanggal 1 Nopember 2007.

¹³³ "European Union - Russia Energy Dialogue", European Union, http://ec.europa.eu/energy/russia/overview/index_en.htm, tanggal 24 September 2007, di akses tanggal 1 Maret 2008.

berlaku sejak tahun 1997. Perjanjian ini menjadi titik sentral dari hubungan UE dan Rusia. PCA mengatur hubungan politik, ekonomi, dan budaya di antara UE dan Rusia serta menjadi dasar bagi hubungan perdagangan bilateral antara kedua negara.¹³⁴

Pada tahun 2004, seiring dengan perluasan UE ke wilayah Timur, Komisi Eropa mengajukan sebuah kerangka kerjasama baru kepada negara-negara CIS yang berada di wilayah Eropa Timur. Kerangka kerjasama yang disebut dengan *European Neighborhood Policy (ENP)* dinyatakan bertujuan untuk menghindari munculnya permasalahan perubahan batas wilayah akibat perluasan UE, hubungan bertetangga sebelum dan sesudah perluasan UE, dan memperkuat stabilitas, keamanan, serta hubungan baik di antara dua *mega-region* (UE dan CIS). Lebih jauh, ENP merupakan upaya perbaikan terhadap basis hubungan ekonomi dan perdagangan antara UE dan CIS berdasarkan PCA yang dianggap masih belum kuat. ENP menawarkan kesempatan dan partisipasi penuh di pasar internal UE, seperti yang diberikan kepada Norwegia, Eslandia, dan Swiss. Sejauh ini ENP meliputi lima negara CIS yaitu Armenia, Azerbaijan, Georgia, Moldova, dan Ukraina. Keanggotaan Belarusia tertunda sehubungan dengan adanya masalah hak asasi manusia dan rejim yang otoriter di negara tersebut. Untuk negara-negara CIS yang berada di wilayah Asia Tengah, UE mengusulkan sebuah strategi hubungan yang baru, tetapi dengan agenda yang lebih terbatas dibandingkan dengan ENP. Secara umum, kelemahan dari ENP adalah ketidakseimbangan antara harapan dan pelaksanaan dari kebijakan kerangka kerjasama tersebut.

Untuk Rusia, UE menawarkan sebuah kerangka kerjasama khusus, mengingat di awal penawaran kerjasama ENP, pemerintah Rusia telah menyatakan bahwa Rusia tidak akan ikut serta dan lebih memilih untuk melakukan hubungan kerjasama yang lebih strategis dengan UE. Kerangka kerjasama antara UE dan Rusia dibangun berdasarkan konsep

¹³⁴ External Trade Issues, Bilateral Trade Relations, "Russia", European Commission, http://ec.europa.eu/comm/trade/issues/bilateral/countries/russia/index_en.htm, Oktober 2007, diakses tanggal 1 Maret 2007.

Common European Economic Space yang dideklarasikan bersama oleh UE dan Rusia di KTT UE-Rusia pada tahun 2001 dan 2003. Dalam kerjasama ini, disepakati empat bidang kepentingan bersama yaitu kepentingan ekonomi termasuk di dalamnya mengenai lingkungan dan masalah energi, kepentingan kebebasan, keamanan dan hukum termasuk masalah migrasi dan visa, kepentingan keamanan eksternal dan kepentingan penelitian, pendidikan dan budaya. Sejak tahun 2007, Rusia ikut serta dalam program *European Neighborhood Policy Instrument (ENPI)* yang akan menggantikan *Technical Aid to the Commonwealth of Independent States (TACIS)*. TACIS adalah sebuah program bantuan teknis yang dilaksanakan oleh Komisi Eropa untuk membantu negara-negara CIS mengubah sistem ekonominya ke arah yang lebih demokratis dan berorientasi pasar.¹³⁵ UE dan Rusia juga mulai melakukan negosiasi untuk rancangan perjanjian kerjasama strategis yang baru menggantikan PCA yang jangka waktunya berakhir tahun 2007, dan selanjutnya dapat diperpanjang setiap tahun atau dihentikan oleh salah satu atau kedua belah pihak.

Meskipun antara UE dan Rusia telah beberapa kali melakukan dialog kerjasama, tetapi dalam masalah energi keduanya belum menemukan jalan keluar yang disepakati bersama. Dengan berbagai cara UE berusaha melakukan tekanan terhadap Rusia agar membuka pasar energinya kepada perusahaan-perusahaan Eropa. Sebaliknya, Rusia mensyaratkan ratifikasi Piagam Energi dengan perolehan sejumlah konsesi dari negara-negara Eropa. Sebagaimana negara-negara Eropa, Rusia juga meminta dibukanya pasar energi Eropa untuk perusahaan Rusia.

Sikap keras Rusia dan perselisihan di antara para anggota UE, telah menyebabkan sejumlah negara besar Eropa menandatangani perjanjian-perjanjian bilateral dengan Rusia untuk mengamankan energi

¹³⁵ Marek Dabrowski, "Perspectives of EU-CIS economic relations"
http://new.hse.ru/sites/mbd/programs_doc/%D0%94%D0%B0%D0%B1%D1%80%D0%BE%D0%B2%D1%81%D0%BA%D0%B8.doc, diakses tanggal 16 September 2007.

mereka. Pada masa pemerintahan *Gerhard Schröder* tahun 2003, Jerman telah menandatangani kontrak dengan Rusia pembangunan jalur pipa gas di Eropa Utara (*North Stream Pipeline*) untuk memenuhi kebutuhan energi Jerman. Dari Rusia jalur itu melintasi Laut Baltik dan langsung menuju Jerman tanpa melewati Ukraina, Belarusia, Polandia, dan negara-negara Baltik. Penandatanganan kontrak ini, mengundang reaksi negatif dari Polandia dan negara-negara Eropa Timur lainnya, karena jalur pipa baru ini akan mengurangi peran penting mereka dan juga negara-negara CIS sebagai wilayah transit energi Rusia ke Eropa Barat. Di tahun yang sama, direncanakan pula pembangunan *North Trans-Gas Pipeline*, yang akan menyalurkan gas Rusia ke Finlandia dan Inggris melalui Laut Baltik. Begitu pula dengan Italia yang melakukan perjanjian dengan Rusia untuk memasukkan perusahaan-perusahaan energi Italia ke pasar Rusia. Perjanjian-perjanjian bilateral ini menunjukkan realitas bahwa negara-negara UE tidak menyandarkan diri sepenuhnya kepada institusi UE dalam menangani masalah sensitif seperti energi ini.¹³⁶

¹³⁶ “*Keamanan Energi, Keprihatinan Eropa*”, I.R.I.B World Service, <http://indonesian.irib.ir/POLITIK/2006/juli06/energi.htm>, Juli 2006, diakses tanggal 11 Januari 07.

BAB V

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan faktor-faktor yang mendasari dilakukannya kebijakan politik energi Rusia dan pengaruhnya terhadap hubungan segitiga antara Rusia, negara-negara CIS lainnya, dan Uni Eropa, sebagai berikut :

V.1. Faktor-faktor Yang Mendasari Kebijakan Politik Energi Rusia

V.1.1. Faktor Regional

- Setelah Uni Soviet runtuh bulan Agustus 1991, negara-negara bekas wilayah Uni Soviet membentuk Persemakmuran Negara-negara Independen (*Commonwealth of Independent States – CIS*) pada bulan Desember 1991, sebagai sebuah usaha untuk menciptakan pola politik yang baru di antara negara-negara bekas wilayah Uni Soviet dan juga untuk membangun kerangka kerjasama yang lebih setara dalam memelihara tatanan ekonomi dan politik di antara mereka.
- Perkembangan regionalisme yang muncul di struktur hubungan internasional yang multipolar, memberikan keleluasaan pada setiap pihak untuk melakukan manuver sesuai kepentingannya, tanpa terikat pada salah satu kelompok. Keleluasaan gerak tersebut tidak hanya terbatas pada wilayah geografis semata, tetapi berkaitan dengan berbagai aspek lain seperti aspek politik, ekonomi, sosial, dan keamanan.

V.1.2. Faktor Ekonomi Politik

- Kebutuhan energi dari tahun ke tahun semakin meningkat. Lembaga Energi Dunia (*World Energy Council*) memproyeksikan kebutuhan energi dunia sampai dengan tahun 2050 meningkat dua kali lipat dari kebutuhan energi saat ini, seiring dengan meningkatnya populasi penduduk dunia dari 6 milyar menjadi 10 milyar. Peningkatan ketergantungan terhadap energi menyebabkan biaya dan usaha untuk mendapatkannya menjadi semakin tidak terkendali. Kondisi ini membuat stabilitas politik di wilayah-wilayah yang

memiliki cadangan energi menjadi semakin rawan. Bagi negara-negara produsen energi, ketergantungan dunia pada energi merupakan kesempatan untuk mengatur strategi agar dapat sebesar mungkin mendapatkan keuntungan bagi kemakmuran negaranya.

- Negara-negara CIS memiliki sumber daya alam yang beragam, termasuk di dalamnya sumber daya energi. Sebagai negara yang mewarisi wilayah terluas dari bekas wilayah Uni Soviet, termasuk aset ekonominya, konsep keamanan Rusia tidak hanya ditujukan untuk melindungi kepentingan dalam batas-batas wilayah Federasi Rusia saja, tetapi juga meliputi kepentingan Rusia di negara-negara bekas wilayah Uni Soviet yang tergabung dalam CIS. Bagi Rusia, CIS merupakan wilayah yang sangat penting, karena menyimpan cadangan sumber daya alam terutama migas yang sangat besar, sekaligus pasar yang potensial bagi produk-produk Rusia.
- Dalam perdagangan energi, Rusia mempunyai posisi penting, baik di tingkat global maupun regional. Rusia memiliki cadangan gas terbesar di dunia, terbesar ke dua untuk cadangan batubara setelah AS, dan cadangan minyak terbesar ke delapan di dunia. Bagi negara-negara CIS, Rusia merupakan penyalur utama kebutuhan energi di negara-negara tersebut.
- Dengan posisi kekuatan energi itu, Rusia menetapkan kebijakan politik energi sebagai instrumen positif untuk menggerakkan sektor pendukung ekonomi lainnya, serta untuk mempertahankan dominasinya di kelompok negara-negara CIS dan mempertahankan posisinya sebagai salah satu kekuatan besar di dunia.
- Perubahan sistem ekonomi Rusia dari ekonomi tertutup menjadi sistem ekonomi yang berorientasi kepada pasar menyebabkan Rusia meninjau kembali subsidi harga energi yang diberikan kepada negara-negara CIS.
- Harga energi yang ditetapkan Rusia berbeda-beda pada setiap negara CIS, berdasarkan mekanisme pasar, tetapi kondisi hubungan politik antara Rusia dengan negara tersebut juga memberikan pengaruh pada proses penentuan harga energi.

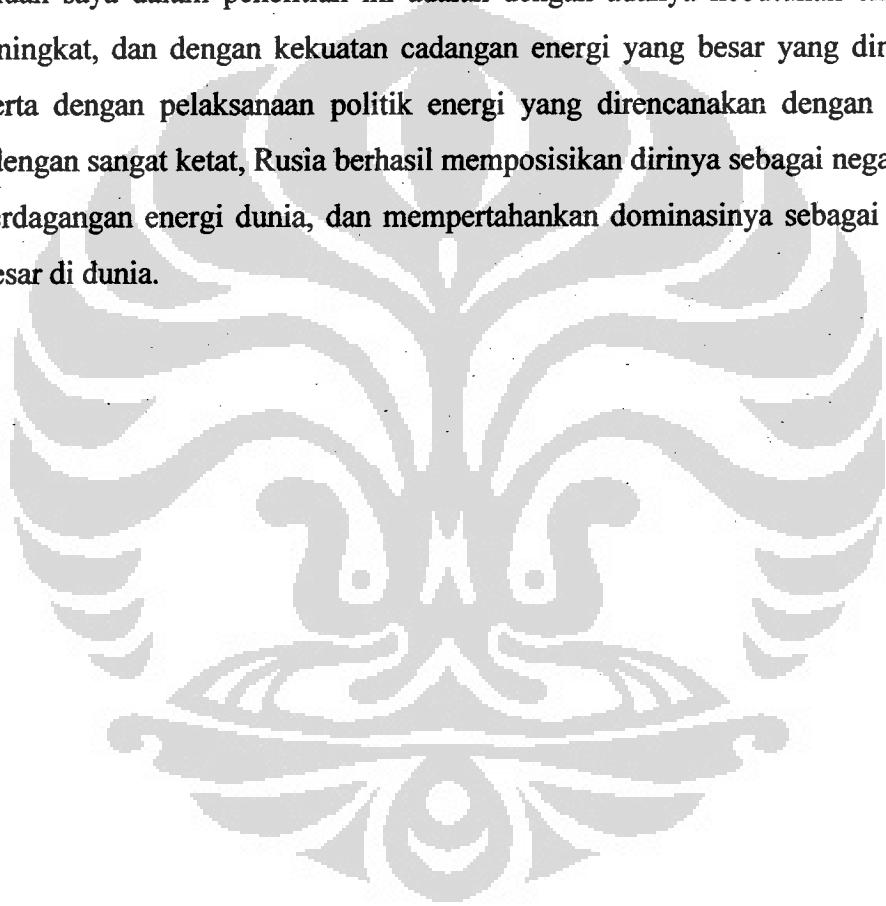
- Rusia menggunakan perusahaan-perusahaan energi milik negara, terutama Gazprom untuk melaksanakan politik energi Rusia, antara lain dengan cara mengambil alih kepemilikan perusahaan-perusahaan energi dan memperluas jaringan penguasaan distribusi energi, baik di tingkat regional maupun global.

V.2. Pengaruh Politik Energi Rusia Pada Hubungan Segitiga Antara Rusia, Negara-Negara CIS Lainnya dan Uni Eropa

- Ketergantungan energi negara-negara CIS lainnya pada pasokan dari Rusia menyebabkan lemahnya posisi tawar mereka terhadap pilihan-pilihan yang ditawarkan Rusia. Penetapan harga pembelian energi, besarnya biaya transit, besarnya nilai saham yang diambil alih oleh perusahaan-perusahaan energi Rusia, lebih banyak memberikan keuntungan kepada Rusia dibandingkan kepada negara-negara CIS lainnya.
- Ketergantungan energi pula yang menyebabkan negara-negara CIS lainnya, yang memiliki kecenderungan untuk lebih dekat kepada Barat, tidak melakukan penolakan secara terbuka terhadap dominasi Rusia.
- Beberapa negara CIS berusaha untuk melepaskan diri dari ketergantungannya terhadap energi Rusia, dengan cara melakukan kerjasama dengan negara-negara Uni Eropa dan Amerika Serikat dalam membangun jalur energi yang bebas dari kendali Rusia.
- Rusia berusaha menggagalkan rencana tersebut dengan cara melakukan kerjasama dengan negara-negara Uni Eropa dalam membangun jalur energi baru yang memotong jalur energi yang direncanakan oleh negara-negara penentangannya.
- Ketergantungan Uni Eropa terhadap pasokan energi Rusia dan kebutuhan energi yang semakin meningkat, menyebabkan negara-negara Uni Eropa secara bilateral melakukan perjanjian dengan Rusia maupun negara-negara CIS lainnya untuk memenuhi kebutuhan energinya. Perjanjian-perjanjian bilateral ini menunjukkan realitas bahwa negara-negara UE tidak sepenuhnya mengikuti kebijakan institusi UE dalam menangani masalah energi.

- Sebagai institusi, Uni Eropa telah membuat beberapa program kerjasama dengan Rusia dan negara-negara CIS lainnya, seperti *PCA*, *ENP*, *TACIS*, dan program-program kerjasama khusus lainnya. Tetapi perselisihan antar negara UE dan kesulitan untuk menetapkan kesepakatan di antara negara-negara UE membuat institusi UE tidak dapat secara efektif menerapkan kebijakan energinya, terutama kebijakan energi untuk menghadapi dominasi energi Rusia.

Jadi, temuan saya dalam penelitian ini adalah dengan adanya kebutuhan energi dunia yang meningkat, dan dengan kekuatan cadangan energi yang besar yang dimiliki oleh Rusia, serta dengan pelaksanaan politik energi yang direncanakan dengan baik serta diawasi dengan sangat ketat, Rusia berhasil memposisikan dirinya sebagai negara penting dalam perdagangan energi dunia, dan mempertahankan dominasinya sebagai salah satu negara besar di dunia.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Giddens, Anthony. "*Dunia Yang Lepas Kendali, Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*", terj. Andry Kristiawan S. dan Yustina Koen S (Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), Hal. 10—11.
- Giplin, Robert. "*The Political Economy of International Relations*". New Jersey, USA: Princeton University Press, 1987. Hal.8.
- Hettne, Björn. "*Introduction: The International Political Economy of Transformation*", in *International Political Economy, Understanding Global Disorder*. UK & USA: Zed Books, 1991. Hal. 2.
- Kennedy-Pipe, Caroline. "*The CIS: sources of stability and instability*," dalam *Central and Eastern Europe: The Challenge of Transition*, ed. Regina Cowen Karp (Oxford University Press 1993), Hal. 258.
- Page, Sheila. "*Regionalism among Developing Countries*". Hampshire, UK: Macmillan Press Ltd., 2000. Hal.5.

Jurnal

- Anggoro, Kusnanto, "*Geopolitik Energi, Manuver Diplomasi Putin, dan Kebangkitan Kembali Rusia*," dalam *Jurnal Kajian Wilayah Eropa IV-1* (2008), hal. 69.
- Dewi, Rosita & Bondan Widyatmoko, "*Dilema Pasokan Energi Uni Eropa Menghadapi Kekuatan Energi Rusia dan Turki*," dalam *Jurnal Kajian Wilayah Eropa IV-1* (2008), hal. 46.

Website

- Abazov, Rafis. "*Kyrgyzstan is Desperately Searching for Oil*", *Central Asia – Caucasus Analyst*, http://cacianalyst.org/view_article.php?articleid=11 (9 Oktober 2002), diakses 31 Desember 2007.

- Abeng, Tanri. “*Reformasi BUMN*”, <http://www.pacific.net.id/pakar/tanri/000628.html>, 28 Juni 2000, diakses tanggal 31 Januari 2008.
- Acharya, Amitav. “*The Challenges facing Developing Countries in their International Relations*”, <http://www.globaleconomicgovernance.org/docs/challreg1.htm>, diakses 23 April 2008
- Alec,”*Geopolitical Russia*”,
http://www.ablogistan.com/archives/2006/04/geopolitical_ru_1.html, tanggal 7 April 2006, diakses tanggal 3 Maret 2008.
- Ananyan, Aram. “*Old rivals Russia, Turkey forge new relations*”,
<http://www.isn.ethz.ch/news/sw/details.cfm?ID=10315>, diakses tanggal 15 Mei 2008.
- Armenia*, Infoplease, <http://www.infoplease.com/ipa/A0107292.html>, diakses 17 Desember 2007.
- “Azerbaijan, “*”Layla dan Majnun”*”, *serta Jalur Sutra*”, Kompas Online,
<http://www.kompas.com/kompas-cetak/0701/19/ln/3254526.htm> (tanggal 19 Januari 2007), diakses tanggal 18 Desember 2007.
- Batyuk, Vladimir. “*Russia & the CIS: Does The CIS Exist Any More?*”,
www.da.mod.uk/colleges/csdc/document-listings/russian/Russian/E103/E103.chap5, diakses tanggal 28 Januari 2008.
- Belarus*, Infoplease, <http://www.infoplease.com/ipa/A0107325.html>, diakses tanggal 19 Desember 2007.
- Bertelsmann Stiftung, “*Transformation – Russia*”, <http://www.bertelsmann-transformation-index.de/159.0.html>, diakses tanggal 5 Januari 2008.
- Bhadrakumar, M.K. “*New regionalism in Central Asia*”,
<http://www.hinduonnet.com/2004/07/14/stories/2004071402781000.htm>, 14 Juli 2004, diakses tanggal 15 Mei 2008.
- Bhadrakumar, M. K. “*Russia, Iran tighten the energy noose*”, Asia Times Online,
http://www.atimes.com/atimes/Central_Asia/IL22Ag02.html, tanggal 22 Desember 2007, diakses tanggal 15 Mei 2008.
- Bigloser, “*Definisi Ekonomi Politik Internasional*”,
<http://yabadabbadoo.blogspot.com/2007/02/definisi-ekonomi-politik-internasional.html>, 10 Februari 2007, diakses tanggal 22 September 2007.

Blagov, Sergei. "Deal With Turkmenistan Enhances Russia's Energy Position in Central Asia", <http://www.eurasianet.org/departments/insight/articles/eav012406.shtml>, 24 Januari 2006, diakses tanggal 5 Januari 2008.

Blank, Stephen. "The Burgas-Alexandroupolis Pipeline and Its Implications", Central Asia Caucasus Analyst, http://www.cacianalyst.org/view_article.php?articleid=4750, 4 April 2007, diakses tanggal 15 Desember 2007.

Burgas-alexandroupolis, http://en.wikinews.org/wiki/Image:Map_of_Burgas-alexandroupoli_pipeline.gif, diakses tanggal 9 Mei 2008.

"Caspian pipeline dream becomes reality", BBC News, <http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/2263611.stm>, tanggal 17 September 2002, diakses tanggal 31 Desember 2007.

Chamzawi, "Islam di Azerbaijan", http://www.yarsi.ac.id/kolom_chamzawi/detail.php?id=38 (4 Oktober 2005), diakses 14 Desember 2007.

CIA Fact Book, *Moldova*, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/md.html>, tanggal 18 Oktober 2007, diakses tanggal 30 Oktober 2007.

CIA The World Fact Book, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder>, 28 Maret 2008.

CIS Map, University of Texas, http://www.lib.utexas.edu/maps/commonwealth/commonwealth_pol_97.jpg, diakses tanggal 31 Oktober 2007.

Coppieters, Bruno. Bruno De Cordier, Firouzeh Nahavandy, dan Werner Bauwens, "The Central Asian region in a new international environment", <http://www.nato.int/docu/review/1996/9605-6.htm>, diakses tanggal 21 Maret 2007.

Country Analysis Briefs, Energy Information Administration, Official Energy Statistics from the U.S. Government, "Russia, Energy Data, Statistics and Analysis", <http://www.eia.doe.gov/emeu/cabs/Russia/Background.html>, April 2007, diakses 24 September 2007.

Country Profiles: *Armenia*, BBC News, http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/country_profiles/1108052.stm, diakses tanggal 17 Desember 2007.

- Country Profiles: *Georgia*, BBC News,
http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/europe/country_profiles/1102477.stm, diakses
tanggal 17 Desember 2007.
- Country Profiles : *Kazakhstan*, BBC News, http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/asia-pacific/country_profiles/1298071.stm, 27 Desember 2007.
- Country Profiles: *Moldova*, BB News,
http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/europe/country_profiles/3038982.stm, diakses
17 Desember 2007.
- Country Profiles: *Turkmenistan*, BBC News, http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/asia-pacific/country_profiles/1298497.stm, diakses tanggal 17 Desember 2007.
- Country Profiles: *Ukraine*, BBC News,
http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/europe/country_profiles/1102303.stm, diakses
tanggal 27 Desember 2007.
- Country Profiles: *Uzbekistan*, BBC News, http://news.bbc.co.uk/1/hi/world/asia-pacific/country_profiles/1238242.stm, diakses tanggal 28 Desember 2007.
- Dabrowski, Marek. "*Perspectives of EU-CIS economic relations*",
http://new.hse.ru/sites/mbd/programs_doc/%D0%94%D0%B0%D0%B1%D1%80%D0%BE%D0%B2%D1%81%D0%BA%D0%B8.doc, diakses tanggal 16
September 2007.
- "*Di Ambang Pemilu Rusia, Hubungan Moskow dan Barat Terancam*",
http://indonesian.tribune.com/index.php?option=com_content&task=view&id=864,
tanggal 30 Januari 2008, diakses tanggal 20 Mei 2008.
- "*Dunia Baru Perang Baru*", <http://ltmi.wordpress.com/2007/07/>, tanggal 12 Juli 2007,
diakses tanggal 18 Desember 2007.
- "*Energy Green Paper: more of the same or new revolution?*",
<http://www.euractiv.com/en/energy/energy-green-paper-new-revolution/article-153104>, tanggal 29 Juni 2007, diakses tanggal 26 Februari 2008.
- "*Eropa menggigil karena krisis gas*",
http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2006/01/060102_russiaeugas.shtm
1, tanggal 2 Januari 2006, diakses tanggal 3 Oktober 2007.
- European Commission, "*The Importance of Energy*",
http://ec.europa.eu/research/energy/gp/gp_imp/article_1082_en.htm#1, diakses
tanggal 1 Februari 2008.

- European Union: *European Union - Russia Energy Dialogue*,
http://ec.europa.eu/energy/russia/overview/index_en.htm, tanggal 24 September 2007, diakses tanggal 1 Maret 2008.
- European Union: *National Energy Policy/Overview*, Energy Research and Development: Global Trends, <http://energytrends.pnl.gov/eu/eu004.htm>, diakses tanggal 14 Februari 2007.
- External Trade Issues, Bilateral Trade Relations, "*Russia*", European Commission, http://ec.europa.eu/comm/trade/issues/bilateral/countries/russia/index_en.htm, Oktober 2007, diakses tanggal 1 Maret 2007.
- "*Four ex-Soviet states pledge cooperation, Western ties*",
<http://politicom.moldova.org/stiri/eng/53697/>, tanggal 20 Juni 2007, diakses tanggal 14 Februari 2008.
- Gazprom agrees to buy 50 pct of Belarus' Beltransgaz for 2.5 bln usd*,
http://bhtimes.blogspot.com/2007_05_20_archive.html, tanggal 20 Mei 2007, diakses tanggal 26 Mei 2008.
- Georgia: Tbilisi Bent On Energy Independence*", RadioFreeEuropeRadioLiberty,
<http://www.rferl.org/featuresarticle/2006/10/A99D3CF0-7A98-4BF8-9BE5-C17F95538A3A.html> (24 Oktober 2007), diakses tanggal 5 Januari 2008.
- Georgia*, Infoplease, <http://www.infoplease.com/ipa/A0107564.html>, diakses tanggal 17 Desember 2007.
- Glossary of European Jargon, <http://www.kirklees.gov.uk/community/international/european-unit/glossary.shtml>, diakses tanggal 27 Februari 2008.
- Grinberg, Ruslan. "*Russia in the Post-Soviet Space: Search for Rational Behavior and Prospects of Economic Integration*", United Nations Economic Commission for Europe, <http://www.unece.org/ead/sem/sem2005/papers/Grinberg.doc>, diakses tanggal 13 Februari 2008.
- Helm, Dieter. "*Russia's energy policy: politics or economics ?*",
http://www.opendemocracy.net/globalization-institutions_government/russia_energy_4004.jsp, tanggal 17 Oktober 2006, diakses 7 September 2007.
- Hettne, Björn. "*Globalization, The New Regionalism and East Asia*", ed. Toshiro Tanaka and Takashi Inoguchi, <http://www.unu.edu/unupress/globalism.html>, diakses tanggal 28 September 2007.
- <http://www.cisstat.com/eng/>, diakses tanggal 21 Maret 2008.

http://en.wikinews.org/wiki/Image:Map_of_Burgas-alexandroupoli_pipeline.gif, diakses tanggal 9 Mei 2008.

http://www.ceinet.org/download/sef_2005/2.5_SVEDBERG_PP_Presentation.ppt, diakses tanggal 9 Mei 2008.

<http://www.developmentandtransition.net/index.cfm?module=ActiveWeb&page=WebPage&DocumentID=590>, diakses tanggal 13 Mei 2008.

<http://www.hydrocarbons-technology.com/projects/caspian/caspian2.html>, diakses tanggal 5 Januari 2008.

<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/2005/0305/28/0804.htm>, tanggal 28 Maret 2005, diakses tanggal 29 Juli 2007.

<http://siteresources.worldbank.org/Datastatistics/Resources/GNIPC.pdf>, diakses tanggal 28 Maret 2008.

http://www.thewashingtonnote.com/archives/2008/04/after_bucharest/, diakses tanggal 12 Mei 2008.

Jimbo, Ken. "*Overview and Introduction: What is Regionalism ?*". Regional Anatomy I. <http://web.sfc.keio.ac.jp/~kenj/rg-anatomy/ppt/1.ppt#256,1>, Overview and Introduction: What is Regionalism?, tanggal 13 April 2006, diakses tanggal 11 Oktober 2007.

"*Keamanan Energi, Keprihatinan Eropa*", I.R.I.B World Service, <http://indonesian.trib.ir/POLITIK/2006/juli06/energi.htm>, Juli 2006, diakses tanggal 11 Januari 07.

Kedutaan Besar Republik Azerbaijan di Indonesia, <http://www.azembassy.or.id/ind/az>, diakses tanggal 18 Desember 2007.

Knox, Kathleen, "*Ten Years After Russia Fights For Influence Over CIS States*". <http://www.cdi.org/russia/johnson/5601-6.cfm>, tanggal 16 Desember 2001, diakses 31 Agustus 2007.

Koehn, Jodi. "*Globalization and the Russian Transition: Globalization, Economic Transformation, and Regional Change in Russia: The Case of Sakhalin Oblast*", http://www.wilsoncenter.org/index.cfm?fuseaction=events.event_summary&event_id=3881, tanggal 6 November 2000, diakses tanggal 1 Mei 2008.

Roman Kupchinsky, "*Russia: The Marriage Of Energy And Security*", Radio Free Europe / Radio Liberty, <http://www.rferl.org/featuresarticle/2006/02/7428f1aa->

b0af-4262-9ef4-b9ec69e48afa.html, 2 Februari 2006. Diakses tanggal 24 Februari 2007.

Kuzio, Taras . “*GUUAM Reverts to GUAM as Uzbekistan Suspends Its Membership Prior to Yalta Summit*”, Eurasia Insight, <http://www.eurasianet.org/departments/insight/articles/eav071802.shtml>, tanggal 18 Juli 2002, diakses tanggal 19 Desember 2007.

Kyrgyzstan, US.Department of State, <http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/5755.htm>, diakses 30 Desember 2007.

List of Gazprom’s Subsidiaries,
http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_Gazprom's_subsiidiaries

Major Russian Oil and Natural Gas Pipeline Projects,
<http://www.exorthodoxforchrist.com/resources14.htm>, Maret 2005, diakses tanggal 28 April 2008.

Moore, Patrick. “*Russia/China: Relations Present Opportunities And Problems*”, <http://www.rferl.org/featuresarticle/2005/12/d67c4142-936a-4502-8ff1-4e2572009f05.html>, Desember 2005, diakses tanggal 19 Juni 2006.

Nazarkin, Yuri. “*Security Issues in the New International Context*”, http://www.isn.ethz.ch/3isf/Online_Publications/WS4/Nazarkin.htm, Oktober 1998, diakses tanggal 24 April 2008

Nore, Petter. “*Developments of Russian oil and gas policy during the coming years – what does this mean for Norwegian petroleum interests?*”, <http://www.regjeringen.no/nb/dep/ud/kampanjer/refleks/innspill/energi/nore.html?id=491877>. Diakses tanggal 6 Februari 2008.

“*Partnership and Cooperation Agreement*”, http://www.delrus.cec.eu.int/en/p_243.htm, diakses tanggal 21 Februari 2007.

“*Perkembangan Industri Migas Di Rusia*”, http://www.esdm.go.id/beritagas.php?news_id=340, tanggal 2 Maret 2004, diakses tanggal 18 Januari 2008.

Projected Growth in World Population and Energy Consumption, European Commission, “*The Importance of Energy*”, http://ec.europa.eu/research/energy/gp/gp_imp/article_1082_en.htm#1, diakses tanggal 1 Februari 2008.

“*Russia Energy Analysis*”, Country Analysis Briefs, Energy Information Administration, Official Energy Statistics from the U.S. Government,

<http://www.eia.doe.gov/emeu/cabs/Russia/Full.html>, diakses tanggal 1 Oktober 2007.

"Russia's New Security Concept: An Overview", Foreign Affairs and International Trade, <http://www.dfait-maeci.gc.ca/arms/russian/section05-en.asp>, 7 Februari 2003, diakses tanggal 5 Juli 2007.

Russian Oil Exports by Export Outlet, Energy Information Administration, http://www.eia.doe.gov/emeu/cabs/Russia/Oil_exports.html, diakses 28 April 2008.

Russian Pipeline Maps, Energy Information Administration, <http://www.eia.doe.gov/emeu/cabs/Russia/Maps.html>, diakses tanggal 28 April 2008.

"Russian Government Approves Kyoto Climate Protocol", Environment News Service, <http://www.ens-newswire.com/ens/oct2004/2004-10-01-03.asp>, tanggal 1 Oktober 2004, diakses tanggal 17 Juli 2008.

Russian Region, <http://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Russian-regions.png>, diakses tanggal 15 April 2008.

Schwarz, Peter. *"The gas conflict between Russia and Ukraine"*, World Socialist Web Site, <http://www.wsws.org/articles/2006/jan2006/gazp-j05.shtml>, 5 Januari 2006, diakses tanggal 1 November 2007.

"Sengketa Minyak Ganggu Eropa", http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2007/01/070108_russiaoil.shtml, tanggal 8 Januari 2007, diakses tanggal 16 Februari 2007.

"Soros di Armenia", <http://abatasya.net/menyingkap-tabir-soros-foundation/soros-di-armenia.html> (9 Agustus 2005), diakses tanggal 19 Desember 2007.

"Summary of The Energy Strategy of Russia for the Period of up to 2020", http://ec.europa.eu/energy/russia/events/doc/2003_strategy_2020_en.pdf, diakses tanggal 4 Februari 2008

Susanto, A.B. *"Berbisnis di Tengah Transisi"*, The Jakarta Consulting Group, <http://www.jakartaconsulting.com/art-99-59.htm>, diakses tanggal 1 Februari 2008.

Talbot, Chris. *"National tensions at EU summit centre on energy demands"*, World Socialist Web Site, <http://www.wsws.org/articles/2006/apr2006/summ-a05.shtml>, tanggal 5 April 2006, diakses tanggal 1 Nopember 2007

Tajikistan, CIA Fact Book, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ti.html> (18 Oktober 2007), diakses tanggal 30 Oktober 2007.

"Taking Into Account Neutral Status",
http://www.turkmenistan.ru/?page_id=8&lang_id=en&elem_id=7041&type=event&sort=date_desc (28 Agustus 2005), diakses tanggal 5 Januari 2008.

The Republic of Kazakhstan,
<http://www.fco.gov.uk/servlet/Front?pagename=OpenMarket/Xcelerate/ShowPage&c=Page&cid=1007029394365&a=KCountryProfile&aid=1019233907700>,
diakses tanggal 27 Desember 2007.

"The Slav Triangle: Challenges and Opportunities",
<http://editors.sipri.se/pubs/pressre/ptvib.html>, tanggal 3 April 2000, diakses tanggal 4 April 2007.

Turkmenistan Profile, SAPRA India Foundation,
<http://www.subcontinent.com/sapra/research/centralasia/profiles/turkmen-profile.html>, diakses tanggal 17 Desember 2007.

"Ukraine and Russia reach gas deal", <http://news.bbc.co.uk/2/hi/europe/4579648.stm>,
tanggal 4 Januari 2006, diakses tanggal 26 Mei 2008.

Weitz, Richard. "Things Fall Apart; The Commonwealth of Independent States can't hold the former Soviet republics together", *The Weekly Standard*,
<http://www.encyclopedia.com/doc/1G1-158188376.html>, tanggal 18 Januari 2007, diakses tanggal 5 Januari 2008.

Yurgens, Igor. "Forget politics; what Russia and the EU need is a shared economic space", <http://www.neurope.eu/articles/86043.php>, diakses tanggal 5 Mei 2008.